



Katalog: 2302004  
ISSN 2088-5679

# Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia

**Agustus 2024**

Volume 15, Nomor 2, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK**



Katalog: 2302004  
ISSN 2088-5679

# Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia

**Agustus 2024**

Volume 15, Nomor 2, 2024

<https://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2024

Volume 15, Nomor 2, 2024

**Katalog:** 2302004

**ISSN:** 2088-5679

**Nomor Publikasi:** 04100.24025

**Ukuran Buku:** 18,2 cm x 25,7 cm

**Jumlah Halaman:** xlv+144 halaman

**Penyusun Naskah:**

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

**Penyunting:**

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

**Pembuat Kover:**

Direktorat Diseminasi Statistik

**Penerbit:**

©Badan Pusat Statistik

**Dicetak oleh:**

Badan Pusat Statistik

**Sumber Ilustrasi:**

freepik.com

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

**Tim Penyusun**  
**Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia**  
Agustus 2024  
**Volume 15, Nomor 2, 2024**

**Pengarah/Director**  
Ateng Hartono

**Penanggung Jawab/Persons in Charge**  
Ali Said

**Penyunting/Editors**  
Mariat Tetty Nuryetty • Rachmi Agustiyani • Kurniati Bachrun • Sri Isnawati  
• Weni Lidya Sukma • Dewi Rochani • Neny Aditina • Octavia Rogate Hutagaol  
• Failasofa Amalia • Al Huda Yusuf • Fatreyna Muharamy Putri

**Penulis Naskah/Writers**  
Rachmi Agustiyani • Sri Isnawati • Weni Lidya Sukma • Dewi Rochani • Neny Aditina  
• Octavia Rogate Hutagaol • Failasofa Amalia • Al Huda Yusuf • Fatreyna Muharamy Putri

**Pengolah Data/Data Processing**  
Eko Sriyanto • Jondan Indhy Prastyo • Daniel Bastian Lubis • Heykal

**Penata Letak/Layouter**  
Octavia Rogate Hutagaol



# KATA PENGANTAR

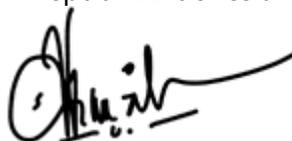
Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dilaksanakan oleh BPS secara semesteran (Februari dan Agustus) sejak tahun 2015. Survei ini mencakup seluruh wilayah Indonesia dan hasilnya dapat menggambarkan dinamika ketenagakerjaan secara berkesinambungan. Sakernas yang dilaksanakan pada bulan Februari menghasilkan estimasi indikator ketenagakerjaan pada tingkat provinsi. Sedangkan Sakernas Agustus menyajikan estimasi indikator hingga tingkat kabupaten/kota. Sejak terbentuknya Daerah Otonomi Baru (DOB) Papua di akhir tahun 2022 maka pada publikasi ini ditampilkan indikator ketenagakerjaan pada 38 provinsi.

Publikasi Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2024 menyajikan perkembangan indikator pasar tenaga kerja yang mengacu pada (*Key Indicators of the Labour Market*–KILM) edisi 9 tahun 2015 yang direkomendasikan oleh ILO (*International Labour Organization*). Periode Sakernas yang disajikan dalam publikasi ini adalah Agustus 2023, Februari 2024, dan Agustus 2024.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menjelaskan kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan publikasi edisi berikutnya.

Jakarta, Desember 2024

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia



Amalia Adininggar Widyasanti



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan adanya peningkatan sejumlah 4,40 juta orang penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dibanding Agustus 2023. Apabila dibandingkan dengan Februari 2024, jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan dari 149,38 juta orang menjadi 152,11 juta orang pada Agustus 2024. Seiring meningkatnya jumlah angkatan kerja, TPAK Agustus 2024 juga mengalami peningkatan baik dibanding Agustus 2023 maupun Februari 2024. TPAK pada Agustus 2024 sebesar 70,63 persen.

Pada Agustus 2024, EPR mencapai 67,16 atau dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 67 orang yang bekerja pada Agustus 2024. EPR pada Agustus 2024 mengalami kenaikan baik dibandingkan Agustus 2023 maupun Februari 2024. Peningkatan 1,37 poin EPR pada Agustus 2024 dibandingkan Agustus 2023 mengindikasikan adanya peningkatan penyerapan penduduk bekerja dalam setahun terakhir.

Distribusi penduduk bekerja jika dirinci berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2024 tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan periode Agustus 2023 maupun Februari 2024. Pada Agustus 2024, penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus berusaha (38,85 persen). Persentase terbesar berikutnya yaitu buruh/karyawan/pegawai (38,80 persen), pekerja keluarga (13,34 persen) dan urutan terakhir adalah pekerja bebas (9,01 persen).

Struktur lapangan pekerjaan utama di Indonesia menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda baik pada Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024 yang masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada Agustus 2024, persentase penduduk bekerja pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai 28,18 persen. Persentase terbesar berikutnya adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Perawatan Sepeda Motor yaitu sebesar 18,89 persen, dan kategori Industri Pengolahan sebesar 13,83 persen.

Kondisi penduduk Bekerja menurut jenis pekerjaan utama di Indonesia pada Agustus 2024 masih menunjukkan pola yang sama

dengan Agustus 2023 maupun Februari 2024. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024 penduduk bekerja didominasi oleh Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar yang mencapai 29,80 persen dari total penduduk bekerja. Posisi berikutnya pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan sebesar 27,39 persen, dan posisi ketiga terbesar adalah Tenaga Usaha Penjualan (20,61 persen).

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu tercatat sebesar 23,94 persen. Artinya, dari setiap 100 orang yang bekerja, sekitar 24 orang di antaranya bekerja kurang dari 35 jam per minggu tanpa keinginan untuk menambah jam kerja. Dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,46 persen poin. Penurunan yang lebih besar terlihat jika dibandingkan dengan Februari 2024, yaitu sebesar 1,94 persen poin.

Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja 35 jam atau lebih per minggu, dengan persentase sebesar 66,27 persen. Kondisi ini terjadi juga pada periode sebelumnya baik pada periode Agustus 2023 maupun Februari 2024. Penduduk dengan jam kerja 35 jam atau lebih per minggu pada Agustus 2024 mengalami penurunan 0,82 persen poin jika dibanding Agustus 2023, namun mengalami kenaikan 2,28 persen poin jika dibanding Februari 2024.

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 144,64 juta orang yang bekerja, sebanyak 57,95 persen penduduk yang bekerja kegiatan informal (83,83 juta orang). Persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023 maupun Februari 2024.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2024 mencapai 4,91 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar 5 orang penganggur. TPT Agustus 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi Februari 2024 sebesar 0,12 persen poin, namun mengalami penurunan jika dibandingkan kondisi Agustus 2023 yaitu sebesar 0,41 persen poin.

Berdasarkan tingkat pendidikan, TPT tertinggi pada Agustus 2024 terdapat pada pendidikan tingkat menengah (SMA Umum dan Kejuruan) yaitu sebesar 7,80 persen. Pada kondisi ini, dapat dikatakan bahwa terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada lulusan pendidikan tingkat menengah. Sementara mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Hal ini dapat dilihat dari TPT yang relatif lebih rendah pada penduduk yang

tidak pernah sekolah atau tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu sebesar 0,90 persen.

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, TPT penduduk kelompok umur muda mencapai 17,32 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15–24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 17 orang yang menganggur. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2024 yaitu sebesar 0,91 persen poin dan mengalami penurunan sebesar 2,08 persen poin jika dibandingkan kondisi Agustus 2023.

Jumlah setengah penganggur di Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 11,56 juta orang, yang terdiri dari 7,22 juta orang laki-laki dan 4,34 juta orang perempuan. Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada Agustus 2024, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan sebanyak 6,46 juta orang, sementara di perkotaan sebanyak 5,10 juta orang.

Tingkat ketidakaktifan merupakan persentase penduduk yang termasuk kategori bukan angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. tingkat ketidakaktifan di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 mencapai 29,37 persen, hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja di Indonesia, terdapat sekitar 29 orang yang tidak aktif dalam pasar kerja (termasuk kategori bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan pada Agustus 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Agustus 2023 maupun Februari 2024 dengan penurunan masing-masing sebesar 1,15 persen poin dan 0,83 persen poin.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2024 didominasi oleh kelompok pendidikan tingkat dasar yang mencapai 51,40 persen. Kemudian persentase tertinggi berikutnya terdapat pada mereka yang berpendidikan tingkat menengah yaitu sebesar 34,82 persen, dan pendidikan tingkat tinggi sebesar 12,86 persen. Sementara itu masih terdapat sebesar 0,92 persen angkatan kerja yang tidak pernah sekolah. Komposisi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024.

Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai berdasarkan hasil Sakernas mencapai 3,27 juta rupiah. Rata-rata upah/gaji

bersih tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan periode Agustus 2023 dengan kenaikan sekitar 89 ribu rupiah.

<https://www.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia

Agustus 2024

Volume 15, Nomor 2, 2024

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>PENJELASAN TEKNIS .....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN (AKRONIM).....</b>	<b>xliii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Sakernas dan Analisis Ketenagakerjaan .....	1
1.2 Sakernas dan KILM .....	3
1.3 Peran KILM di Bidang Ketenagakerjaan .....	7
1.4 Analisis Pasar Tenaga Kerja Menggunakan KILM .....	9
<b>BAB 2 PARTISIPASI DAN INDIKATOR TENAGA KERJA .....</b>	<b>13</b>
KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	13
KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja ( <i>Employment to Population         Ratio–EPR</i> ).....	18
KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	24

KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	25
KILM 5. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama ..	29
KILM 6. Pekerja Paruh Waktu.....	32
KILM 7. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja.....	40
KILM 8. Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal .....	44
<b>BAB 3 INDIKATOR PENGANGGURAN .....</b>	<b>49</b>
KILM 9. Pengangguran.....	49
KILM 10. Pengangguran Pada Kelompok Umur Muda .....	59
KILM 12. Setengah Pengangguran ( <i>Underemployment</i> ) .....	65
<b>BAB 4 INDIKATOR BUKAN ANGKATAN KERJA .....</b>	<b>73</b>
KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan .....	73
<b>BAB 5 INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF.....</b>	<b>77</b>
KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf .....	77
<b>BAB 6 INDIKATOR UPAH DAN BIAYA TENAGA KERJA.....</b>	<b>83</b>
KILM 15. Upah dan Biaya Kompensasi .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

# DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2023–2024.....	24
Tabel 2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Kategori), 2023–2024.....	26
Tabel 3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2023–2024.....	29
Tabel 4	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), 2023–2024 .....	49
Tabel 5	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024.....	54
Tabel 6	Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024.....	56
Tabel 7	Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa di Indonesia, 2023–2024.....	63
Tabel 8	Penduduk Bekerja yang Termasuk Setengah Penganggur (juta), 2023–2024.....	65
Tabel 9	Indikator Setengah Pengangguran (persen), 2023–2024	67
Tabel 10	Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	71
Tabel 11	Indikator Ketidakaktifan (persen), 2023–2024.....	73
Tabel 12	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	79
Tabel 13	Rata-Rata Upah/Gaji Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai (juta rupiah), 2023–2024 .....	84



# DAFTAR GAMBAR

Grafik 1	Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK, 2023–2024.....	13
Grafik 2	TPAK Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024.....	14
Grafik 3	TPAK Menurut Kelompok Umur (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024.....	15
Grafik 4	TPAK Menurut Provinsi (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024.....	17
Grafik 5	<i>Employment to Population Ratio</i> (EPR), 2023–2024 ...	18
Grafik 6	<i>Employment to Population Ratio</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	19
Grafik 7	<i>Employment to Population Ratio</i> Menurut Kelompok Umur, 2023–2024 .....	20
Grafik 8	<i>Employment to Population Ratio</i> Menurut Kelompok Umur, Februari 2024 dan Agustus 2024 ...	21
Grafik 9	<i>Employment to Population Ratio</i> Menurut Provinsi, Februari 2024 dan Agustus 2024.....	23
Gambar 10	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2024 .....	28
Gambar 11	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2024....	30
Gambar 12	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2024.....	31
Gambar 13	Tingkat Pekerja Paruh Waktu (persen), 2023–2024.....	32

Gambar 14	Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024.....	33
Gambar 15	Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	34
Gambar 16	Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024.....	36
Gambar 17	Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), 2023–2024.....	37
Gambar 18	Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024.....	39
Gambar 19	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, 2023–2024.....	40
Gambar 20	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2024.....	41
Gambar 21	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2024.....	42
Gambar 22	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, Agustus 2024.....	43
Gambar 23	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal, 2023–2024.....	45
Gambar 24	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	46
Gambar 25	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024.....	47

Gambar 26	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Provinsi, Agustus 2024.....	48
Gambar 27	TPT Menurut Provinsi (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024.....	51
Gambar 28	TPT Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024.....	52
Gambar 29	Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Provinsi (persen), Agustus 2024.....	58
Gambar 30	TPT Penduduk Umur Muda (persen), 2023–2024.....	60
Gambar 31	TPT Penduduk Umur Muda Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024.....	61
Gambar 32	TPT Penduduk Umur Muda Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	62
Gambar 33	<i>Share</i> Penganggur Umur Muda (persen), 2023–2024.....	64
Gambar 34	Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	68
Gambar 35	Tingkat Ketidakaktifan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024.....	75
Gambar 36	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur, Februari 2024 dan Agustus 2024.....	80
Gambar 37	Perbandingan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Agustus 2024.....	82

Gambar 38	Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (juta rupiah), Februari dan Agustus 2024.....	85
-----------	---	----

<https://www.bps.go.id>

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024.....	91
Lampiran 2	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023–2024.....	93
Lampiran 3	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024.....	94
Lampiran 4	Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023–2024.....	96
Lampiran 5	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023–2024.....	97
Lampiran 6	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024.....	98
Lampiran 7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024.....	99
Lampiran 8	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024.....	100
Lampiran 9	Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2023–2024.....	102

Lampiran 10	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023–2024.....	103
Lampiran 11	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024.....	105
Lampiran 12	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin/Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023–2024.	107
Lampiran 13	Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, 2023–2024 .....	108
Lampiran 14	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Jumlah Jam Kerja, 2023–2024 .....	109
Lampiran 15	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, 2023–2024 .....	110
Lampiran 16	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal/Informal, 2023–2024 .....	112
Lampiran 17	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024 .....	113
Lampiran 18	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024.....	114
Lampiran 19	Persentase Pengangguran Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2023–2024 .....	115

Lampiran 20	Persentase Setengah Pengangguran Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	116
Lampiran 21	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi (orang), 2023–2024.....	117
Lampiran 22	Tingkat Ketidakaktifan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024.....	118
Lampiran 23	Persentase Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2023–2024.....	119
Lampiran 24	Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023–2024.....	120
Lampiran 25	Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024.....	121
Lampiran 26	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023–2024.....	122
Lampiran 27	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023–2024.....	123
Lampiran 28	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Agustus 2024.....	124
Lampiran 29	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024.....	125

Lampiran 30	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Agustus 2024 .....	126
Lampiran 31	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024 .....	127
Lampiran 32	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024 .....	127
Lampiran 33	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2024 .....	127
Lampiran 34	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024 .....	128
Lampiran 35	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi, Agustus 2024 .....	129
Lampiran 36	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi, Agustus 2024 .....	130
Lampiran 37	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2024 .....	131

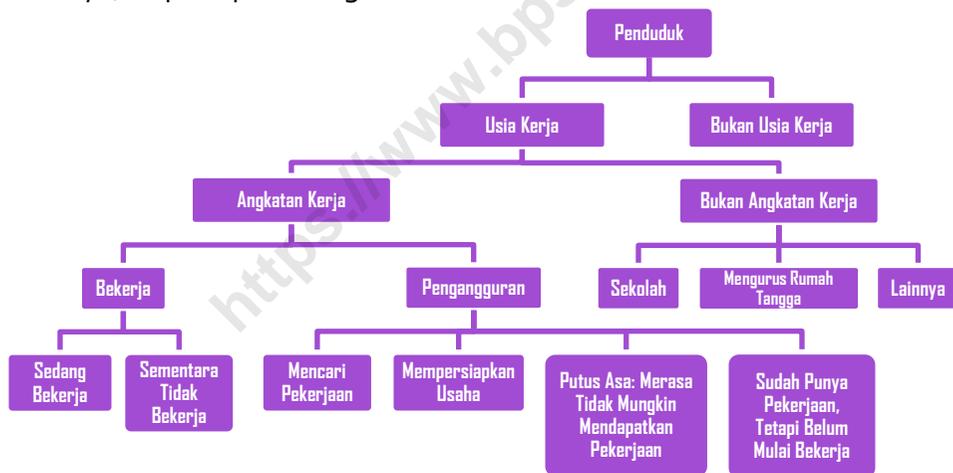
Lampiran 38	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Agustus 2024.....	131
Lampiran 39	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Agustus 2024.....	132
Lampiran 40	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Agustus 2024.....	133
Lampiran 41	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Indikator Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024.....	134
Lampiran 42	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Indikator Kontribusi (Share) Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024.....	135
Lampiran 43	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2024.....	136
Lampiran 44	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal, Agustus 2024.....	137
Lampiran 45	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Informal, Agustus 2024.....	138

Lampiran 46	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024 .....	139
Lampiran 47	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), Agustus 2024.....	140
Lampiran 48	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024 .....	140
Lampiran 49	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024 .....	140
Lampiran 50	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Agustus 2024.....	141
Lampiran 51	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Tingkat Ketidaktifan Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024.....	142
Lampiran 52	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024 .....	143
Lampiran 53	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Agustus 2024 .....	143
Lampiran 54	Kesalahan Baku Relatif ( <i>Relative Standard Error</i> –RSE) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2024.....	144

# PENJELASAN TEKNIS

Konsep definisi ketenagakerjaan yang digunakan BPS merujuk pada rekomendasi Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organization–ILO) sebagaimana tercantum dalam buku *“Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Under employment: An ILO Manual on Concepts and Methods”*, ILO 1992. Hal ini dimaksudkan, terutama agar data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari berbagai survei di Indonesia dapat dibandingkan secara internasional, tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik Indonesia.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada diagram dibawah ini:



Beberapa konsep umum yang digunakan dalam Sakernas yang juga diadopsi untuk penyusunan KILM, meliputi konsep dan definisi mengenai penduduk, umur kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja, periode referensi, dan kriteria satu jam dalam konsep bekerja.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama satu tahun dan atau mereka yang berdomisili kurang dari satu tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan konsep dasar ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan

menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran angkatan kerja dan bukan angkatan kerja tersebut didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, yaitu tujuh hari sampai sehari sebelum pencacahan.

Umur atau usia kerja adalah batas umur yang ditetapkan untuk pengelompokan penduduk yang aktif secara ekonomi. Indonesia menggunakan batas bawah umur kerja 15 tahun (meskipun dalam survei Sakernas dikumpulkan informasi mulai dari umur 5 tahun). Di negara lain, penentuan batas bawah dan batas atas umur kerja bervariasi sesuai dengan kebutuhan/situasi masing-masing negara. Beberapa negara yang menggunakan batas atas usia kerja, seperti Denmark, Swedia, Norwegia, Finlandia (74 tahun), Mesir, Malaysia, dan Mexico (65 tahun). Sementara itu, banyak negara seperti Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja, seperti Mesir (6 tahun), Brazil (10 tahun), Swedia, USA (16 tahun), Kanada (14 dan 15 tahun), India (5 dan 15 tahun), Venezuela (10 dan 15 tahun).

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja (termasuk yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi atau tidak termasuk angkatan kerja karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, serta kegiatan sosial seperti berorganisasi, dan kerja bakti).

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Kegiatan bekerja ini mencakup penduduk yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu terakhir sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya. Konsep bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu terakhir juga digunakan oleh banyak negara, antara lain Pakistan, Filipina, Bulgaria, Hungaria, Polandia, Romania, Federasi Rusia, dan lainnya.

Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan tetap dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan bagi pengusaha. Penghasilan atau keuntungan tersebut dapat berupa uang dan atau barang.

Pengangguran meliputi penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, atau sudah mempunyai usaha tetapi belum mulai berusaha. Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud berupa 'tindakannya nyata', seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya, baik telah maupun sedang dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan, atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja atau sudah mempunyai usaha tetapi belum mulai berusaha adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja/mempunyai usaha, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja/berusaha.

Periode referensi atau rujukan merupakan periode waktu yang ditetapkan untuk membatasi keterangan responden. Dalam survei rumah tangga atau individu, periode referensi yang pendek (*a short recent reference period*) akan meminimumkan kesalahan responden dalam mengingat (*recall*) dan juga mengurangi masalah (statistik) yang timbul oleh karena perpindahan penduduk dan perubahan status aktivitas,

pekerjaan, dan karakteristik penduduk lainnya. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu terakhir paling banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan survei angkatan kerja nasional, termasuk Indonesia.

Selain periode referensi seminggu terakhir, dalam Sakernas juga dikenal kriteria satu jam (bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir). Kriteria satu jam digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu negara, termasuk di dalamnya adalah pekerjaan dengan waktu singkat (*short-time work*), pekerja bebas, *stand-by work*, dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya. Kriteria satu jam juga dikaitkan dengan definisi bekerja dan penganggur yang digunakan. Definisi penganggur adalah situasi dari ketiadaan pekerjaan secara total (*lack of work*), jika batas minimum dari jumlah jam kerja dinaikkan, maka akan mengubah definisi penganggur, yaitu bukan lagi ketiadaan pekerjaan secara total. Di samping itu, juga untuk memastikan bahwa pada suatu tingkat agregasi tertentu, input tenaga kerja total berkaitan langsung dengan produksi total. Hal ini diperlukan, terutama ketika dilakukan analisis gabungan antara statistik ketenagakerjaan dan statistik produksi.

Berdasarkan argumen teknis, ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai bekerja (*employed*).

BPS menggunakan konsep/definisi "bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir" untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan pekerjaan, jabatan, maupun status pekerjaannya.

### **Indikator Pasar Tenaga Kerja**

ILO meluncurkan *Key Indicator of Labour Market* (KILM) edisi ke-9 pada tahun 2015, untuk melengkapi program pengumpulan data secara rutin dan untuk meningkatkan penyebaran data pada elemen kunci dari pasar tenaga kerja dunia.

Terdapat 17 (tujuh belas) indikator yang disusun oleh ILO, yang dikelompokkan ke dalam 8 (delapan) kelompok, yaitu:

1. Partisipasi di dunia kerja, KILM 1 (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK)
2. Indikator penduduk yang bekerja, yang terdiri dari KILM 2 (Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja), KILM 3 (Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan), KILM 4 (Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan), KILM 5 (Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan), KILM 6 (Pekerja Paruh Waktu), KILM 7 (Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja), dan KILM 8 (Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal);
3. Indikator pengangguran dan setengah penganggur, yang terdiri dari KILM 9 (Pengangguran), KILM 10 (Pengangguran pada Kelompok Umur Muda), KILM 11 (Pengangguran Jangka Panjang); KILM 12 (Setengah Pengangguran/*Underemployment*).
4. Indikator bukan angkatan kerja (ketidakaktifan), yang terdiri dari KILM 13 (Tingkat Ketidakaktifan);
5. Indikator pendidikan dan melek huruf, yaitu KILM 14 (Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf);
6. Indikator upah dan biaya tenaga kerja, yaitu KILM 15 (Upah dan Biaya Kompensasi);
7. Produktivitas tenaga kerja yang termuat dalam KILM 16 (Produktivitas Tenaga Kerja); dan
8. Indikator kemiskinan, penduduk bekerja yang termasuk kategori miskin, dan distribusi pendapatan yang tertuang dalam KILM 17 (Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan).

### **KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan

kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, kegunaan indikator ini adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

Tabel publikasi standar yang dikeluarkan ILO menyajikan estimasi tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur, dengan standar sebagai berikut: 15 tahun ke atas, 15–24, 15–64, 25–34, 25–54, 35–54, 55–64, dan 65 tahun ke atas. Penggunaan kelompok umur ini digunakan pada lebih dari 190 negara sejak tahun 1980.

## **KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (*Employment to Population Ratio*–EPR)**

Rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*Employment to Population Ratio*–EPR) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk usia kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk usia kerja pada suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar tenaga kerja, karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai bukan angkatan kerja (BAK).

Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja, karena di banyak negara indikator ini menghasilkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan tingkat pengangguran. Meskipun secara keseluruhan rasio tinggi biasanya dianggap sebagai positif, indikator ini saja tidak cukup untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak. Indikator tambahan diperlukan untuk menilai isu-isu lainnya seperti upah/gaji, jam kerja, lapangan kerja sektor informal, setengah pengangguran, dan kondisi kerja. Bahkan, nilai rasio ini bisa tinggi untuk

alasan yang tidak selalu positif, misalnya pilihan pendidikan yang terbatas sehingga kaum muda lebih memilih mengambil pekerjaan yang tersedia daripada tinggal di sekolah untuk membangun sumber daya mereka (memilih bekerja demi melanjutkan sekolah/membiayai sekolah). Untuk alasan ini, sangat disarankan agar indikator ini ditinjau ulang secara kolektif dalam setiap evaluasi kebijakan tenaga kerja di suatu negara/wilayah.

### **KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan**

Kategorisasi menurut status pekerjaan dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan pada jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga/tidak dibayar yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Kategorisasi status pekerjaan utama dalam Sakernas adalah:

1. Berusaha sendiri;
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar;
3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar;
4. Buruh/karyawan/pegawai;
5. Pekerja bebas di pertanian;
6. Pekerja bebas di nonpertanian; dan
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar.

Dalam publikasi ini, pengelompokan status dalam pekerjaan utama adalah sebagai berikut:

1. Buruh/karyawan/pegawai;
2. Penduduk yang bekerja dengan status berusaha, terdiri dari:
  - a. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar;
  - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar;

- c. Berusaha sendiri;
- 3. Pekerja bebas yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian;
- 4. Pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

#### **KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan**

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa. Dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi lapangan pekerjaan disajikan dalam 17 kategori yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020. Tujuh belas (17) kategori yang dimaksud adalah:

- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
- B. Pertambangan dan Penggalan;
- C. Industri Pengolahan;
- D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin;
- E. *Treatment* Air, *Treatment* Air Limbah, *Treatment* dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor;
- H. Pengangkutan dan Pergudangan;
- I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum;
- J. Informasi dan Komunikasi;
- K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi;
- L. Real Estat;
- M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan;
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- P. Pendidikan;
- Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial;

### **KILM 5. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Klasifikasi jenis pekerjaan sejak Sakernas tahun 2016 menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 2008 dengan uraian jenis pekerjaan lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982. Dengan kategori jenis pekerjaan sebagai berikut:

- 0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis;
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan;
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis;
4. Tenaga Usaha Penjualan;
5. Tenaga Usaha Jasa;
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan;
- 7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat–Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar;
- X/00. Lainnya

### **KILM 6. Pekerja Paruh Waktu**

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jumlah jam kerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh–waktu (*full-time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja penuh–waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Karena tidak ada definisi yang disepakati secara internasional untuk jumlah minimum jam dalam seminggu yang merupakan pekerjaan penuh-waktu (*full time*), maka banyak digunakan batas 35 jam seminggu sebagai jam kerja normal. Beberapa negara yang menggunakan batas 35 jam adalah Republik Korea, Amerika, dan El Salvador<sup>1)</sup>. Untuk kasus Indonesia, definisi yang digunakan adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

### **KILM 7. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja**

KILM ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah orang yang dipekerjakan menurut jam bekerja per minggu (jam kerja biasanya atau jam kerja aktual/sebenarnya): 0 jam, 1–34 jam, 35–48 jam, dan 49 jam ke atas.

### **KILM 8. Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal**

Penduduk bekerja pada kegiatan informal terkait perkiraan jumlah orang yang bekerja pada kegiatan informal dibandingkan dengan jumlah penduduk bekerja. Dalam hal ukuran dan pertumbuhan, kegiatan informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja.

ICLS ke-17 mendefinisikan pekerja kegiatan informal sebagai "karyawan dengan hubungan kerja yang tidak tercakup dalam perundang-undangan atau dalam praktiknya, tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, pajak, pendapatan, perlindungan sosial atau hak tertentu untuk jaminan kerja tertentu (pemberitahuan pemecatan sebelumnya, pembayaran yang buruk, dibayar tahunan atau tidak

---

<sup>1)</sup> Hussmanns, R., Mehran, F., Verma, V. Surveys of economically active population, employment, unemployment and underemployment : An ILO manual in concepts and methods. Geneva, International Labour Office, 1990.

diberikan izin sakit, dan sebagainya)". Perlu diketahui bahwa definisi ini dibuat untuk berbagai tingkat pekerjaan dan bukan untuk perorangan karena setiap orang dapat secara bersamaan memiliki dua pekerjaan atau lebih.

Pekerjaan informal dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi dua: usaha sendiri informal dan pekerjaan upahan informal. Pekerjaan upahan informal mencakup karyawan tanpa kontrak resmi, jaminan pekerja atau perlindungan sosial yang dipekerjakan di usaha formal atau informal. Sedangkan yang termasuk usaha sendiri informal adalah pengusaha pada sektor informal, berusaha sendiri pada usaha informal, pekerja keluarga tidak dibayar, dan anggota koperasi produksi informal (Chen, 2006 seperti dikutip dalam Maligalig, dkk, 2008). Perbedaan ini menyarankan agar pekerja informal dibagi dalam seluruh kategori status pekerja: pengusaha, buruh, berusaha sendiri, pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar, dan anggota koperasi produksi.

BPS belum dapat menyajikan secara resmi untuk data pekerja informal yang mengacu pada ICLS ke-17 karena belum diputuskan rilis data secara resmi hingga saat ini. Pada publikasi ini, BPS menentukan penduduk yang bekerja pada kegiatan formal/informal, yaitu berdasarkan status dalam pekerjaan utama. Penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sementara status pekerjaan lainnya termasuk penduduk bekerja pada kegiatan informal.

## **KILM 9. Pengangguran**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru dan bersedia untuk bekerja. Konsep ini tidak dapat diartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun sering terdapat korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan dan cenderung memiliki korelasi negatif<sup>2)</sup>. Definisi baku untuk penganggur

---

<sup>2)</sup> Tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin

adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja.

Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk (KILM 2), tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara–negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang:

1. Tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan;
2. Tidak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha baru;
3. Tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa); atau
4. Sudah punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai usaha, tetapi belum mulai bekerja/berusaha.

Tingkat pengangguran oleh banyak negara digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan. Jika bekerja diartikan sebagai situasi yang diinginkan bagi orang–orang dalam populasi yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja), maka pengangguran menjadi situasi yang tidak diinginkan. Namun ada kalanya pengangguran jangka pendek menjadi suatu kondisi yang diinginkan dan diperlukan untuk memastikan penyesuaian (*adjustment*) terhadap fluktuasi ekonomi. Tingkat pengangguran pada kelompok tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berguna dalam mengidentifikasi kelompok penduduk bekerja dan sektor–sektor yang paling rentan terhadap pengangguran.

Tingkat pengangguran dapat dianggap sebagai indikator yang paling informatif yang mencerminkan indikasi umum dan kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan, dan tidak harus selalu ditafsirkan sebagai ukuran kesulitan ekonomi atau kesejahteraan. Bila didasarkan pada standar internasional yang direkomendasikan, tingkat pengangguran hanya memberikan gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tapi bersedia bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru. Penggunaannya harus

dibatasi sebagai ukuran pemanfaatan tenaga kerja serta indikasi kegagalan untuk mencari pekerjaan. Tindakan–tindakan lain, termasuk indikator pendapatan yang terkait, akan diperlukan untuk mengevaluasi kesulitan ekonomi.

Tingkat pengangguran secara matematis didefinisikan sebagai hasil bagi dari jumlah pengangguran (untuk negara atau kelompok penduduk bekerja tertentu) dengan jumlah angkatan kerja. Harus ditekankan bahwa denominator/faktor pembagi yang berfungsi sebagai dasar statistik ini adalah angkatan kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi, bukan jumlah penduduk. Perbedaan ini tidak selalu dipahami oleh publik. Memang, istilah "angkatan kerja" dan "bekerja" kadang–kadang keliru digunakan secara bergantian. Misalnya, tingkat pengangguran adalah 6 persen, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 6 persen dari penduduk yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja) yang saat ini sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan atau bersedia bekerja.

#### **KILM 10. Pengangguran pada Kelompok Umur Muda**

Tingkat pengangguran penduduk umur muda memberikan gambaran mengenai proporsi angkatan kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, dan (c) bersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Penduduk umur muda yang menganggur merupakan salah satu masalah yang memerlukan penanganan kebijakan khusus yang penting bagi banyak negara, terlepas dari tahap pembangunan. Untuk tujuan indikator ini, istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

#### **KILM 11. Pengangguran Jangka Panjang**

Pengangguran jangka panjang merupakan stok tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan, merupakan bagian dari angkatan kerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini dikumpulkan hanya untuk tipe pengangguran yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha sehingga tidak lengkap untuk

seluruh kategori pengangguran. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

### **KILM 12. Setengah Penganggur (*Underemployment*)**

Penduduk yang dikategorikan dalam setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dengan kondisi:

1. Secara sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
  - a. Penduduk yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang;
  - b. Penduduk yang menginginkan untuk mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
2. Bersedia menerima pekerjaan tambahan/lain.

### **KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan**

Tingkat ketidakaktifan adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (termasuk kategori bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK—lihat KILM 1) maka hasilnya adalah 100 persen. Dengan perkataan lain tingkat ketidakaktifan sama dengan 1 (satu) dikurangi dengan TPAK ( $1 - \text{TPAK}$ ).

Dalam beberapa situasi, tingkat ketidakaktifan tinggi untuk kelompok populasi tertentu tidak harus selalu dilihat sebagai suatu kondisi "buruk", misalnya tingkat ketidakaktifan yang relatif tinggi untuk wanita umur 25–34 tahun mungkin karena mereka meninggalkan pasar kerja untuk mengurus keluarga dan melaksanakan tanggung jawab seperti melahirkan dan mengasuh anak. Dengan menggunakan data dalam KILM 13, pengguna dapat melihat sejauh mana peran ibu yang bekerja dikaitkan dengan pola tenaga kerja perempuan. Telah lama diakui bahwa aspek–aspek struktur rumah tangga terkait dengan aktivitas pasar tenaga kerja, misalnya kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki tingkat ketidakaktifan yang relatif rendah. Pada pasangan yang

menikah, suami biasanya memiliki tingkat ketidakaktifan yang rendah, terutama jika ada anak-anak dalam keluarga. Tingkat ketidakaktifan yang rendah pada wanita bisa berkorelasi dengan tingginya tingkat ketidakaktifan untuk laki-laki, yaitu suami, jika laki-laki sedang menyelesaikan pendidikan atau secara fisik tidak mampu bekerja, sehingga membuat istri sebagai pencari nafkah utama.

#### **KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf**

Informasi tentang tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting untuk menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat. Tabel KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan angkatan kerja dengan lima tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Dalam publikasi ini hanya dikategorikan dalam empat tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi.

Kategori pendidikan yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (*International Standard Classification of Education–ISCED–97*). Pada Sakernas pengelompokan tingkat pendidikan berdasarkan ISCED–97 yang telah disesuaikan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak pernah bersekolah adalah penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali;
2. Pendidikan tingkat dasar, yaitu penduduk yang tidak/belum tamat SD dan mereka yang berpendidikan tamat SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B;
3. Pendidikan tingkat menengah, yaitu penduduk dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C;
4. Pendidikan tingkat tinggi, yaitu penduduk yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.

Disamping itu, disajikan pula pencapaian pendidikan angkatan kerja menurut kelompok umur sebagai berikut: umur muda (15–24 tahun), pemuda (16–30 tahun<sup>3)</sup>), dan "dewasa" yang didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

### **KILM 15. Indikator Upah dan Biaya Tenaga Kerja**

Indikator ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja melalui indeks upah. Indikator yang disajikan hasil Sakernas pada publikasi ini adalah rata-rata upah/pendapatan sebulan terakhir bagi buruh/karyawan/pegawai. Biaya kompensasi tidak dapat disajikan pada publikasi ini karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas.

### **KILM 16. Produktivitas Tenaga Kerja**

Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran penting untuk melihat sejauh mana faktor produksi Tenaga Kerja/*Labour* berperan dalam proses produksi. Tingkat produktivitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai output yang dihasilkan oleh satu unit tenaga kerja. Semakin tinggi output yang dihasilkan, maka semakin produktif tenaga kerja tersebut, demikian sebaliknya. Indikator ini juga penting untuk melihat sektor mana saja yang memiliki tenaga kerja dengan produktivitas tinggi, dan sektor mana yang tidak. Identifikasi ini memberikan gambaran sektor padat karya (*labour intencive*) dan sektor padat modal (*capital intencive*). Akan tetapi karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas mengakibatkan indikator ini tidak dapat disajikan pada publikasi ini.

### **KILM 17. Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan**

Sebagaimana indikator produktivitas tenaga kerja, indikator kemiskinan, penduduk bekerja yang miskin, dan distribusi pendapatan juga memerlukan beberapa variabel tambahan yang tidak ditanyakan

---

<sup>3)</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

pada Sakernas. Selain itu, data lintas sektor juga penting untuk melengkapi analisis indikator ini. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

<https://www.bps.go.id>



# DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN (AKRONIM)

AK	Angkatan Kerja
BAK	Bukan Angkatan Kerja
BPS	Badan Pusat Statistik
EPR	<i>Employment-to-Population Ratio</i>
ICLS	<i>International Conference of Labour Statisticians</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
ISCED	<i>International Standard Classification of Education</i>
ISIC	<i>International Standard Industrial Classification</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KBJI	Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia
KILM	<i>Key Indicators of the Labour Market</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-Operation and Development</i>
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional
SP	Sensus Penduduk
STP	Setengah Penganggur
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



# BAB 1 PENDAHULUAN

Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam menggambarkan indikator pasar tenaga kerja di Indonesia. Salah satu sumber penyajian indikator ini berasal dari pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuan utama dari Sakernas adalah untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan, sehingga para pengambil kebijakan dapat dengan cepat merespons dan mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Sejak Triwulan I 2011, BPS menyusun publikasi yang merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization*-ILO), yaitu Indikator Pasar Tenaga Kerja (*Key Indicators of the Labour Market*-KILM). KILM pertama kali diluncurkan oleh ILO pada tahun 1999 untuk melengkapi program pengumpulan data rutin, serta untuk memperluas penyebaran data terkait indikator utama pasar tenaga kerja global. Mulai tahun 2011, KILM Indonesia mengacu pada edisi ke-6 yang diterbitkan oleh ILO. Namun, untuk publikasi KILM Indonesia tahun 2024, edisi yang digunakan sebagai referensi adalah edisi ke-9 yang dirilis oleh ILO pada tahun 2015.

## 1.1 Sakernas dan Analisis Ketenagakerjaan

Pengumpulan data ketenagakerjaan dikumpulkan oleh BPS melalui kegiatan sensus dan survei diantaranya adalah Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari berbagai survei tersebut, Sakernas dirancang khusus untuk menyediakan data yang menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Hasil Sakernas digunakan untuk menghitung indikator ketenagakerjaan yang secara *official* dipublikasikan oleh BPS.

Secara umum, Sakernas bertujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, tujuan Sakernas adalah menghasilkan estimasi jumlah penduduk bekerja, pengangguran,

dan berbagai indikator lain yang mencakup dinamika ketenagakerjaan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Seiring waktu, Sakernas mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 dilakukan secara tahunan setiap bulan Agustus, dan selanjutnya tahun 2002 sampai dengan 2004 dilakukan secara tahunan dan juga triwulanan. Mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, Sakernas dilakukan secara semesteran.

Dengan semakin mendesaknya kebutuhan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, pengumpulan data Sakernas mulai tahun 2011 hingga tahun 2014 kembali dilakukan secara triwulanan yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV), yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Namun, pelaksanaan Sakernas Triwulan III (bulan Agustus) selain sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan untuk menghasilkan estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota. Pada November 2014, Sakernas tidak dilaksanakan karena adanya berbagai alasan. Sejak tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan semesteran (dua kali setahun) di seluruh wilayah Indonesia.

Jumlah sampel Sakernas pada Agustus 2015 sekitar 200.000 rumah tangga, sedangkan pada Agustus 2016 sekitar 50.000 rumah tangga. Pada Sakernas Agustus 2018, jumlah sampel kembali sebanyak 200.000 rumah tangga. Mulai tahun 2019, dilakukan penambahan sampel Sakernas Februari menjadi 75.000 rumah tangga dan sampel Agustus menjadi 300.000 rumah tangga.

Sejak Desember 2022, terjadi pemekaran di Provinsi Papua yang membentuk tiga provinsi baru, yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, pemekaran juga terjadi di Provinsi Papua Barat yang membentuk satu provinsi baru, yaitu Papua Barat Daya. Pada

Sakernas Agustus 2024, cakupan pendataan seluruh Provinsi sebanyak 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan jumlah sampel sebanyak 30.788 Blok Sensus (BS) atau sekitar 307.880 rumah tangga. Sehingga publikasi ini akan menampilkan estimasi indikator ketenagakerjaan di 38 provinsi dari hasil Sakernas Februari 2024 dan Sakernas Agustus 2024.

Sejak Sakernas Februari 2024, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan moda *Computer-Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu dengan aplikasi FASIH, kecuali sebagian wilayah di Provinsi Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan yang masih menggunakan moda *Paper and Pencils Interviewing* (PAPI). Namun, pada Sakernas Agustus 2024, semua wilayah telah melakukan pengumpulan data dengan moda CAPI.

Data yang dikumpulkan pada Sakernas Agustus 2024 untuk setiap rumah tangga terpilih meliputi keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, kewarganegaraan, tempat lahir, bulan dan tahun lahir, umur serta nomor urut ibu kandung). Pada anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas, dikumpulkan informasi Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, variabel Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), kegiatan bekerja seminggu terakhir, pekerjaan utama, pekerjaan tambahan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar negeri, kegiatan lainnya, serta Program Kartu Prakerja untuk yang berumur 18 tahun ke atas.

## 1.2 Sakernas dan KILM

Sakernas mengumpulkan berbagai macam variabel yang memungkinkan penyusunan indikator kunci pasar tenaga kerja, seperti KILM yang diterbitkan oleh ILO. Namun, pengguna data harus berhati-hati saat membandingkan hasil Sakernas dengan data ketenagakerjaan dari sumber lain seperti SP, SUPAS, dan Susenas. Hal ini karena perbedaan

karakteristik dan metodologi survei yang membuat data tersebut tidak sepenuhnya dapat dibandingkan secara langsung.

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pengguna data dalam menginterpretasikan dan menganalisis data ketenagakerjaan yang tersedia. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut meliputi:

#### 1. Tujuan Survei

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sedangkan SP maupun SUPAS bertujuan untuk menghasilkan indikator demografi. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dalam SP dan SUPAS lebih banyak dan beragam, meliputi data pendidikan, migrasi, keluarga berencana, dan ketenagakerjaan. Begitu pula informasi yang dikumpulkan melalui Susenas lebih beragam sifatnya, seperti data pengeluaran atau konsumsi, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Perbedaan tujuan survei ini menyebabkan kualitas data ketenagakerjaan antar berbagai survei tersebut relatif berbeda.

#### 2. Ukuran Sampel

Ukuran sampel dalam Sakernas berbeda dengan ukuran sampel dalam SP, SUPAS, maupun Susenas. Perbedaan ini menyebabkan *sampling error* dari estimasi hasil berbagai sumber data juga berbeda. Semakin kecil ukuran sampel, maka akan semakin besar *sampling error* yang dihasilkan.

#### 3. Kualitas Petugas Lapangan

Petugas lapangan Sakernas Agustus 2024 terdiri dari Petugas Pemeriksaan Lapangan (PML) dan Petugas Pendataan Lapangan (PPL). PML diutamakan pegawai organik BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota (diutamakan lulusan minimal Diploma III dan berpengalaman dalam pengumpulan data Sakernas). PPL adalah pegawai organik BPS Kabupaten/Kota maupun non organik (mitra statistik) BPS yang ditugaskan dan diutamakan berpendidikan minimal SLTA dan berpengalaman dalam pengumpulan data Sakernas.

Secara umum, seorang PPL akan bertugas melakukan pencacahan pada 2 sampai 3 Blok Sensus (sebagian besar PPL akan bertugas pada 3 Blok Sensus). Seorang PML bertugas mengawasi 2 sampai 3 PPL (sebagian besar PML akan mengawasi 2 PPL).

#### 4. Perencanaan Kuesioner

Proses penyusunan pertanyaan mengenai ketenagakerjaan dalam kuesioner dapat berpengaruh terhadap hasil survei maupun sensus. Hal ini meliputi bentuk kalimat/pertanyaan, urutan pertanyaan, pemilihan kata-kata yang tepat dalam pertanyaan, banyaknya pertanyaan, maupun jenis keterangan yang ditanyakan. Kuesioner Sakernas telah diusahakan ringkas/ sederhana, mudah dimengerti, serta pertanyaan pokoknya tidak berubah-ubah.

Sejak Agustus 2020, Sakernas mengalami penyempurnaan kuesioner yaitu menyesuaikan kondisi "*new normal*" pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Perubahan utama kuesioner tersebut diantaranya adalah penggunaan konsep ketenagakerjaan menurut konsep ICLS-13, penambahan pertanyaan terkait dampak COVID-19 terhadap ketenagakerjaan berdasarkan rekomendasi ILO, penyederhanaan kuesioner serta pengelompokan pertanyaan menurut masing-masing topik.

Pada Sakernas Agustus 2023, terdapat beberapa perubahan pada kuesioner, perubahan yang cukup signifikan adalah penghapusan pertanyaan terkait dampak COVID-19 terhadap ketenagakerjaan, dengan pertimbangan telah dicabutnya status darurat COVID-19 oleh *World Health Organization* (WHO) pada 5 Mei 2023.

Dalam rangka penyempurnaan pendataan Sakernas Agustus 2024, terdapat perubahan konten maupun alur pertanyaan pada E-Form SAK.AGS24-AK, perubahan tersebut diantaranya adalah:

- Penambahan pilihan jawaban pada pertanyaan program magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL);
- Update periode referensi;

- Penambahan pertanyaan terkait Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk responden berumur 5 tahun ke atas (kepemilikan/penguasaan telepon seluler, penggunaan teknologi digital dan pemanfaatan internet);
- Penyempurnaan dan penambahan pilihan jawaban terkait TIK (teknologi digital dan pemanfaatan internet) untuk pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan utama;
- Penyempurnaan pilihan jawaban untuk pertanyaan perjalanan pergi dan pulang ke tempat kerja;
- Perubahan format pertanyaan moda transportasi yang biasa digunakan berangkat ke tempat kerja;
- Penyempurnaan pilihan jawaban untuk moda transportasi utama yang digunakan berangkat ke tempat kerja;
- Penambahan pilihan jawaban untuk pertanyaan tahun diterima Prakerja; dan
- Penyempurnaan alur pertanyaan.

#### 5. Waktu Pelaksanaan/Pencacahan

Waktu pelaksanaan lapangan antara Sakernas, Susenas, SP, dan SUPAS berbeda. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh karena pengaruh musiman.

Penyusunan indikator pasar tenaga kerja (KILM) pada awalnya dirancang dengan dua tujuan utama, yaitu:

1. Menyajikan indikator inti pasar tenaga kerja;
2. Meningkatkan ketersediaan indikator-indikator ketenagakerjaan untuk memantau perkembangan pasar tenaga kerja terkini.

Indikator-indikator ini merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan ILO bersama para ahli dari Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organisation for Economic Co-operation and Development*-OECD) dan beberapa perwakilan nasional dari Departemen Tenaga Kerja dan kantor statistik berbagai negara.

### 1.3 Peran KILM di Bidang Ketenagakerjaan

Identifikasi dan kuantifikasi inefisiensi dalam pasar tenaga kerja, seperti *underutilization* tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) merupakan langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan. Tujuan kebijakan ini tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pandangan luas dunia kerja menuntut pengumpulan data yang lengkap, pengorganisasian, dan analisis informasi pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, KILM dapat berfungsi sebagai alat dalam memantau dan menilai banyak hal, yang terkait dengan fungsi pasar tenaga kerja. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana KILM dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Beberapa peran KILM dalam analisis pasar tenaga kerja antara lain:

#### 1. Mempromosikan Agenda ILO: Pekerjaan yang Layak (*Decent Work*)

Salah satu tujuan agenda ILO mempromosikan pekerjaan yang layak adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pekerjaan produktif dalam kondisi kebebasan, kesetaraan, dan keamanan. Menerapkan konsep "layak" untuk segala bentuk kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang multitafsir. Persepsi mengenai upah yang layak dapat berbeda secara signifikan dari satu orang ke orang lain. dari jam kerja yang berlebih

Selain pekerjaan yang layak, permasalahan yang muncul dalam dunia ketenagakerjaan adalah kurangnya kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja selain bisa diidentifikasi menggunakan pendekatan indikator pengangguran (KILM 9, 10, dan 12), juga bisa menggunakan indikator yang lebih rinci yaitu tingkat ketidakaktifan dari indikator bukan angkatan kerja (KILM 13). Untuk mengetahui kualitas pekerjaan sehingga disebut "layak" dapat dilakukan pendekatan, misalnya, dengan mengidentifikasi individu yang masuk dalam penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama, lapangan pekerjaan utama, dan jenis pekerjaan utama (KILM 3, KILM 4, dan KILM 5); jam

kerja yang berlebih/*excessive working hours* pada indikator penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja (KILM 7); penduduk yang bekerja di kegiatan informal (KILM 8); dan setengah pengangguran (KILM 12).

## 2. Pemantauan Pencapaian Tujuan Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* disingkat dengan SDGs adalah tujuan yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda pembangunan secara global, tujuan ini merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Sakernas sebagai salah satu sumber data penyusun indikator SDGs diharapkan dapat memenuhi informasi yang diperlukan.

Indikator SDGs yang dapat dihasilkan dari Sakernas diantaranya:

- Proporsi wanita yang memegang jabatan manajerial;
- Proporsi lapangan kerja informal berdasarkan sektor dan jenis kelamin;
- Pendapatan rata-rata per jam dari pekerja perempuan dan laki-laki, menurut pekerjaan, kelompok usia, dan penyandang disabilitas;
- Tingkat pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, dan kelompok umur;
- Tingkat setengah pengangguran;
- Proporsi penduduk muda (15–24 tahun) yang tidak sedang mengikuti pendidikan, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan (NEET);
- Persentase jumlah anak usia 5–17 tahun yang terlibat dalam pekerja anak, menurut kelompok jenis kelamin dan umur; dan
- Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.

### 3. Memantau Kesetaraan Gender di Pasar Tenaga Kerja

Wanita menghadapi tantangan khusus dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Sebagian besar indikator KILM dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, sehingga memungkinkan analisis kesetaraan gender dalam indikator ketenagakerjaan. Data ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di pasar tenaga kerja.

### 4. Mengkaji Tenaga Kerja di Era Globalisasi

Globalisasi memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi semua, tetapi distribusinya sering kali tidak merata. Oleh karena itu, perlu satu cara untuk menghadapi era globalisasi dengan tetap mendorong penciptaan kesempatan kerja yang layak untuk semua. Salah satu cara untuk melakukannya adalah membuat tenaga kerja menjadi tujuan sentral dari kebijakan ekonomi makro dan sosial.

Indikator KILM dapat membantu memonitor dinamika pasar tenaga kerja yang berkaitan dengan globalisasi. Misalnya, adanya penelitian yang menunjukkan bahwa kehilangan pekerjaan/penciptaan serta perubahan upah dan produktivitas dipengaruhi oleh globalisasi. Jika indikator mencerminkan konsekuensi negatif dari globalisasi, maka pembuat kebijakan memiliki pilihan untuk mengubah kebijakan ekonomi makro sehingga dapat meminimalkan biaya penyesuaian (*adjustment cost*) dan mendistribusikan keuntungan dari globalisasi secara lebih adil.

## 1.4 Analisis Pasar Tenaga Kerja Menggunakan KILM

Semakin hari semakin banyak negara yang menghitung statistik ketenagakerjaan khususnya angka pengangguran. Meskipun angka pengangguran relatif mudah dikumpulkan dan dibandingkan antar wilayah, pengguna data perlu berhati-hati dalam menggunakan angka pengangguran dalam menganalisis kondisi pasar tenaga kerja. Angka pengangguran hanyalah salah satu aspek dari pasar tenaga kerja,

sehingga analisis harus memperhatikan elemen-elemen lain untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam menganalisis kondisi pasar kerja adalah membagi penduduk dalam dua kategori, yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Batas penduduk usia kerja di Indonesia adalah 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja-KILM 1) dan yang tidak aktif dalam perekonomian (bukan angkatan kerja-KILM 13). Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja (KILM 2) dan menganggur (KILM 9). Kualitas angkatan kerja bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas relatif semakin baik (KILM 14).

Apabila di suatu negara, banyak penduduk yang masuk kategori pengangguran atau bukan angkatan kerja maupun keduanya, menunjukkan adanya masalah tenaga kerja yang kurang termanfaatkan (*underutilized*). Dalam menghadapi situasi tersebut pemerintah seharusnya berusaha untuk menganalisis apa alasan penduduk tidak aktif di pasar kerja, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat.

Apabila diketahui mayoritas bukan angkatan kerja adalah perempuan, dan alasannya karena perempuan memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangga, pemerintah mungkin dapat membuat kebijakan yang dapat mendorong perempuan masuk ke pasar kerja. Misalnya dengan membangun pusat-pusat penitipan anak, memberikan jam kerja yang lebih fleksibel terhadap perempuan, dan lain-lain.

Untuk mereka yang tidak aktif pada pasar kerja karena penyandang cacat (disabilitas), pemerintah bisa membuat peraturan agar tiap perusahaan harus mempekerjakan penyandang cacat atau bisa memberikan fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan/gedung perkantoran sehingga memudahkan mereka untuk bekerja.

Masalah yang lebih sulit dipecahkan oleh pemerintah adalah bagaimana cara mengembalikan orang yang "putus asa" (*discouraged worker*) masuk kembali ke pasar kerja. Hal tersebut disebabkan karena orang yang "putus asa" merasa tidak ada pekerjaan yang sesuai, atau

kualifikasi mereka kurang, atau bahkan mereka tidak tahu ke mana harus mencari kerja. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah bisa membuat pelatihan-pelatihan kerja sesuai minat dan kemampuan mereka, atau membuat lembaga yang dapat memberikan informasi lowongan pekerjaan bagi mereka.

Pengangguran juga harus dianalisis menurut jenis kelamin, daerah tempat tinggal (perkotaan-perdesaan), dan tingkat pendidikan (KILM 9), serta kelompok umur muda (KILM 10), untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari komposisi pengangguran sehingga bisa menentukan kebijakan pengangguran yang tepat.

Karakteristik lain dari pengangguran yang tidak ditampilkan dalam KILM, diantaranya latar belakang sosial-ekonomi dan pengalaman kerja. Karakteristik tersebut juga penting untuk dianalisis, sehingga dapat dicari akar masalahnya dan bisa diberikan solusi kebijakan yang tepat. Paradoksnya, tingkat pengangguran yang rendah mungkin menyamarkan kemiskinan yang substansial di suatu negara, sementara tingkat pengangguran yang tinggi bisa terjadi di negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang signifikan dengan tingkat kemiskinan yang rendah.

Di negara-negara berkembang umumnya tidak tersedia jaminan perlindungan sosial (misalnya: asuransi pengangguran dan tunjangan kesejahteraan). Akibatnya mereka yang relatif "kaya" bisa menganggur. Pengangguran adalah barang mewah, hanya mereka yang mempunyai tabungan atau pendapatan di luar pekerjaan (*non-labour income*) yang bisa menganggur. Sementara mereka yang miskin, tidak bisa menganggur, mereka harus bekerja apa saja untuk dapat hidup (*too poor to be unemployed*). Sehingga penting untuk menelaah dari total penduduk bekerja di Indonesia, berapa banyak yang mempunyai pekerjaan yang layak. Pekerjaan layak adalah pekerjaan yang dilakukan atas kemauan atau pilihan sendiri, memberikan penghasilan yang cukup untuk membiayai hidup secara layak dan berharkat, serta menjamin keselamatan fisik maupun psikologis. Kelayakan pekerjaan dapat dilihat dari status pekerjaan seseorang (KILM 3), apakah dia sebagai

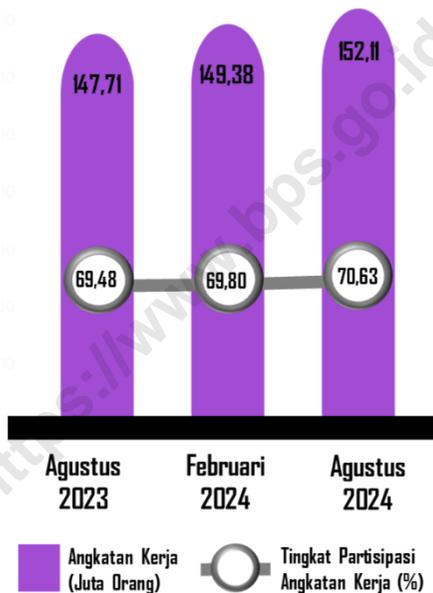
buruh/karyawan yang cenderung mempunyai penghasilan tetap atau hanya sebagai pekerja bebas pertanian yang penghasilannya tidak menentu. Lapangan pekerjaan (KILM 4), jenis pekerjaan (KILM 5), pekerja paruh waktu (KILM 6), jumlah jam kerja (KILM 7), kegiatan informal (KILM 8), dan setengah penganggur (KILM 12) dapat dijadikan indikator untuk melihat seberapa layak pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Identifikasi lebih lanjut harus dilakukan untuk menentukan apakah penduduk yang bekerja tersebut sejahtera atau tidak dapat dilihat dari upah/pendapatannya (KILM 15).

<https://www.bps.go.id>

# BAB 2 PARTISIPASI DAN INDIKATOR TENAGA KERJA

## KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

*“Jumlah angkatan kerja dan TPAK pada Agustus 2024 mengalami peningkatan baik dibanding Agustus 2023 maupun Februari 2024”*

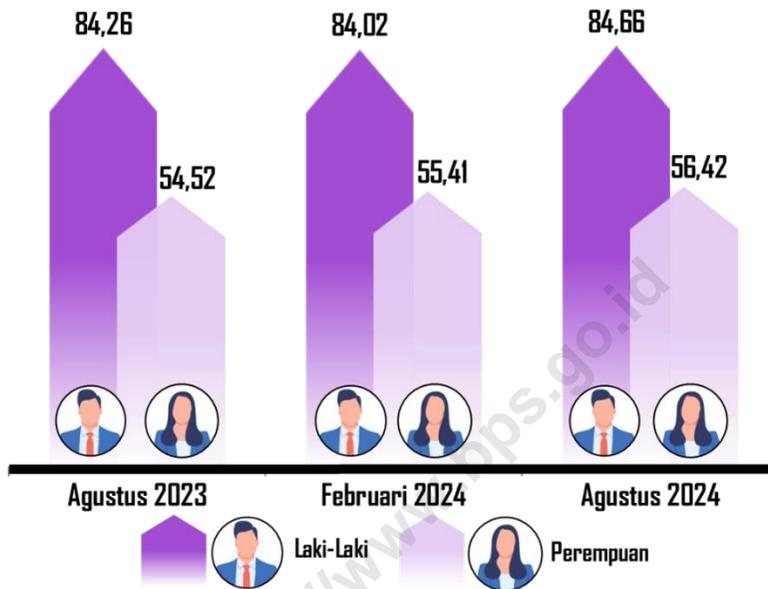


**Grafik 1 Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK, 2023–2024**

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan adanya peningkatan sejumlah 4,40 juta orang penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dibanding Agustus 2023. Apabila dibandingkan dengan Februari 2024, jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan dari 149,38 juta orang menjadi 152,11 juta orang pada Agustus 2024. Seiring meningkatnya jumlah angkatan kerja, TPAK Agustus 2024 juga mengalami peningkatan baik dibanding Agustus 2023 maupun Februari 2024. TPAK pada Agustus 2024 sebesar 70,63 persen yang berarti dari 100 orang

penduduk usia kerja terdapat sekitar 71 orang yang termasuk angkatan kerja (Grafik 1).

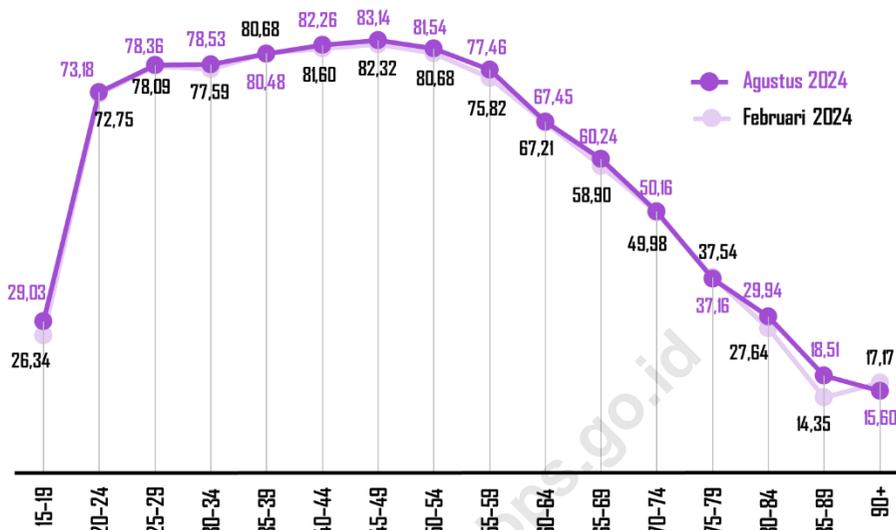
***“TPAK laki-laki cenderung lebih tinggi daripada TPAK perempuan”***



**Grafik 2 TPAK Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Secara umum, dari waktu ke waktu TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Kondisi ini selalu sama baik pada Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024. TPAK laki-laki lebih tinggi sekitar 1,5 kali TPAK perempuan. Sebagai gambaran, TPAK laki-laki pada Agustus 2024 mencapai 84,66 persen, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 56,42 persen. Nilai TPAK Agustus 2024 tersebut dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki, terdapat sekitar 85 orang yang termasuk angkatan kerja. Sementara itu, dari 100 perempuan usia kerja, terdapat sekitar 56 orang yang termasuk angkatan kerja. Meskipun TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan, TPAK perempuan cenderung meningkat dari waktu ke waktu (Grafik 2).

***“Baik pada Februari 2024 maupun Agustus 2024, puncak TPAK menurut kelompok umur berada pada kelompok 45–49 tahun”***



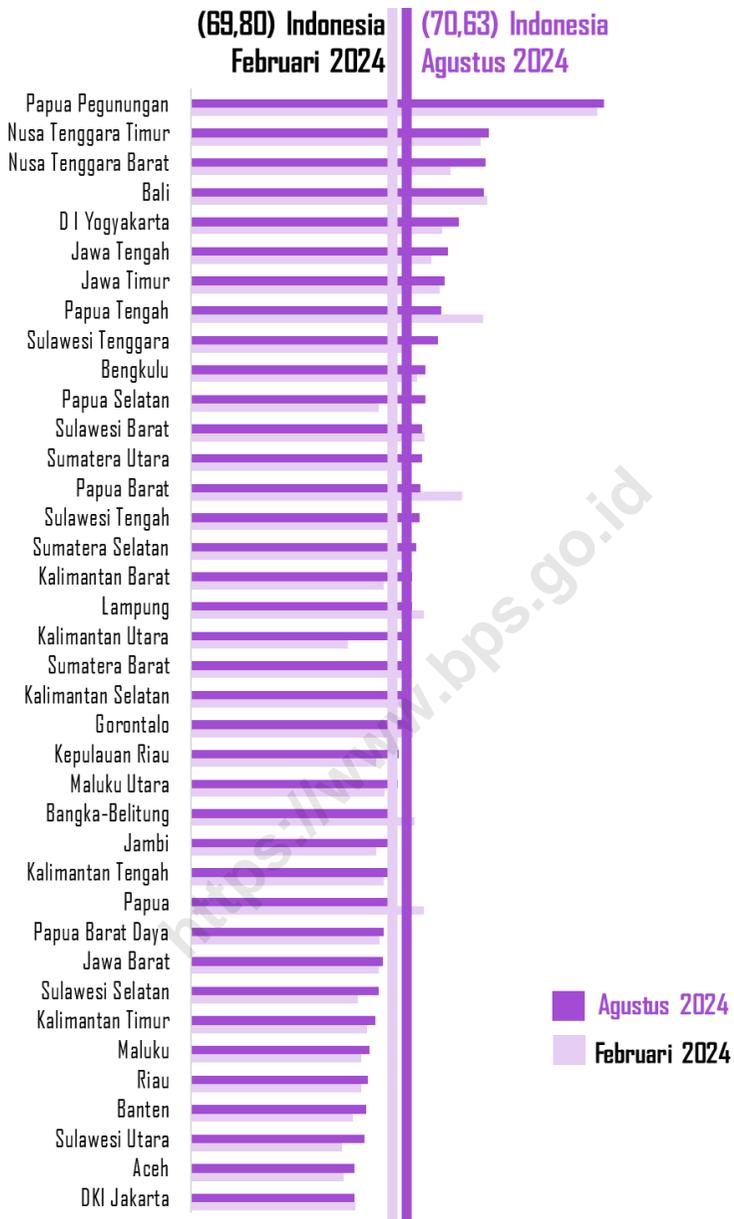
**Grafik 3 TPAK Menurut Kelompok Umur (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024**

Apabila diamati berdasarkan kelompok umur, maka TPAK menunjukkan pola seperti huruf “U” terbalik seperti yang ditunjukkan pada Grafik 3. Pada kondisi Agustus 2024, TPAK kerja kelompok umur 15–19 tahun mencapai 29,03 persen. Rendahnya angka partisipasi kerja pada kelompok umur ini mengindikasikan masih sedikit dari penduduk usia 15–19 tahun yang berpartisipasi dalam pasar kerja yang disebabkan oleh banyaknya penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur tersebut. Jika dilihat polanya, TPAK semakin meningkat seiring peningkatan kelompok umur, dan mencapai puncaknya pada kelompok umur 45–49 tahun (83,14 persen), dan kemudian semakin menurun pada kelompok umur tua. Pola yang semakin menurun ini dapat mengindikasikan gambaran bahwa setelah melewati umur 45–49 tahun, tenaga kerja menjadi semakin tidak produktif seiring dengan bertambahnya umur.

***“Agustus 2024: TPAK tertinggi terdapat pada Provinsi Papua Pegunungan, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat ”***

Selanjutnya jika dilihat sebaran berdasarkan provinsi, pada Agustus 2024 dari 38 provinsi di Indonesia terdapat 16 provinsi dengan TPAK yang lebih tinggi dibandingkan nasional (70,63 persen). Provinsi dengan TPAK tertinggi pada Agustus 2024 secara berturut-turut berada pada Provinsi Papua Pegunungan (88,22 persen), Nusa Tenggara Timur (77,50 persen), dan Nusa Tenggara Barat (77,23 persen). Sementara pada Februari 2024, TPAK secara nasional sebesar 69,80 persen dengan tiga provinsi yang memiliki TPAK tertinggi, yaitu Provinsi Papua Pegunungan (87,53 persen), Bali (77,37 persen), dan Papua Tengah (76,99 persen).

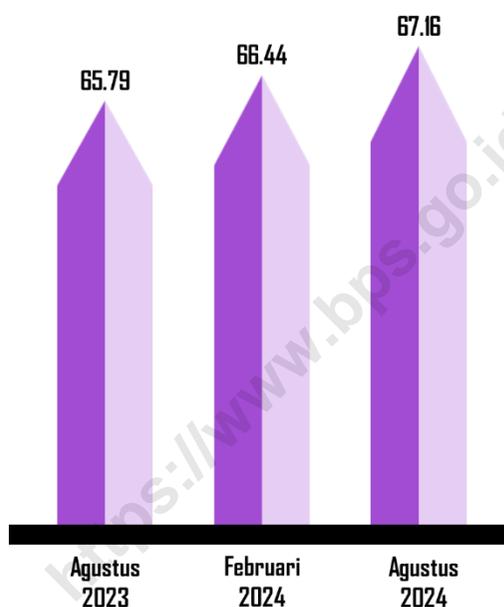
Sebaliknya, tiga provinsi dengan TPAK terendah pada Agustus 2024 adalah Provinsi DKI Jakarta (65,10 persen), Aceh (65,11), dan Sulawesi Utara (66,07 persen). Pada Februari 2024 urutan provinsi dengan TPAK terendah mempunyai pola berbeda, yaitu Provinsi Sulawesi Utara (63,98 persen), Aceh (64,15), dan Kalimantan Utara (64,52 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 4 dan Lampiran 7.



**Grafik 4 TPAK Menurut Provinsi (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024**

## KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*)

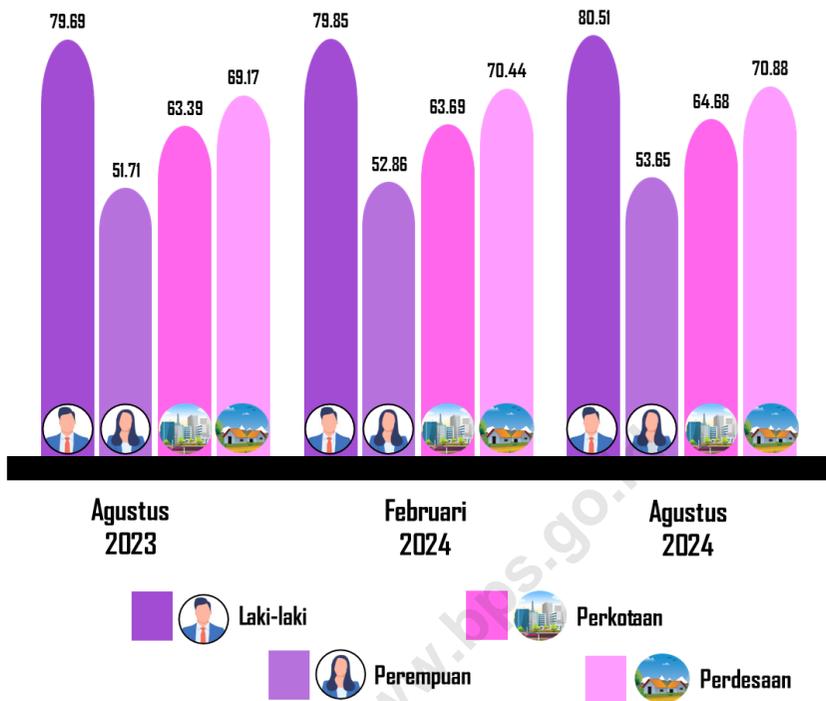
***“Terdapat peningkatan 1,37 poin rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (EPR) Agustus 2024 dibandingkan Agustus 2023”***



**Grafik 5 *Employment to Population Ratio (EPR), 2023–2024***

Pada Agustus 2024, EPR mencapai 67,16 atau dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 67 orang yang bekerja pada Agustus 2024. EPR pada Agustus 2024 mengalami kenaikan baik dibandingkan Agustus 2023 maupun Februari 2024. Peningkatan 1,37 poin EPR pada Agustus 2024 dibandingkan Agustus 2023 mengindikasikan adanya peningkatan penyerapan penduduk bekerja dalam setahun terakhir.

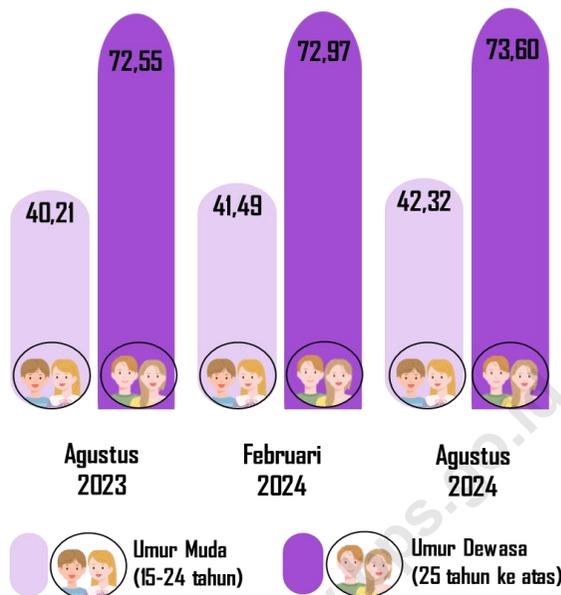
***“EPR laki-laki lebih tinggi daripada EPR perempuan dan EPR di perdesaan lebih tinggi daripada EPR di perkotaan”***



**Grafik 6 *Employment to Population Ratio* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024**

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada Grafik 6, tampak bahwa EPR laki-laki lebih tinggi sekitar 1,5 kali dibandingkan dengan EPR perempuan. Kondisi yang sama terjadi pada periode Agustus 2023, Februari 2024, dan Agustus 2024. Sebagai gambaran, EPR laki-laki pada Agustus 2024 mencapai 80,51 sedangkan EPR perempuan hanya sebesar 53,65. Sementara jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada Agustus 2024, EPR daerah perkotaan (64,68) lebih rendah dibandingkan dengan EPR daerah perdesaan (70,88). Begitu pula untuk periode Agustus 2023 dan Februari 2024, menunjukkan bahwa EPR daerah perkotaan lebih rendah sekitar 5 sampai dengan 7 poin dibandingkan dengan EPR wilayah perdesaan. Hal ini dapat mengindikasikan wilayah perdesaan sedikit lebih mampu dalam menyerap tenaga kerja atau menciptakan pekerjaan, terlepas pekerjaan tersebut layak atau tidak.

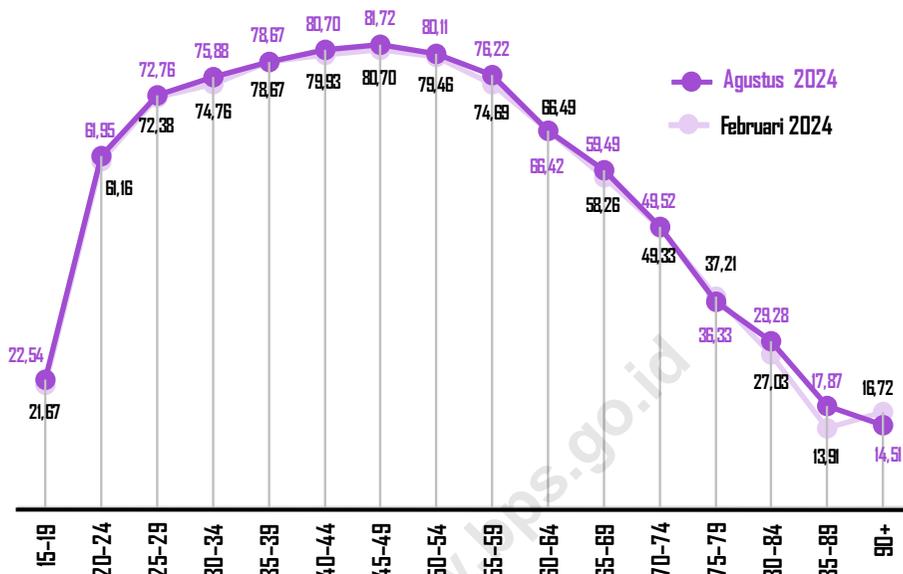
**“EPR kelompok umur muda lebih rendah dari EPR kelompok umur dewasa”**



**Grafik 7 *Employment to Population Ratio* Menurut Kelompok Umur, 2023–2024**

Berdasarkan pengelompokan umur muda (15–24 tahun) dan dewasa (25 tahun ke atas) menunjukkan bahwa EPR kelompok umur muda cenderung lebih rendah daripada kelompok umur dewasa pada Agustus 2023, Februari 2024, dan Agustus 2024. Dalam hal ini, EPR kelompok umur muda lebih rendah sekitar 31 sampai dengan 32 poin dari EPR pada kelompok umur dewasa. Pada Agustus 2024 terjadi peningkatan EPR pada penduduk kelompok umur muda sebesar 2,11 poin dibandingkan Agustus 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan penduduk muda yang bekerja mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan Februari 2024, EPR pada kelompok umur muda juga meningkat sebesar 0,83 poin. Selanjutnya, pada penduduk kelompok umur dewasa (umur 25 tahun ke atas), EPR Agustus 2024 juga menunjukkan peningkatan dibanding Agustus 2023 dan Februari 2024, yaitu sebesar 1,05 poin dan 0,63 poin.

**“Baik pada Februari 2024 maupun Agustus 2024: EPR tertinggi pada kelompok umur 45–49 tahun”**



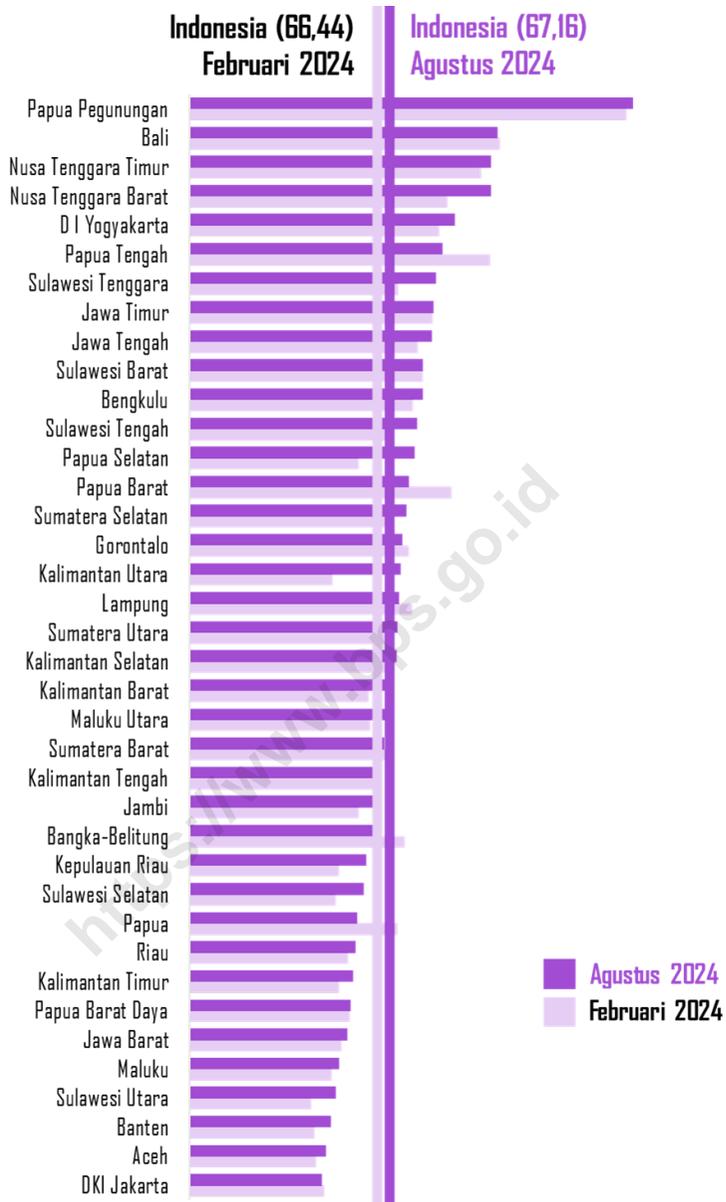
**Grafik 8 *Employment to Population Ratio* Menurut Kelompok Umur, Februari 2024 dan Agustus 2024**

Pola EPR berdasarkan kelompok umur seperti yang terlihat pada Grafik 8 serupa dengan pola TPAK pada Grafik 3 yang sama-sama mempunyai pola seperti huruf “U” terbalik. Pada Grafik 8 tampak bahwa EPR kelompok umur 15–19 tahun cenderung rendah, pada Agustus 2024 sebesar 22,54. Kemudian EPR meningkat drastis pada kelompok umur 20–24 tahun dan mencapai puncaknya pada kelompok umur 45–49 tahun dengan EPR sebesar 81,72, selanjutnya EPR perlahan turun seiring dengan bertambahnya umur. Pola EPR periode Agustus 2024 terlihat cenderung lebih tinggi dibanding Februari 2024 pada sebagian besar kelompok umur kecuali pada kelompok umur 35–39 tahun, 60–64 tahun, 75–79 tahun dan 90 tahun ke atas.

**“Agustus 2024: EPR tertinggi berada di Provinsi Papua Pegunungan, Bali, dan Nusa Tenggara Timur”**

Pada Agustus 2024, Provinsi Papua Pegunungan (87,05), Bali (75,72), dan Nusa Tenggara Timur (75,16) merupakan tiga provinsi dengan EPR tertinggi. Selain itu, ada 20 provinsi lainnya yang memiliki EPR di atas angka EPR nasional (67,16). Sementara pada Februari 2024, posisi EPR tertinggi diduduki oleh Provinsi Papua Pegunungan (86,49), Bali (75,93), dan Papua Tengah (75,08).

Selanjutnya tiga provinsi dengan EPR terendah pada periode Agustus 2024 diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta (61,06), Aceh (61,37), dan Banten (61,76). Sementara berdasarkan hasil Sakernas Februari 2024 posisi ini diduduki oleh Provinsi Sulawesi Utara (60,16), Banten (60,39), dan Aceh (60,58). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 9 dan Lampiran 9.



**Grafik 9** *Employment to Population Ratio* Menurut Provinsi, Februari 2024 dan Agustus 2024

### KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

*“Penduduk bekerja di Indonesia dengan status berusaha merupakan kategori terbesar”*

Distribusi penduduk bekerja jika dirinci berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2024 tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan periode Agustus 2023 maupun Februari 2024. Pada Agustus 2024, penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus berusaha (38,85 persen). Persentase terbesar berikutnya yaitu buruh/karyawan/pegawai (38,80 persen), pekerja keluarga (13,34 persen) dan urutan terakhir adalah pekerja bebas (9,01 persen).

**Tabel 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2023–2024**

Status Pekerjaan Utama (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
<b>Buruh/Karyawan/Pegawai</b>	<b>37,68</b>	<b>37,31</b>	<b>38,80</b>
<b>Berusaha</b>	<b>40,39</b>	<b>39,77</b>	<b>38,85</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	3,21	3,52	3,24
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	14,15	15,78	13,83
Berusaha Sendiri	23,03	20,47	21,78
<b>Pekerja Bebas</b>	<b>9,00</b>	<b>8,82</b>	<b>9,01</b>
<b>Pekerja Keluarga</b>	<b>12,93</b>	<b>14,10</b>	<b>13,34</b>
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Selama setahun terakhir (Agustus 2023–Agustus 2024), terjadi peningkatan persentase pada status buruh/karyawan/pegawai, pekerja keluarga dan pekerja bebas yaitu berturut-turut sebesar 1,12 persen poin, 0,41 persen poin, dan 0,01 persen poin. Sedangkan status berusaha mengalami penurunan sebesar 1,54 persen poin (Tabel 1).

Pada periode Februari 2024–Agustus 2024, peningkatan persentase terjadi pada status buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yaitu berturut-turut sebesar 1,49 persen poin dan 0,19 persen poin. Sedangkan status berusaha dan pekerja keluarga mengalami penurunan sebesar 0,92 persen poin dan 0,76 persen poin.

Pembahasan mengenai penduduk yang bekerja dengan status berusaha dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu berusaha dibantu buruh tetap; berusaha dibantu buruh tidak tetap; dan berusaha sendiri. Pada Agustus 2024, persentase penduduk bekerja yang berusaha dibantu buruh tetap mencapai 3,24 persen; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 13,83 persen; dan berusaha sendiri sebesar 21,78 persen.

Walaupun secara keseluruhan penduduk yang bekerja sebagai status berusaha mengalami penurunan, terdapat kategori tertentu yang masih mengalami kenaikan. Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Agustus 2023), terjadi peningkatan persentase pada kategori berusaha dibantu tetap sebesar 0,03 persen poin. Sedangkan jika dibandingkan Februari 2024 terjadi peningkatan persentase pada kategori berusaha sendiri sebesar 1,31 persen poin.

#### **KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

##### ***“Persentase terbesar penduduk bekerja di kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan”***

Struktur lapangan pekerjaan utama di Indonesia menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda baik pada Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024 yang masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada Agustus 2024, penduduk bekerja pada kategori Pertanian, Kehutanan, Perikanan mencapai 28,18 persen. Persentase terbesar berikutnya adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Perawatan Sepeda Motor yaitu sebesar 18,89 persen, dan kategori Industri Pengolahan sebesar 13,83 persen (Tabel 2).

**Tabel 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama  
(17 Kategori), 2023–2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	28,21	28,64	28,18
B. Pertambangan dan Penggalian	1,19	1,20	1,20
C. Industri Pengolahan	13,83	13,28	13,83
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0,23	0,25	0,25
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,35	0,40	0,38
F. Konstruksi	6,61	6,08	6,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,99	19,05	18,89
H. Pengangkutan dan Pergudangan	4,40	4,15	4,29
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7,71	7,81	7,79
J. Informasi dan Komunikasi	0,71	0,87	0,71
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,17	1,15	1,18
L. Real Estat	0,34	0,34	0,39
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	1,67	1,56	1,69
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,49	3,84	3,52
P. Pendidikan	4,95	5,11	4,95
Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	1,58	1,76	1,64
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	4,57	4,51	4,56
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Pada kategori lapangan pekerjaan dapat terjadi baik peningkatan maupun penurunan dari penduduk yang bekerja. Sebanyak 10 dari 17 kategori mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja selama setahun terakhir (Agustus 2023– Agustus 2024). Tiga peningkatan

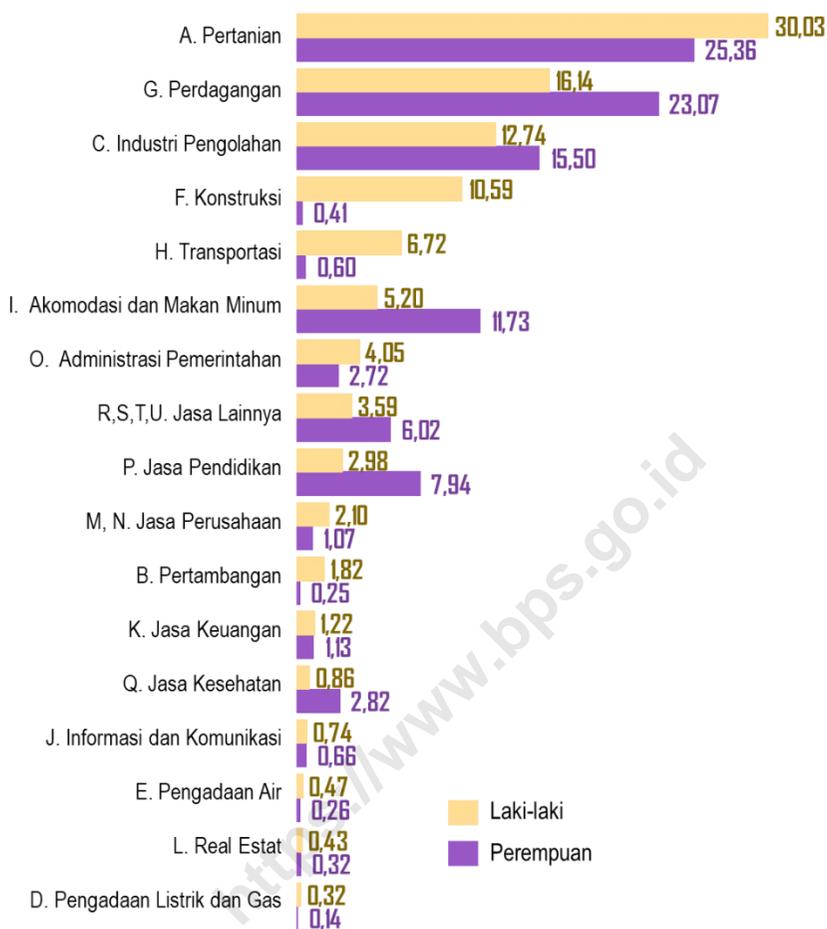
paling besar adalah kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,08 persen poin); Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial (0,06 persen poin); dan Real Estat (0,05 persen poin).

Dibandingkan keadaan satu semester yang lalu (Februari 2024–Agustus 2024), sebanyak 7 dari 17 kategori lapangan pekerjaan mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja. Tiga peningkatan paling besar adalah kategori Industri Pengolahan (0,55 persen poin); Konstruksi (0,47 persen poin); dan Pengangkutan dan Pergudangan (0,14 persen poin).

***“Pada Agustus 2024, gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan terdapat pada kategori Konstruksi, sedangkan gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki berada di kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor”***

Pada Agustus 2024, terlihat adanya segregasi lapangan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dalam komposisi penduduk yang bekerja. Terdapat 11 dari 17 kategori lapangan pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki. Tiga lapangan pekerjaan dengan *gap* terbesar dari proporsi penduduk bekerja laki-laki dibandingkan perempuan berada pada kategori Konstruksi (10,18 persen poin), Pengangkutan dan Pergudangan (6,12 persen poin), dan Pertanian, Kehutanan, Perikanan (4,67 persen poin).

Pada enam kategori lapangan pekerjaan lainnya, dominasi pekerjaan lebih banyak pada perempuan. Tiga lapangan pekerjaan dengan *gap* terbesar dari proporsi penduduk bekerja perempuan dibandingkan laki-laki berada pada kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (6,93 persen poin), Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (6,53 persen poin), dan Pendidikan (4,96 persen poin).



**Gambar 10 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2024**

## KILM 5. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

***“Paling banyak penduduk bekerja sebagai tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar”***

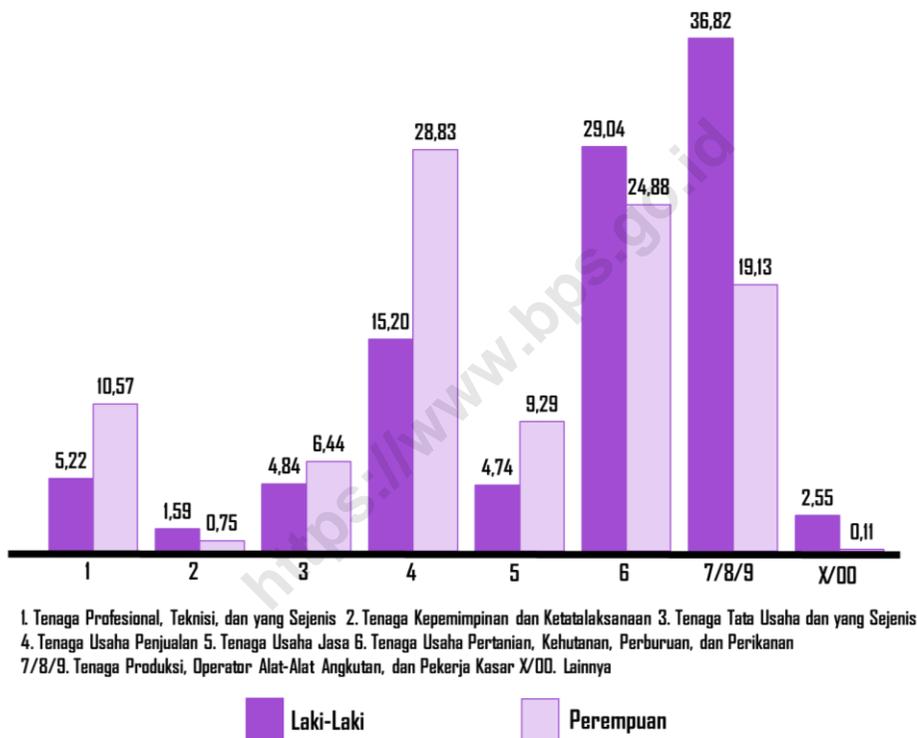
Jenis pekerjaan utama penduduk yang bekerja di Indonesia pada Agustus 2024 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2023 maupun Februari 2024. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024 penduduk bekerja paling banyak sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar yang mencapai 29,80 persen dari total penduduk bekerja. Persentase terbanyak selanjutnya adalah penduduk bekerja dengan jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan (27,39 persen), dan Tenaga Usaha Penjualan (20,61 persen), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2023–2024**

Status Pekerjaan Utama (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	7,62	7,31	7,34
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,14	1,19	1,26
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	5,31	5,79	5,47
Tenaga Usaha Penjualan	19,84	20,44	20,61
Tenaga Usaha Jasa	6,22	6,11	6,55
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	27,37	28,00	27,39
Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	30,85	29,68	29,80
Lainnya	1,65	1,48	1,58
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

***“Pada Agustus 2024, laki-laki paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar; sedangkan perempuan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Penjualan”***

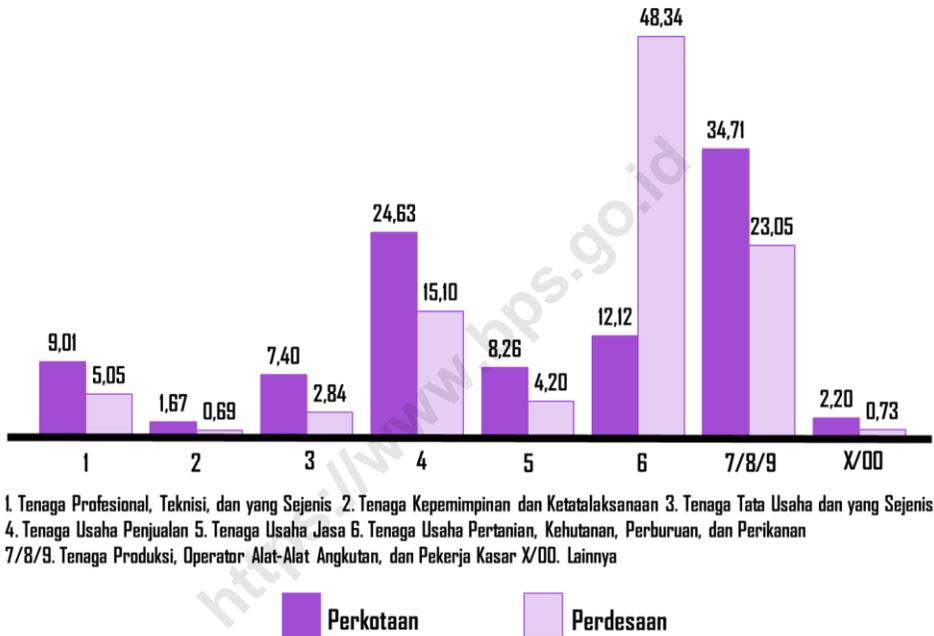
Ditinjau menurut jenis kelamin, pada Sakernas Agustus 2024, persentase tertinggi penduduk laki-laki bekerja adalah pada jenis pekerjaan Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar sebesar 36,82 persen. Sementara itu, persentase tertinggi perempuan bekerja pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Penjualan sebesar 28,83 persen (Gambar 11).



**Gambar 11** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2024

***“Pada Agustus 2024, mayoritas penduduk perdesaan bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan; sedangkan penduduk perkotaan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar”***

Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase jenis pekerjaan terbesar pada Agustus 2024 di daerah perdesaan adalah Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan yaitu sebesar 48,34 persen. Sementara penduduk di daerah perkotaan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar sebesar 34,71 persen (Gambar 12).

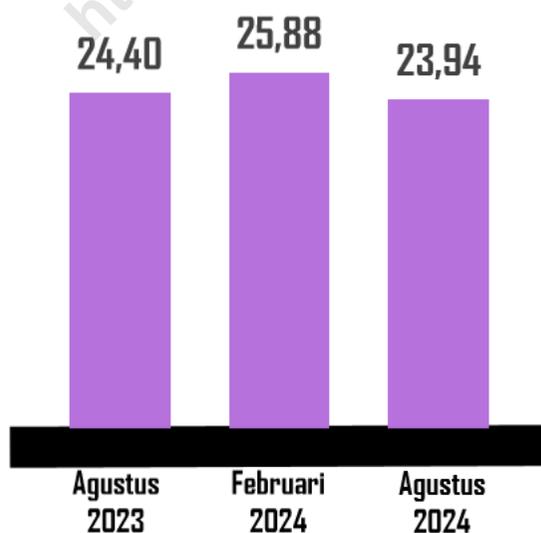


**Gambar 12 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2024**

## KILM 6. Pekerja Paruh Waktu

Banyaknya jumlah jam kerja dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang bekerja, serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan. Tingkat dan tren jam kerja di masyarakat, baik untuk berbagai kelompok penduduk bekerja maupun secara individu menjadi penting untuk diukur ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup. Salah satu indikator yang digunakan dalam ukuran ini adalah pekerja paruh waktu, indikator ini berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Dalam pengukurannya, indikator ini merupakan proporsi dari total penduduk bekerja. Walaupun jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu, namun mereka tidak sedang mencari dan mempersiapkan usaha. Selain itu, pekerja paruh waktu juga tidak bersedia jika ada yang menawarkan pekerjaan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja paruh waktu belum tentu termasuk golongan dari pekerja yang tidak layak.

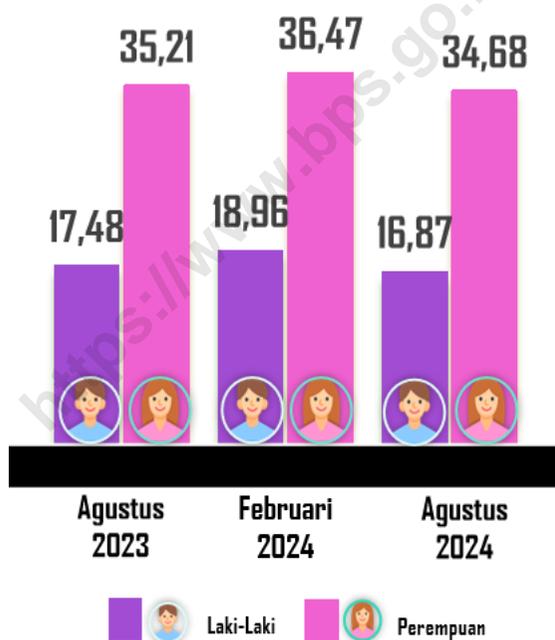
***"Agustus 2024: Tingkat pekerja paruh waktu sebesar 23,94 persen"***



Gambar 13 Tingkat Pekerja Paruh Waktu (persen), 2023-2024

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu tercatat sebesar 23,94 persen. Artinya, dari setiap 100 orang yang bekerja, sekitar 24 di antaranya bekerja kurang dari 35 jam per minggu tanpa keinginan untuk menambah jam kerja. Dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,46 persen poin. Penurunan yang lebih besar terlihat jika dibandingkan dengan Februari 2024, yaitu sebesar 1,94 persen poin.

***“Tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi daripada tingkat pekerja paruh waktu laki-laki”***

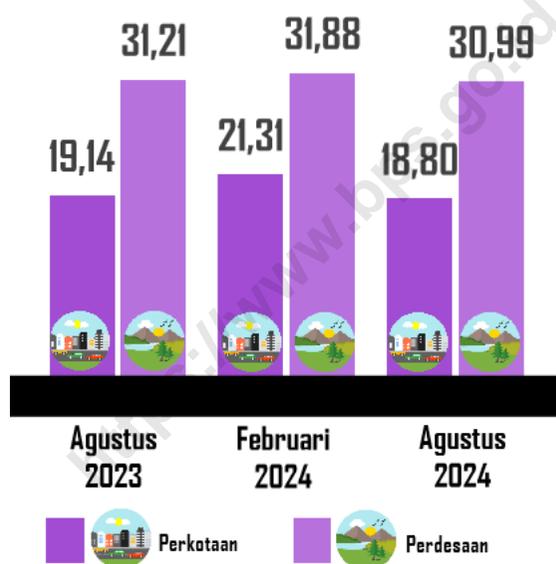


**Gambar 14 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa tingkat pekerja paruh waktu perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki, masing-masing sebesar 34,68 persen dan 16,87 persen. Informasi ini mengindikasikan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja dengan jam kerja di bawah normal tanpa keinginan untuk menambah jam kerja. Dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu baik

pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,61 persen poin dan 0,53 persen poin. Penurunan tingkat pekerja paruh waktu juga terlihat jika dibandingkan Februari 2024, pada laki-laki turun sebesar 2,09 persen poin dan perempuan turun sebesar 1,79 persen poin.

***“Tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan lebih tinggi daripada tingkat pekerja paruh waktu di perkotaan”***



**Gambar 15 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024**

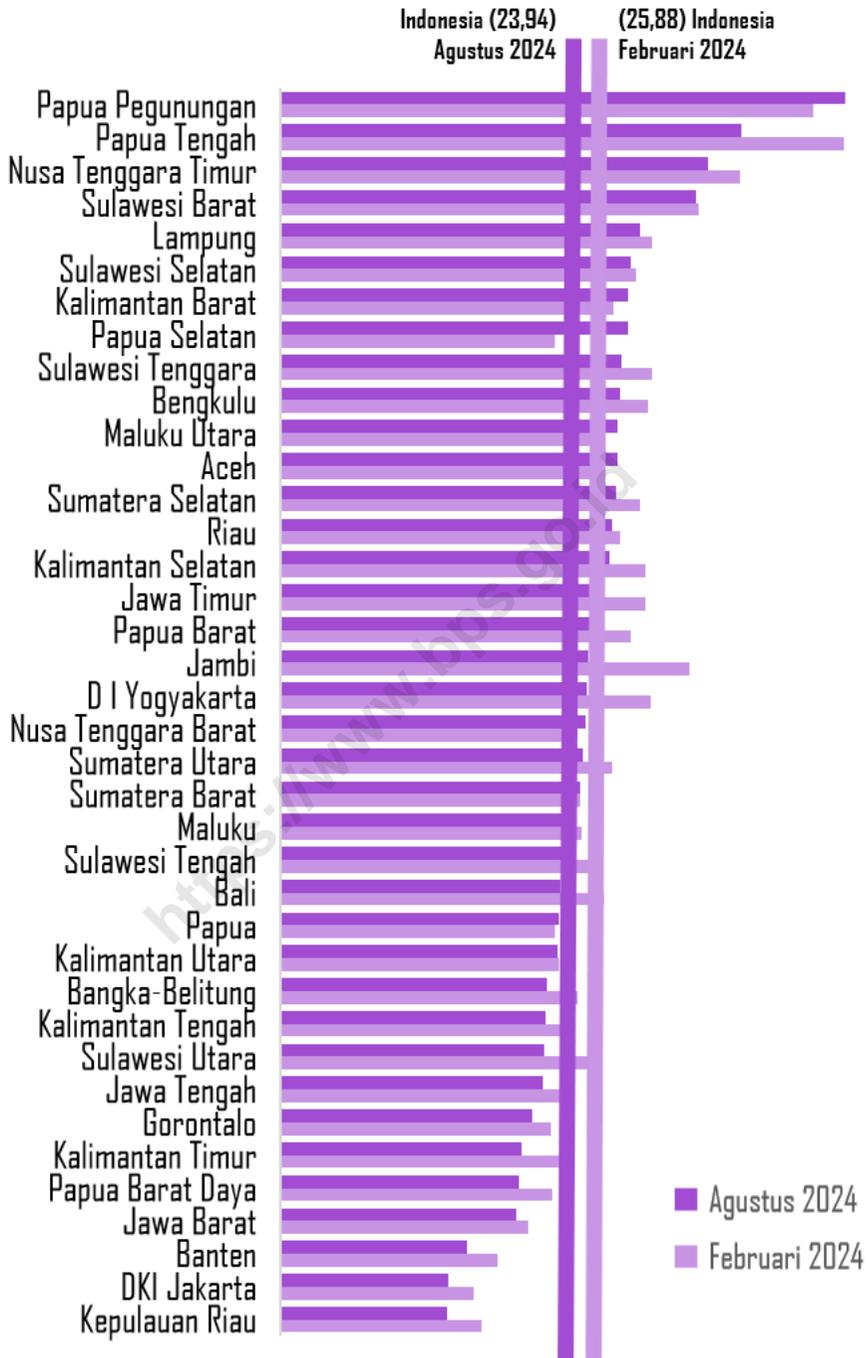
Berdasarkan Gambar 15, tingkat pekerja paruh waktu menurut daerah tempat tinggal menunjukkan pola yang konsisten, di mana tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan selalu lebih tinggi dibandingkan di perkotaan selama periode 2023–2024. Sebagai ilustrasi, pada Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan mencapai 30,99 persen, sementara di perkotaan hanya sebesar 18,80 persen. Jika dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan

baik di perkotaan maupun di perdesaan, masing-masing sebesar 0,34 persen poin dan 0,22 persen poin. Penurunan juga terjadi jika dibandingkan dengan Februari 2024, dengan penurunan terbesar tercatat di perkotaan, yaitu sebesar 2,51 persen poin.

***“Agustus 2024: Provinsi Papua Pegunungan merupakan provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi”***

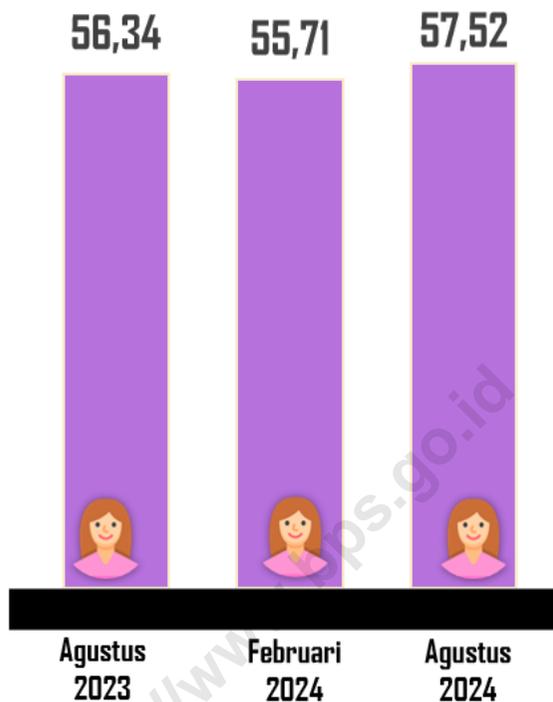
Berdasarkan Gambar 16 dan Lampiran 13, tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi pada Agustus 2024 adalah Papua Pegunungan (46,83 persen), Papua Tengah (38,17 persen), dan Nusa Tenggara Timur (35,44 persen). Ketiga provinsi ini mencatat persentase pekerja paruh waktu yang jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional, yaitu sebesar 23,94 persen. Sementara itu, pada Februari 2024, tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi adalah Papua Tengah (46,69 persen), Papua Pegunungan (44,20 persen), dan Nusa Tenggara Timur (38,15 persen), dengan urutan yang sedikit berubah pada Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pekerja paruh waktu di provinsi-provinsi tersebut secara konsisten tetap berada di atas rata-rata nasional.

Pada Agustus 2024, tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu terendah adalah Kepulauan Riau (13,81 persen), DKI Jakarta (13,87 persen), dan Banten (15,40 persen). Sementara itu, pada Februari 2024, urutan provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu terendah sedikit berbeda, yaitu DKI Jakarta (15,99 persen), Kepulauan Riau (16,60 persen), dan Banten (18,01 persen).



Gambar 16 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen),  
Februari 2024 dan Agustus 2024

***“Terjadi penurunan kontribusi perempuan pada total pekerja paruh waktu selama setahun terakhir”***



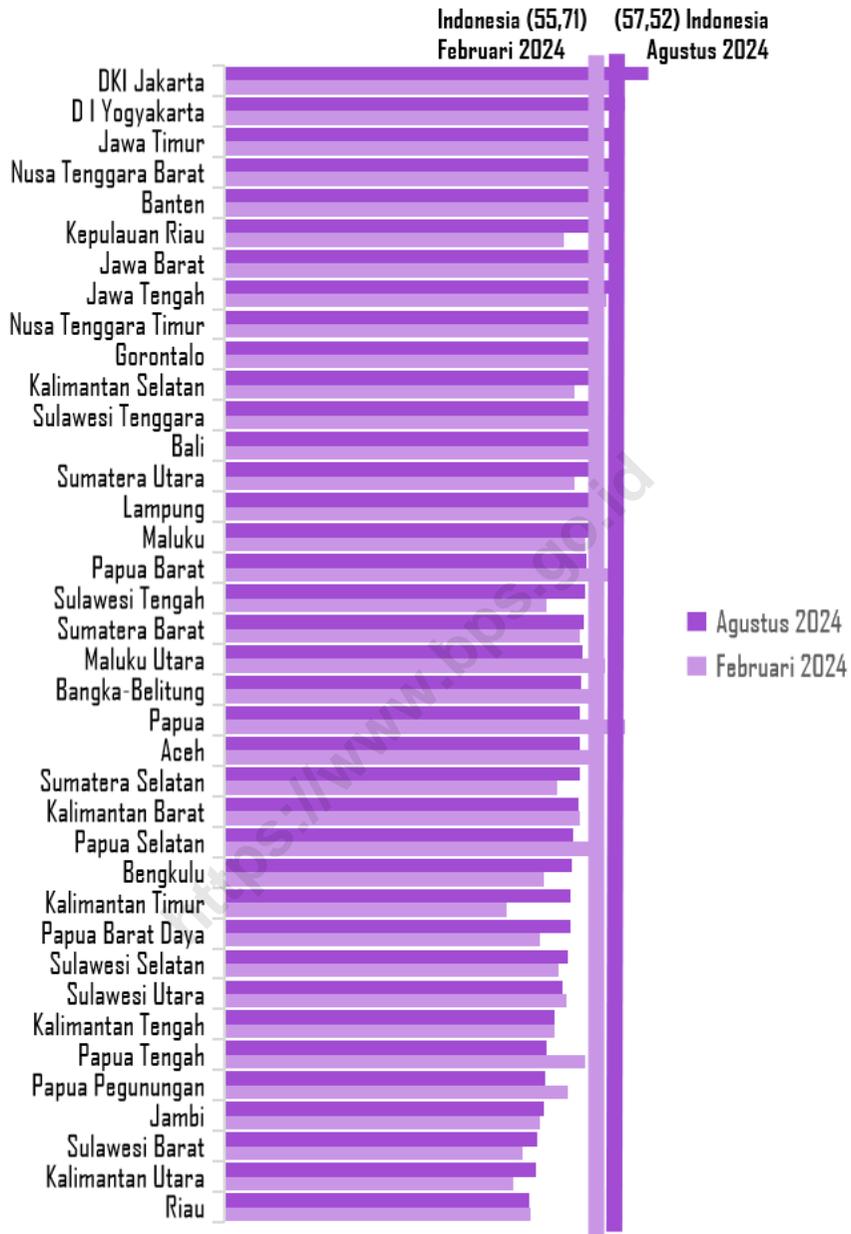
**Gambar 17 Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), 2023–2024**

Kontribusi perempuan terhadap total pekerja paruh waktu diukur melalui proporsi perempuan yang termasuk dalam kategori pekerja paruh waktu dibandingkan dengan keseluruhan pekerja paruh waktu. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, kontribusi perempuan tercatat sebesar 57,52 persen. Artinya, dari setiap 100 pekerja paruh waktu, sekitar 57–58 di antaranya adalah perempuan. Kontribusi perempuan ini menunjukkan tren yang fluktuatif, yaitu sebesar 56,34 persen pada Agustus 2023, kemudian menurun menjadi 55,71 persen pada Februari 2024, sebelum meningkat kembali menjadi 57,52 persen pada Agustus 2024.

***“Agustus 2024, provinsi dengan kontribusi perempuan terhadap pekerja paruh waktu tertinggi adalah DKI Jakarta ”***

Berdasarkan data, provinsi dengan kontribusi perempuan terhadap pekerja paruh waktu tertinggi adalah DKI Jakarta dengan kontribusi sebesar 66,52 persen. Dua provinsi lainnya dengan kontribusi tertinggi adalah DI Yogyakarta (61,46 persen) dan Jawa Timur (60,74 persen). Sementara pada Februari 2024, provinsi dengan kontribusi perempuan terhadap pekerja paruh waktu tertinggi adalah Papua dengan kontribusi sebesar 61,47 persen, diikuti oleh Nusa Tenggara Barat (61,29 persen) dan Papua Barat (60,72 persen).

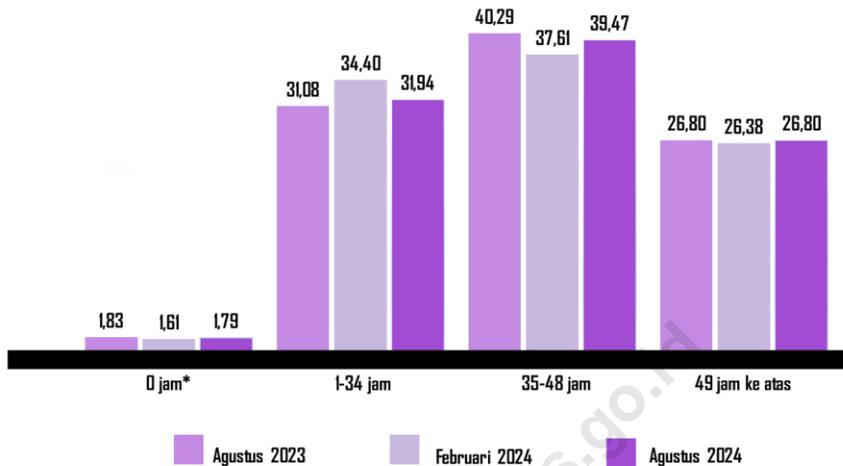
Secara keseluruhan, terdapat perubahan signifikan dalam urutan provinsi dengan kontribusi perempuan tertinggi dari Februari ke Agustus 2024. DKI Jakarta yang sebelumnya tidak termasuk dalam tiga besar, mengalami peningkatan hingga menjadi provinsi dengan kontribusi tertinggi pada Agustus 2024. Sementara itu, kontribusi Papua menurun dari posisi pertama pada Februari 2024 menjadi urutan ke-22 pada Agustus 2024.



Gambar 18 Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024

## KILM 7. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

*“Mayoritas penduduk bekerja 35 jam atau lebih per minggu”*



\* Termasuk sementara tidak bekerja

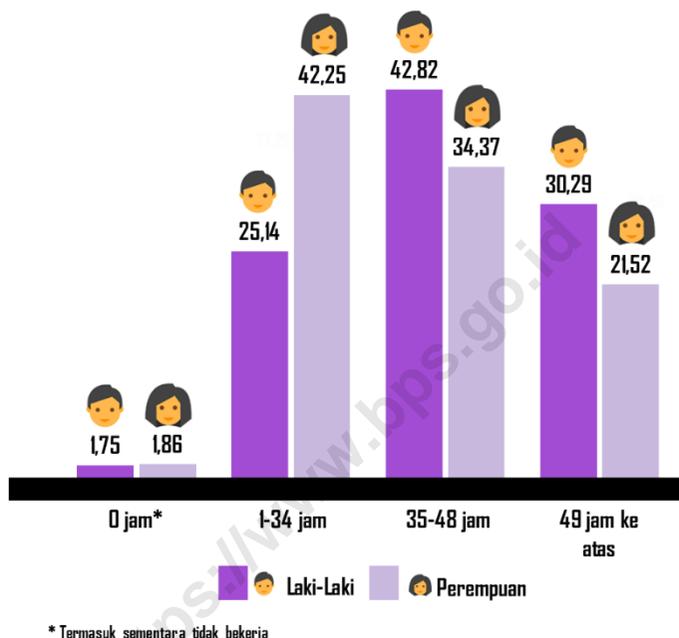
**Gambar 19 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, 2023–2024**

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja 35 jam atau lebih per minggu, dengan persentase sebesar 66,27 persen. Kondisi ini terjadi juga pada periode sebelumnya baik pada periode Agustus 2023 maupun Februari 2024. Penduduk dengan jam kerja 35 jam atau lebih per minggu mengalami penurunan jika dibanding Agustus 2023 sebesar 0,82 persen poin, namun mengalami kenaikan jika dibanding Februari 2024 dengan kenaikan sebesar 2,28 persen poin. Sementara penduduk yang bekerja di bawah 35 jam per minggu (1–34 jam) pada Agustus 2024 mencapai 31,94 persen. Persentase ini menunjukkan adanya kenaikan jika dibanding dengan keadaan Agustus 2023, namun mengalami penurunan jika dibanding Februari 2024.

Selain itu, masih merujuk pada Gambar 19, tampak bahwa masih terdapat cukup banyak penduduk yang bekerja 49 jam atau lebih per minggu (termasuk kategori pekerjaan tidak layak) yaitu sekitar 26,80 persen pada Agustus 2024. Hal ini berarti, lebih dari seperempat dari penduduk bekerja yang mengerjakan pekerjaannya dengan jam kerja

yang berlebih (penduduk yang bekerja 49 jam ke atas per minggu), hal ini dapat berimbas pada produktivitas dan kelayakan dari pekerja itu sendiri.

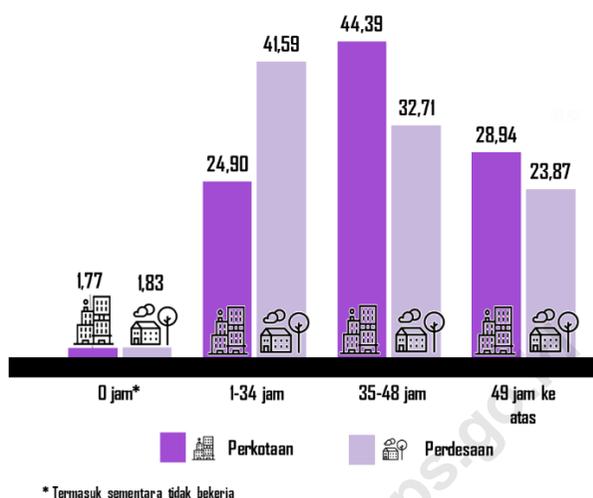
***“Laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih (bekerja 49 jam ke atas per minggu) lebih banyak dibandingkan perempuan”***



**Gambar 20 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Agustus 2024**

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditunjukkan pada Gambar 20, terdapat lebih dari 20 persen penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada Agustus 2024, penduduk laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 30,29 persen, lebih tinggi daripada penduduk perempuan yang bekerja dengan jam kerja berlebih dengan persentase sebesar 21,52 persen.

***“Lebih dari seperempat dari penduduk perkotaan bekerja dengan jam kerja berlebih”***



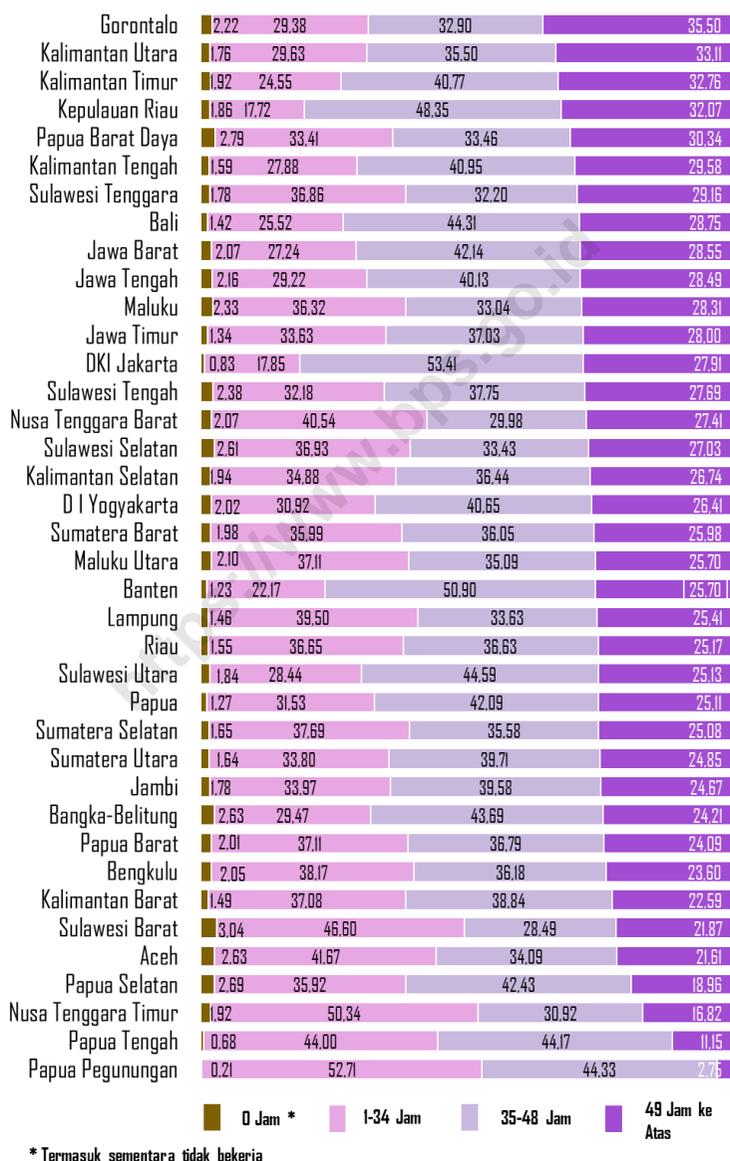
**Gambar 21 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2024**

Sementara jika diamati berdasarkan wilayah tempat tinggal (Gambar 21), terdapat perbedaan karakteristik jam kerja antara penduduk yang bekerja di perdesaan dan di perkotaan. Pada periode Agustus 2024, penduduk perkotaan yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 28,94 persen, lebih tinggi daripada persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih di wilayah perdesaan dengan persentase sebesar 23,87 persen.

***“Pada Agustus 2024, provinsi dengan persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih paling tinggi berada di Provinsi Gorontalo”***

Tiga provinsi dengan persentase penduduk bekerja dengan jam kerja berlebih tertinggi pada Agustus 2024 diduduki oleh Provinsi Gorontalo (35,50 persen), Provinsi Kalimantan Utara (33,11 persen), dan Provinsi Kalimantan Timur (32,76 persen). Sebaliknya, tiga provinsi dengan

persentase penduduk bekerja dengan jam kerja berlebih terendah, yaitu Provinsi Papua Pegunungan (2,75 persen), Provinsi Papua Tengah (11,15 persen), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (16,82 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 22 dan Lampiran 15.



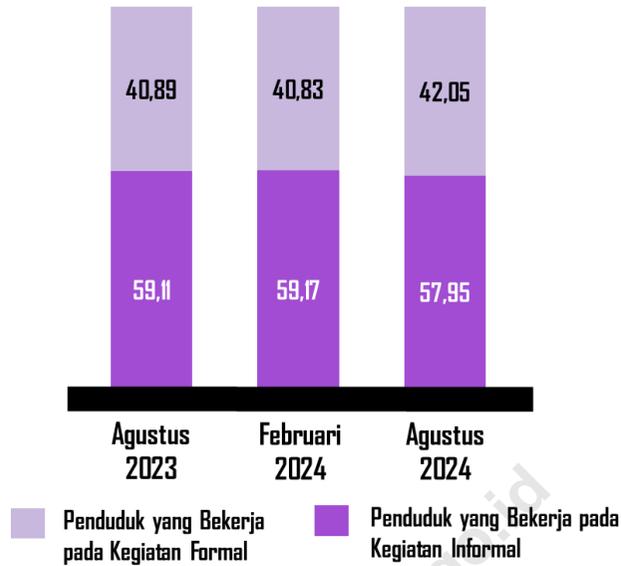
**Gambar 22** Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, Agustus 2024

## KILM 8. Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Penduduk bekerja di kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya termasuk penduduk bekerja di kegiatan informal.

***“Mayoritas penduduk di Indonesia bekerja di kegiatan informal yaitu sebesar 57,95 persen pada Agustus 2024”***

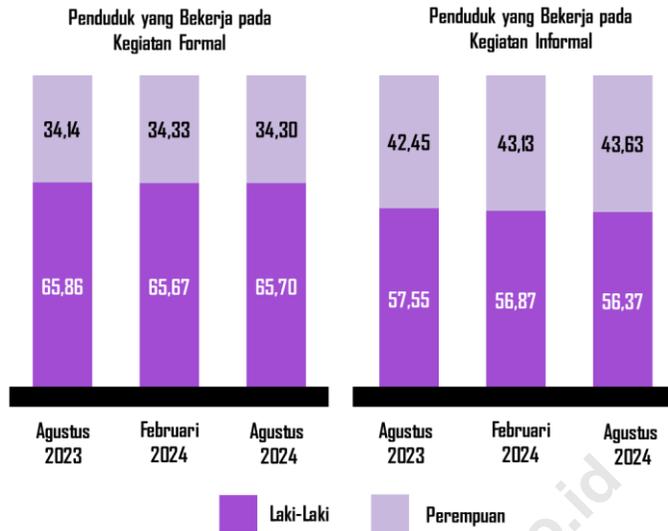
Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 144,64 juta orang yang bekerja, sebanyak 57,95 persen penduduk bekerja di kegiatan informal (83,83 juta orang). Persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023 maupun Februari 2024. Sedangkan persentase penduduk yang bekerja di kegiatan formal pada Agustus 2024 sebesar 42,05 persen, mengalami kenaikan jika dibanding Agustus 2023 maupun jika dibanding Februari 2024 (Gambar 23).



**Gambar 23 Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal, 2023-2024**

***“Persentase laki-laki yang bekerja di kegiatan informal lebih banyak dibanding perempuan”***

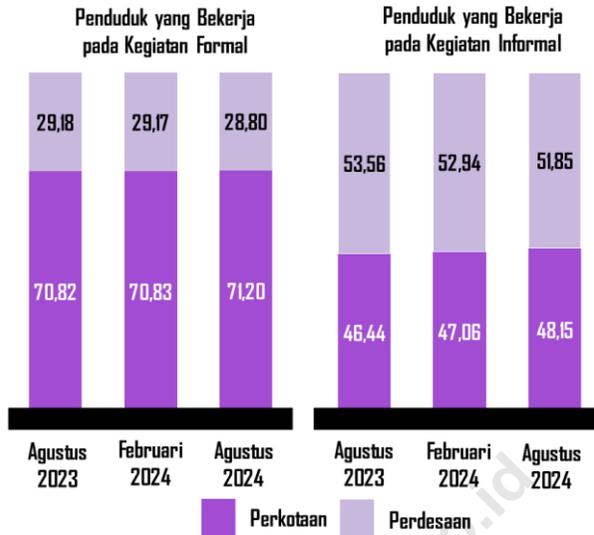
Jika diamati berdasarkan perbedaan jenis kelamin, hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa persentase penduduk laki-laki yang bekerja pada kegiatan informal lebih banyak dibanding perempuan. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 24, pada Agustus 2024, persentase penduduk laki-laki yang bekerja pada kegiatan informal sebesar 56,37 persen, sedangkan perempuan sebesar 43,63 persen. Sementara itu, pada kegiatan formal terdapat ketimpangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan. Pada Agustus 2024, pekerja di kegiatan formal pada laki-laki mencapai 65,70 persen (hampir dua per tiga bagian), sedangkan pada perempuan hanya sebesar 34,30 persen.



**Gambar 24 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Jenis Kelamin, 2023–2024**

***“Penduduk bekerja di kegiatan informal lebih banyak tinggal di daerah perdesaan”***

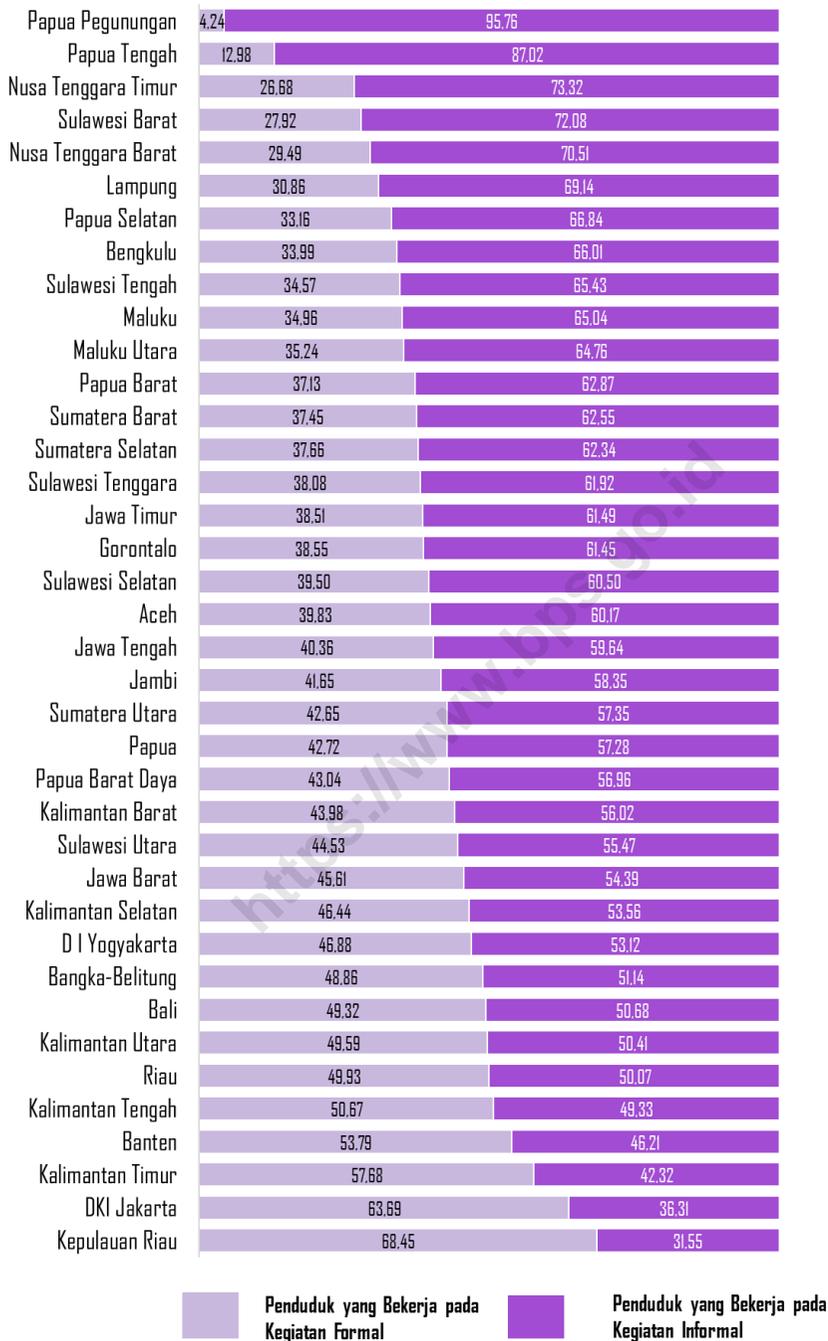
Komposisi penduduk bekerja berdasarkan wilayah tempat tinggal menunjukkan bahwa persentase penduduk bekerja di kegiatan informal lebih banyak tinggal di perdesaan dibanding di perkotaan, masing-masing sebesar 51,85 persen dan 48,15 persen pada Agustus 2024. Persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal di perdesaan mengalami penurunan bila dibandingkan Agustus 2023 (1,71 persen poin), maupun jika dibanding Februari 2024 (1,09 persen poin). Di sisi lain, penduduk bekerja pada kegiatan formal menunjukkan bahwa mayoritas berada di perkotaan. Hal ini tampak baik pada periode Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024. Penduduk bekerja pada kegiatan formal yang tinggal di perkotaan berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 mencapai 71,20 persen. Angka ini mengalami kenaikan baik jika dibanding Agustus 2023 maupun Februari 2024 (Gambar 25).



**Gambar 25 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Daerah Tempat Tinggal, 2023–2024**

***“Provinsi Papua Pegunungan menjadi provinsi dengan persentase tertinggi penduduk bekerja di kegiatan informal pada Agustus 2024”***

Sementara apabila ditinjau berdasarkan perbedaan wilayah per provinsi, tiga provinsi dengan persentase tertinggi pada kegiatan informal diduduki oleh Provinsi Papua Pegunungan (95,76 persen), kemudian disusul oleh Provinsi Papua Tengah (87,02 persen), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (73,32 persen). Di sisi lain, tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang bekerja di kegiatan formal, yaitu Provinsi Kepulauan Riau (68,45 persen), Provinsi DKI Jakarta (63,69 persen), dan Provinsi Kalimantan Timur (57,68 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 26 dan Lampiran 16.



**Gambar 26 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Provinsi, Agustus 2024**

# BAB 3 INDIKATOR PENGANGGURAN

## KILM 9. Pengangguran

***“Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 4,91 persen pada Agustus 2024”***

Hasil Sakernas pada periode Agustus 2024 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 4,91 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar 5 orang penganggur. TPT Agustus 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi Februari 2024 sebesar 0,09 persen poin, namun mengalami penurunan jika dibandingkan kondisi Agustus 2023 yaitu sebesar 0,41 persen poin.

**Tabel 4 Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), 2023–2024**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	5,42	4,96	4,90
Perempuan	5,15	4,60	4,92
Perkotaan	6,40	5,89	5,79
Perdesaan	3,88	3,37	3,67
<b>Total</b>	<b>5,32</b>	<b>4,82</b>	<b>4,91</b>

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, pada periode Agustus 2023 dan Februari 2024 TPT laki-laki cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Sebagai contoh, pada Februari 2024, TPT laki-laki mencapai 4,96 persen, sedangkan TPT perempuan sebesar 4,60 persen. Pola ini berbeda pada Agustus 2024, yang menunjukkan TPT laki-laki sebesar 4,90 persen lebih rendah dari TPT perempuan yang mencapai 4,92 persen. Apabila dibandingkan dengan Februari 2024, TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,06 persen. Sedangkan TPT perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen. Jika dibandingkan periode Agustus

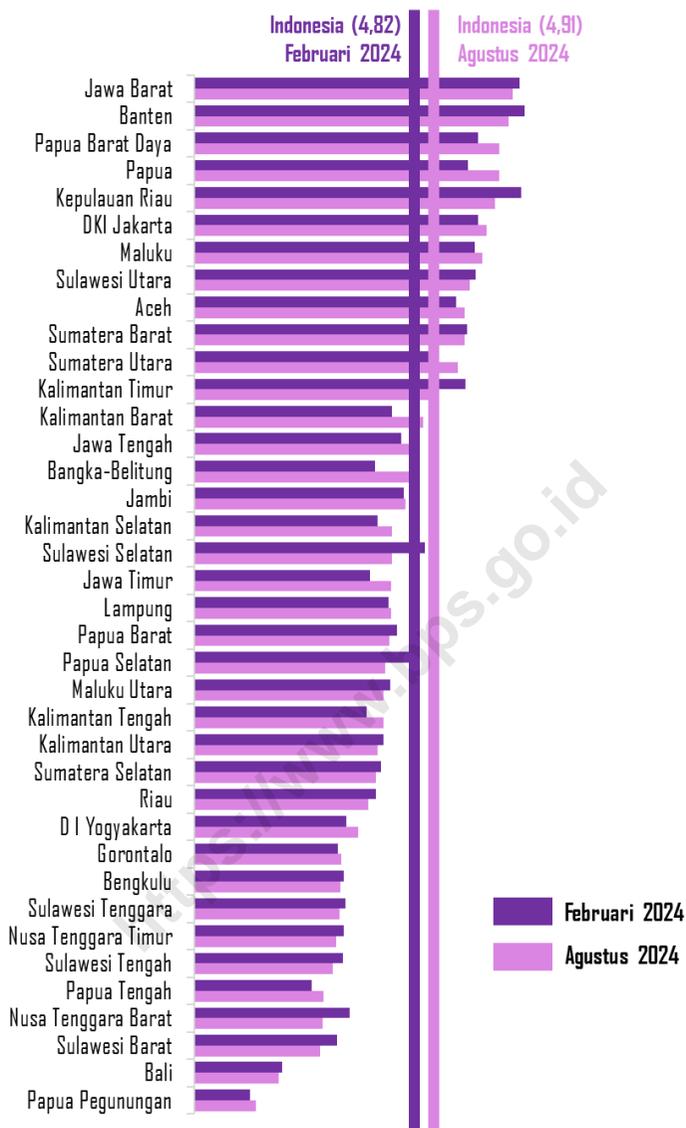
2023, baik TPT pada laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami penurunan.

Mencermati TPT berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa TPT di daerah perkotaan lebih tinggi daripada TPT di perdesaan. Pada Agustus 2024, TPT di perkotaan mencapai 5,79 persen, sedangkan TPT perdesaan sebesar 3,67 persen. Apabila dibandingkan dengan Februari 2024, TPT perkotaan mengalami penurunan (0,10 persen poin) sedangkan TPT perdesaan mengalami peningkatan (0,30 persen poin). Namun jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023, baik TPT perkotaan maupun perdesaan mengalami penurunan (masing-masing 0,61 persen poin dan 0,21 persen poin).

***“Agustus 2024: TPT tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat, Banten, dan Papua Barat Daya”***

Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa TPT tertinggi menurut provinsi adalah Provinsi Jawa Barat (6,75), Banten (6,68) persen), dan Papua Barat Daya (6,48 persen). Sementara pada Februari 2024 TPT tertinggi menurut provinsi adalah Provinsi Banten (7,02 persen), Kepulauan Riau (6,94 persen), dan Jawa Barat (6,91 persen).

Provinsi dengan TPT terendah pada Agustus 2024 terdapat pada Provinsi Papua Pegunungan (1,32 persen), Bali (1,79 persen), dan Sulawesi Barat (2,68 persen). Sementara pada Februari 2024 posisi ini urutannya adalah Provinsi Papua Pegunungan (1,18 persen), Bali (1,87 persen), dan Papua Tengah (2,49 persen). Informasi ini dapat dilihat pada Gambar 27 dan Lampiran 17.

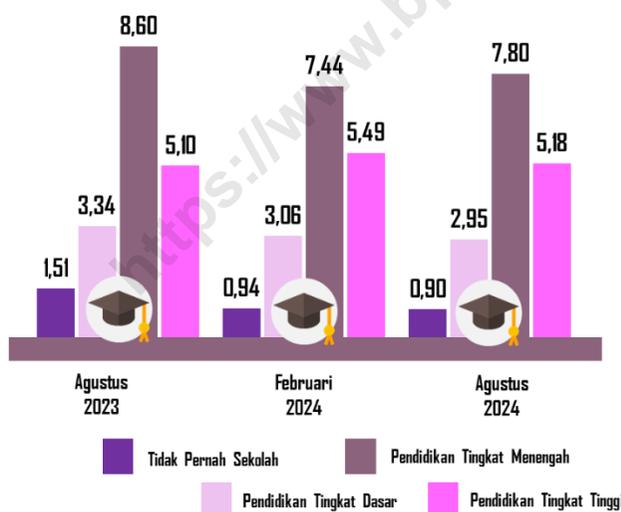


Gambar 27 TPT Menurut Provinsi (persen), Februari 2024 dan Agustus 2024

## Pengangguran dan Pendidikan

### ***“TPT tertinggi menurut tingkat pendidikan terdapat pada pendidikan tingkat menengah”***

Berdasarkan tingkat pendidikan, TPT tertinggi pada Agustus 2024 terdapat pada pendidikan tingkat menengah (SMA Umum dan Kejuruan) yaitu sebesar 7,80 persen. Pada kondisi ini, dapat dikatakan bahwa terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada lulusan pendidikan tingkat menengah. Sementara mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Hal ini dapat dilihat dari TPT penduduk yang tidak pernah sekolah atau tidak pernah merasakan duduk dibangku sekolah yang relatif lebih rendah yaitu sebesar 0,90 persen.



**Gambar 28 TPT Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024**

### ***“Februari 2024–Agustus 2024: Pada perempuan terjadi penurunan TPT terbesar pada pendidikan tingkat tinggi”***

Jika dibandingkan kondisi Februari 2024, TPT Agustus 2024 mengalami penurunan pada semua kategori pendidikan kecuali

pendidikan tingkat menengah. Namun, jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir (Agustus 2023), tampak TPT juga mengalami penurunan pada semua kategori kecuali pendidikan tinggi.

Informasi lebih lanjut pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada periode Februari 2024-Agustus 2024, TPT laki-laki mengalami peningkatan pada pendidikan menengah dan tinggi. Peningkatan terbesar sebesar 0,33 persen poin terdapat pada kategori pendidikan tingkat tinggi. Sedangkan untuk TPT perempuan mengalami peningkatan hampir pada semua kategori pendidikan, kecuali pendidikan tingkat tinggi yang menurun sebesar 0,96 persen poin.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal pada periode Februari 2024-Agustus 2024, TPT perkotaan mengalami peningkatan tertinggi pada kategori pendidikan tidak pernah sekolah yaitu sebesar 1,24 persen poin. TPT perdesaan pada kategori pendidikan tingkat dasar dan menengah mengalami peningkatan (masing-masing sebesar 0,22 persen poin dan 0,64 persen poin), sedangkan kategori tidak pernah sekolah dan tinggi mengalami penurunan (masing-masing sebesar 0,41 persen poin dan 0,57 persen poin).

**Tabel 5 Tingkat Pengangguran Terbuka  
Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023-2024**

Tingkat Pendidikan	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>1,51</b>	<b>0,94</b>	<b>0,90</b>
Laki-Laki	1,61	1,27	1,13
Perempuan	1,43	0,67	0,72
Perkotaan	3,87	0,82	2,06
Perdesaan	0,80	0,97	0,56
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>3,34</b>	<b>3,06</b>	<b>2,95</b>
Laki-Laki	3,66	3,48	3,10
Perempuan	2,84	2,43	2,72
Perkotaan	4,50	4,15	3,67
Perdesaan	2,34	2,07	2,29
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>8,60</b>	<b>7,44</b>	<b>7,80</b>
Laki-Laki	8,16	7,27	7,41
Perempuan	9,45	7,77	8,55
Perkotaan	8,88	7,93	8,15
Perdesaan	8,01	6,42	7,06
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>5,10</b>	<b>5,49</b>	<b>5,18</b>
Laki-Laki	4,93	4,47	4,80
Perempuan	5,28	6,51	5,55
Perkotaan	5,37	5,70	5,46
Perdesaan	4,19	4,84	<b>4,27</b>
<b>Total</b>	<b>5,32</b>	<b>4,82</b>	<b>4,91</b>

***“Pada periode Februari 2024 hingga Agustus 2024, persentase penganggur terbesar terdapat pada pendidikan tingkat menengah”***

Sementara itu, apabila mencermati komposisi atau distribusi penganggur menurut kategori pendidikan (Tabel 6), maka terdapat gambaran bahwa lulusan pendidikan tingkat menengah mendominasi jumlah pengangguran. Hal ini terlihat pada kondisi Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024. Pada Agustus 2023 persentase penganggur pendidikan tingkat menengah mencapai 54,67 persen, kemudian menurun pada Februari 2024 menjadi sebesar 51,84 persen dan kembali meningkat menjadi 55,37 persen pada Agustus 2024. Komposisi penganggur terbesar berikutnya terdapat pada kategori pendidikan tingkat dasar, disusul oleh penganggur kategori pendidikan tinggi dan yang paling rendah adalah kategori penganggur yang tidak pernah sekolah.

Selama periode Februari 2024–Agustus 2024 terjadi peningkatan persentase penganggur pada kategori pendidikan tingkat menengah (3,53 persen poin). Namun terjadi penurunan pada kategori pendidikan tidak pernah sekolah, tingkat dasar dan tinggi masing-masing sebesar 0,02 persen poin, 2,54 persen poin dan 0,96 persen poin. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2023, terjadi peningkatan persentase pada kategori pendidikan menengah dan tinggi, yaitu masing-masing meningkat sebesar 0,70 persen poin dan 1,35 persen poin. Sedangkan untuk tidak pernah sekolah dan tingkat dasar mengalami penurunan (0,20 persen poin dan 1,85 persen poin).

**Tabel 6 Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2023–2024**

Tingkat Pendidikan (1)	2023		2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)	
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>0,37</b>	<b>0,19</b>	<b>0,17</b>	
Laki-Laki	0,29	0,18	0,16	
Perempuan	0,50	0,20	0,19	
Perkotaan	0,32	0,05	0,13	
Perdesaan	0,48	0,51	0,26	
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>32,74</b>	<b>33,44</b>	<b>30,89</b>	
Laki-Laki	35,03	36,51	32,21	
Perempuan	28,96	28,36	28,90	
Perkotaan	29,64	30,64	26,68	
Perdesaan	39,55	40,03	40,21	
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>54,67</b>	<b>51,84</b>	<b>55,37</b>	
Laki-Laki	55,11	53,83	57,28	
Perempuan	53,95	48,54	52,47	
Perkotaan	55,60	53,10	57,30	
Perdesaan	52,63	48,86	51,09	
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>12,22</b>	<b>14,53</b>	<b>13,57</b>	
Laki-Laki	9,57	9,48	10,35	
Perempuan	16,59	22,90	18,44	
Perkotaan	14,44	16,21	15,89	
Perdesaan	7,34	10,60	8,44	

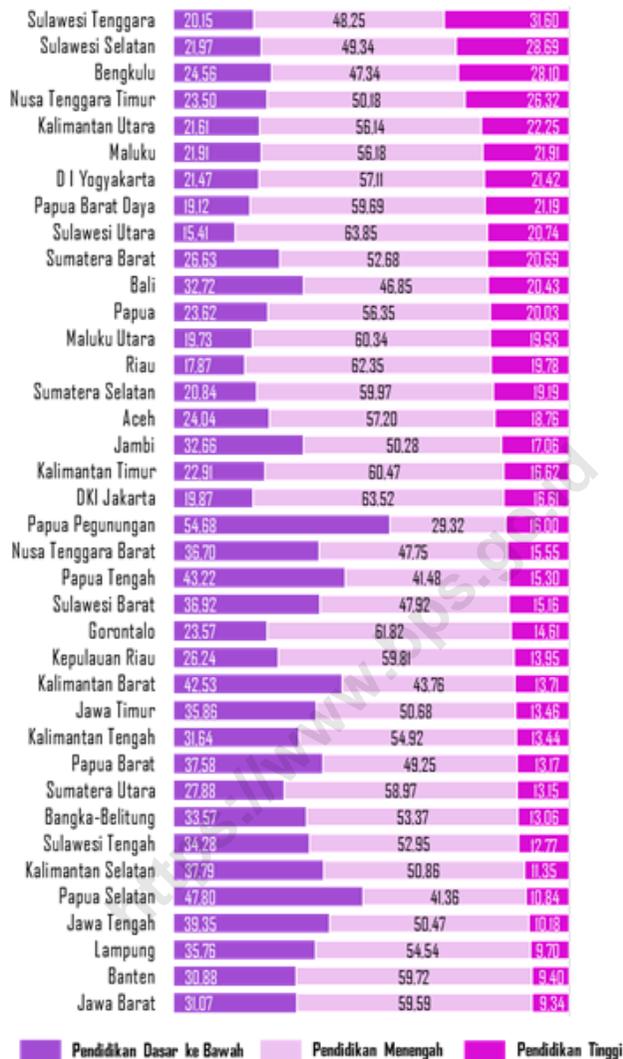
***Agustus 2024: Persentase penganggur berpendidikan tingkat dasar dan menengah pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan”***

Merujuk pada Tabel 6, terlihat bahwa pada Agustus 2024 laki-laki yang menganggur pada tingkat pendidikan tidak pernah sekolah dan tingkat pendidikan tinggi persentasenya lebih rendah dibandingkan persentase perempuan yang menganggur pada tingkat pendidikan yang sama. Namun pada tingkat pendidikan dasar dan menengah menunjukkan persentase penganggur laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perdesaan yang menganggur dengan jenjang pendidikan tidak pernah sekolah dan pendidikan dasar, lebih tinggi persentasenya dibandingkan penduduk perkotaan pada jenjang yang sama. Hal ini terjadi baik pada Agustus 2023, Februari 2024 maupun Agustus 2024. Sebaliknya, pada Agustus 2024 persentase penganggur pada jenjang pendidikan menengah lebih tinggi di wilayah perkotaan dibanding perdesaan (57,30 persen berbanding 51,09 persen). Begitu pula untuk pendidikan tinggi, persentase penganggur perkotaan sebesar 15,89 persen, lebih tinggi dibanding penganggur perdesaan (8,44 persen).

***“Agustus 2024: Provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Bengkulu adalah tiga provinsi dengan persentase penganggur berpendidikan tinggi paling tinggi”***

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 29 dan Lampiran 19, provinsi dengan persentase penganggur berpendidikan tinggi paling banyak pada Agustus 2024, yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara (31,60 persen), Sulawesi Selatan (28,69 persen), dan Bengkulu (28,10 persen). Sebaliknya tiga provinsi dengan persentase penganggur berpendidikan tinggi paling sedikit secara berturut-turut yaitu Provinsi Jawa Barat (9,34 persen), Banten (9,40 persen), dan Lampung (9,70 persen).



**Gambar 29 Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Provinsi (persen), Agustus 2024**

Sementara tiga provinsi dengan persentase penganggur berpendidikan menengah paling banyak pada Agustus 2024 secara berturut-turut yaitu Provinsi Sulawesi Utara (63,85 persen), DKI Jakarta (63,52 persen), dan Riau (62,35 persen). Sementara itu, persentase penganggur berpendidikan menengah paling sedikit berada pada Provinsi Papua Pegunungan (29,32 persen), Papua Selatan (41,36 persen), dan Papua Tengah (41,48 persen).

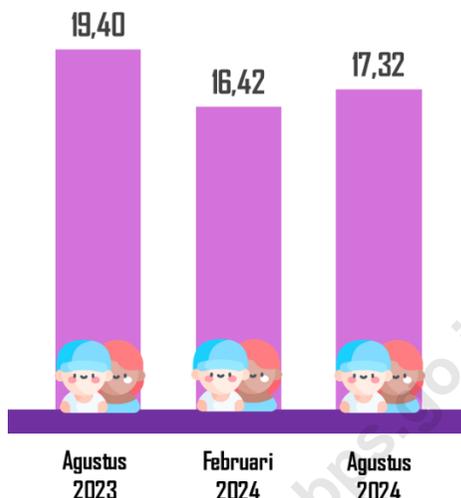
Tiga provinsi dengan persentase paling banyak penganggur berpendidikan dasar ke bawah pada Agustus 2024 yaitu Provinsi Papua Pegunungan (54,68 persen), Papua Selatan (47,80 persen) dan Papua Tengah (43,22 persen). Sebaliknya, persentase penganggur yang paling sedikit pada kategori yang sama berada pada Provinsi Sulawesi Utara (15,41 persen), Riau (17,87 persen), dan Papua Barat Daya (19,12 persen).

## **KILM 10. Pengangguran Pada Kelompok Umur Muda**

Penganggur pada kelompok umur muda merupakan masalah kebijakan yang penting bagi banyak negara yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Untuk tujuan indikator ini, istilah "umur muda" atau "kaum muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas. Indikator pengangguran kaum muda disajikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran kaum muda;
2. Tingkat pengangguran kaum muda sebagai persentase dari tingkat pengangguran dewasa;
3. *Share* pengangguran kaum muda terhadap total penganggur; dan
4. Pengangguran kaum muda sebagai proporsi dari populasi kaum muda.

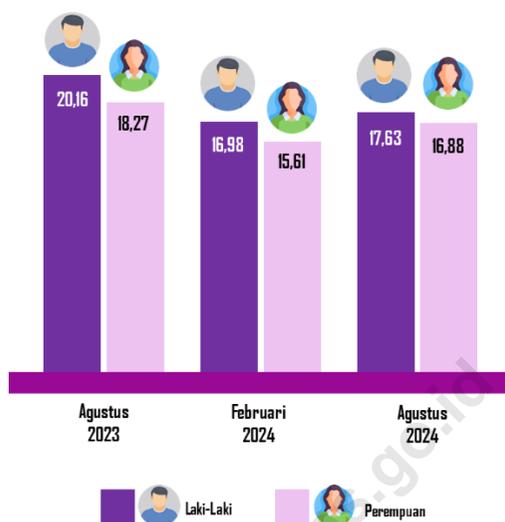
***“TPT kelompok umur muda pada Agustus 2024 mengalami peningkatan dibanding Februari 2024”***



**Gambar 30 TPT Penduduk Umur Muda (persen), 2023–2024**

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, TPT penduduk kelompok umur muda mencapai 17,32 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15–24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 17 orang yang menganggur. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2024 yaitu sebesar 0,90 persen poin dan mengalami penurunan sebesar 2,08 persen poin jika dibandingkan kondisi Agustus 2023 (Gambar 30).

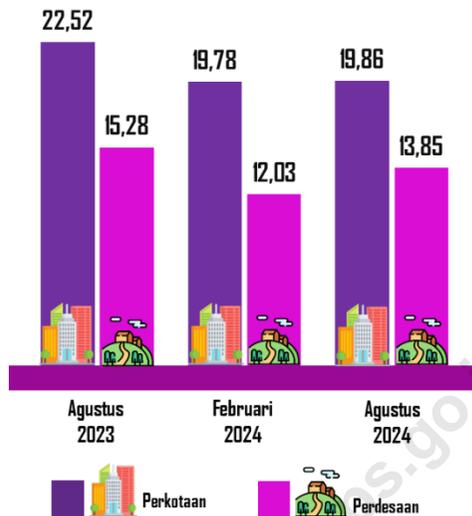
***“Agustus 2024: TPT kelompok umur muda pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan”***



**Gambar 31 TPT Penduduk Umur Muda Menurut Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Agustus 2024, TPT penduduk umur muda laki-laki sebesar 17,63 persen dan lebih tinggi daripada TPT penduduk umur muda perempuan yang sebesar 16,88 persen. Pola ini sama dengan kondisi Februari 2024 maupun Agustus 2023. TPT umur muda baik laki-laki maupun perempuan pada Agustus 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2024 namun mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2023 (Gambar 31).

***“TPT kelompok umur muda lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan”***



**Gambar 32 TPT Penduduk Umur Muda Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024**

Sementara itu, bila ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, memperlihatkan bahwa pola TPT kelompok umur muda daerah perkotaan lebih tinggi daripada di daerah perdesaan. Seperti pada Agustus 2024, TPT umur muda daerah perkotaan mencapai 19,86 persen, sementara di daerah perdesaan sebesar 13,85 persen. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dari 100 penduduk usia 15–24 tahun yang termasuk angkatan kerja di perkotaan atau di perdesaan pada Agustus 2024, untuk daerah perkotaan terdapat sekitar 20 orang yang menganggur, sementara untuk daerah perdesaan ada sekitar 14 orang yang menganggur. TPT umur muda pada Agustus 2024 di perkotaan dan perdesaan naik jika dibandingkan Februari 2024 namun mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2023.

***“Agustus 2024: TPT kelompok umur muda enam kali lipat lebih tinggi daripada TPT dewasa”***

Rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa pada Agustus 2024 mencapai 6,34. Angka 6,34 dapat diartikan bahwa TPT kelompok umur muda 6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan TPT kelompok umur dewasa. Rasio ini mengalami peningkatan 0,50 poin dibandingkan Februari 2024. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa pada Agustus 2024 cenderung lebih tinggi pada laki-laki yaitu sebesar 6,46 dibandingkan dengan perempuan yang sebesar 6,17. Kondisi serupa terjadi pada Agustus 2023 namun berbeda dengan Februari 2024 yang menunjukkan bahwa rasio TPT umur muda lebih tinggi pada perempuan dibanding laki-laki.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rasio TPT umur muda terhadap TPT dewasa cenderung lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan di daerah perkotaan, hal ini terjadi baik pada Agustus 2023, Februari 2024, maupun Agustus 2024. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024 rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa di daerah perkotaan sebesar 5,93, sedangkan di daerah perdesaan mencapai 7,45 (Tabel 7).

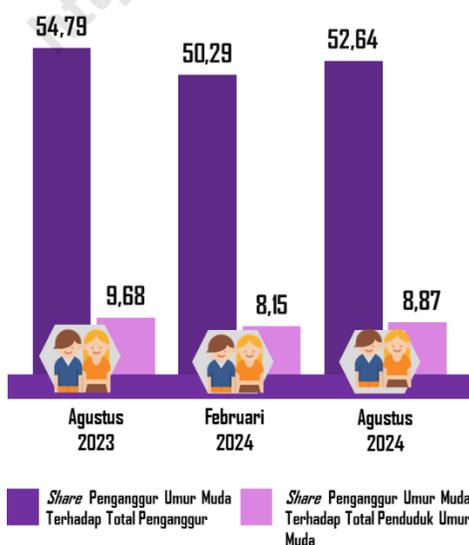
**Tabel 7 Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa di Indonesia, 2023–2024**

Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	7,01	5,77	6,46
Perempuan	6,63	6,00	6,17
Perkotaan	6,32	5,61	5,93
Perdesaan	8,24	6,56	7,45
<b>Total</b>	<b>6,86</b>	<b>5,84</b>	<b>6,34</b>

**“Agustus 2024: *share* penganggur umur muda terhadap total penganggur 52,64 persen, sedangkan *share* penganggur umur muda terhadap total penduduk umur muda 8,87 persen”**

*Share* penganggur umur muda terhadap total penganggur berdasarkan Sakernas Agustus 2024 mencapai 52,64 persen. Angka ini menunjukkan bahwa pada Agustus 2024, dari 100 orang penganggur terdapat sekitar 53 orang penganggur yang berumur antara 15 sampai 24 tahun. Dengan arti lain, sekitar setengah dari total penganggur merupakan penganggur umur muda. Seperti yang terlihat pada Gambar 33, angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,35 persen poin dibandingkan Februari 2024, namun mengalami penurunan sebesar 2,15 persen poin dibandingkan Agustus 2023.

Sementara itu, *share* penganggur umur muda terhadap total penduduk umur muda pada Agustus 2024 sebesar 8,87 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2024, dari 100 penduduk berumur 15–24 tahun sekitar 9 orang diantaranya merupakan penganggur. Angka ini naik sebesar 0,72 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2024, dan menurun sebesar 0,81 persen poin jika dibandingkan Agustus 2023.



**Gambar 33 *Share* Penganggur Umur Muda (persen), 2023–2024**

## KILM 12. Setengah Pengangguran (*Underemployment*)

Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah mereka yang jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan.

***“Jumlah setengah penganggur Agustus 2024 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Agustus 2023”***

**Tabel 8 Penduduk Bekerja yang Termasuk Setengah Penganggur (juta), 2023–2024**

Setengah Penganggur (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
Laki-Laki	5,91	7,90	7,22
Perempuan	3,43	4,21	4,34
Perkotaan	4,20	5,53	5,10
Perdesaan	5,14	6,58	6,46
<b>Total</b>	<b>9,34</b>	<b>12,11</b>	<b>11,56</b>

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024, jumlah setengah penganggur di Indonesia mencapai 11,56 juta orang, yang terdiri dari 7,22 juta orang laki-laki dan 4,34 juta orang perempuan. Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada Agustus 2024, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan sebanyak 6,46 juta orang, sementara di perkotaan sebanyak 5,10 juta orang.

Sejalan dengan peningkatan jumlah setengah penganggur selama setahun terakhir secara nasional, jumlah setengah penganggur berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal juga mengalami peningkatan. Jumlah setengah penganggur laki-laki mengalami kenaikan

(1,31 juta orang) lebih banyak daripada kenaikan perempuan (0,91 juta orang). Sedangkan jumlah setengah penganggur di perdesaan mengalami kenaikan (1,32 juta orang) lebih banyak daripada kenaikan di perkotaan (0,90 juta orang).

Sementara itu, apabila dibandingkan dengan Februari 2024, terdapat penurunan jumlah setengah penganggur baik pada tingkat nasional maupun pada kelompok jenis kelamin laki-laki dan daerah tempat tinggal. Penurunan jumlah penganggur pada jenis kelamin laki-laki sebesar 0,68 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2024. Sedangkan penurunan jumlah setengah penganggur di perkotaan dan perdesaan masing-masing sebesar 0,43 juta orang dan 0,12 juta orang selama periode yang sama. Pada kelompok perempuan, jumlah setengah penganggur mengalami kenaikan sebesar 0,13 juta orang jika dibandingkan dengan Februari 2024.

***“Share setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja dan tingkat setengah pengangguran Agustus 2024 naik bila dibandingkan dengan Agustus 2023”***

Tingkat setengah pengangguran merupakan persentase jumlah setengah penganggur terhadap total penduduk yang bekerja. Selain itu indikator lain yang bisa dilihat dari setengah penganggur adalah *share* setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja.

*Share* setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja pada Agustus 2024 sebesar 7,60 persen (Tabel 9), yang berarti dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat sekitar delapan orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan masih mencari atau bersedia menerima pekerjaan lain.

*Trend* dari *share* setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja selama periode Agustus 2023 sampai dengan Agustus 2024 cenderung fluktuatif. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 9, *share* setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja dari sebesar 6,32 persen pada Agustus 2023, naik menjadi 8,11 persen pada Februari 2024, kemudian turun menjadi sebesar 7,60 persen pada Agustus 2024.

Tingkat setengah pengangguran (persentase dari jumlah setengah pengangguran terhadap total penduduk bekerja) juga memiliki pola yang sama dengan *share* setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja. Pada Agustus 2023, dari total penduduk bekerja sekitar 6,68 persen diantaranya merupakan setengah penganggur. Kemudian pada Februari 2024 naik menjadi sebesar 8,52 persen, dan turun menjadi sebesar 7,99 persen pada Agustus 2024.

**Tabel 9 Indikator Setengah Pengangguran (persen), 2023–2024**

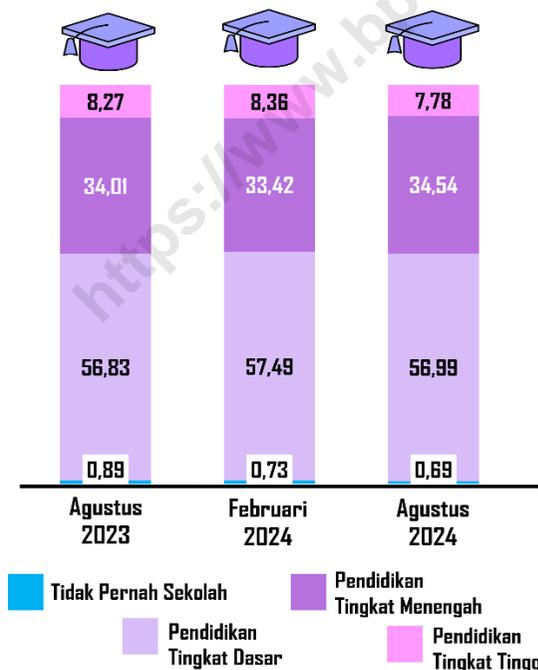
Setengah Penganggur (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
<b>Share Setengah Pengangguran Terhadap Total Angkatan Kerja</b>	<b>6,32</b>	<b>8,11</b>	<b>7,60</b>
Laki-Laki	6,56	8,74	7,87
Perempuan	5,95	7,15	7,19
Perkotaan	4,98	6,45	5,74
Perdesaan	8,11	10,35	10,21
<b>Tingkat Setengah Pengangguran</b>	<b>6,68</b>	<b>8,52</b>	<b>7,99</b>
Laki-Laki	6,94	9,19	8,28
Perempuan	6,27	7,50	7,57
Perkotaan	5,32	6,85	6,09
Perdesaan	8,44	10,71	10,60

Pada kondisi setahun terakhir, tingkat setengah pengangguran menurut jenis kelamin memiliki pola yang sama dengan pola nasional. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan. Sebagai gambaran, jika dibandingkan dengan Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,34 persen poin dan 1,30 persen poin.

Begitu pula berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, terjadi peningkatan tingkat setengah pengangguran baik di perkotaan maupun

di perdesaan jika dibandingkan dengan Agustus 2023. Jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir (Agustus 2023) peningkatan tingkat setengah pengangguran di daerah perkotaan lebih kecil jika dibandingkan di daerah perdesaan, yaitu sebesar 0,77 persen poin dibanding 2,16 persen poin. Sedangkan jika dibandingkan dengan Februari 2024, tingkat setengah pengangguran di perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,76 persen poin dan 0,11 persen poin.

***“Selama setahun terakhir, persentase setengah penganggur pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah mengalami peningkatan, sementara mereka yang belum pernah bersekolah dan pada jenjang pendidikan tingkat tinggi mengalami penurunan”***



**Gambar 34 Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024**

Apabila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, selama periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024, persentase setengah pengangguran

masih didominasi oleh mereka yang berada pada tingkat pendidikan dasar. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024 angka ini mencapai 56,99 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang setengah penganggur sekitar 57 orang diantaranya memiliki pendidikan pada tingkat dasar.

Pada Agustus 2024, persentase setengah pengangguran pada mereka yang tidak pernah sekolah dan pendidikan tingkat tinggi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023. Sedangkan persentase setengah pengangguran pada pendidikan tingkat dasar dan menengah mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 0,16 persen poin dan 0,53 persen poin.

Sementara apabila dibandingkan dengan Februari 2024, peningkatan persentase setengah penganggur hanya terdapat pada mereka yang terdapat pada pendidikan tingkat menengah dengan kenaikan sebesar 1,12 persen poin. Sedangkan persentase setengah penganggur pada mereka yang belum pernah sekolah serta mereka yang berada pada kelompok pendidikan tingkat dasar dan tingkat tinggi mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,04 persen poin, 0,50 persen poin, dan 0,58 persen poin (Gambar 34).

***“Selama Agustus 2023–Agustus 2024, persentase setengah pengangguran yang tidak pernah sekolah dan pendidikan tingkat tinggi pada perempuan selalu lebih tinggi dibanding laki-laki”***

Apabila diamati lebih lanjut berdasarkan jenis kelamin (Tabel 10), kondisi Agustus 2024 menunjukkan bahwa persentase setengah pengangguran pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki pada semua tingkat pendidikan kecuali pada pendidikan tingkat menengah. Sebagai gambaran, persentase setengah pengangguran perempuan pada pendidikan tingkat tinggi sebesar 11,07 persen, sedangkan pada laki-laki hanya sebesar 5,80 persen. Sementara pada pendidikan tingkat menengah, persentase setengah pengangguran pada laki-laki mencapai 36,74 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 30,89 persen.

Ditinjau berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, persentase setengah pengangguran pada mereka yang tidak pernah bersekolah dan

pendidikan tingkat dasar selalu lebih tinggi di perdesaan baik pada Agustus 2023, Februari 2024 maupun Agustus 2024. Sementara pada pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi, persentase setengah pengangguran di perkotaan selalu lebih tinggi dibanding daerah perdesaan.

Apabila dibandingkan dengan Agustus 2023, penurunan persentase terbesar menurut jenis kelamin terdapat pada setengah penganggur perempuan dengan pendidikan tingkat tinggi (sebesar 1,09 persen poin). Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggalnya, penurunan persentase terbesar terjadi pada setengah penganggur di perkotaan pada kelompok pendidikan tingkat tinggi (sebesar 0,84 persen poin).

Pada Tabel 10, terlihat jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2024, peningkatan persentase setengah pengangguran hanya terdapat pada kategori pendidikan tingkat menengah, sedangkan pada tingkat pendidikan lainnya mengalami penurunan. Penurunan persentase setengah pengangguran paling besar terdapat pada pendidikan tingkat tinggi, dengan penurunan terbesar pada perempuan (1,64 persen poin) dan di wilayah perkotaan (0,53 persen poin).

**Tabel 10 Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024**

Tingkat Pendidikan	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>0,89</b>	<b>0,73</b>	<b>0,69</b>
Laki-Laki	0,71	0,60	0,51
Perempuan	1,19	0,98	1,00
Perkotaan	0,61	0,60	0,43
Perdesaan	1,11	0,85	0,90
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>56,83</b>	<b>57,49</b>	<b>56,99</b>
Laki-Laki	57,53	58,86	56,95
Perempuan	55,61	54,92	57,04
Perkotaan	50,23	50,75	51,24
Perdesaan	62,21	63,15	61,52
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>34,01</b>	<b>33,42</b>	<b>34,54</b>
Laki-Laki	35,73	34,49	36,74
Perempuan	31,04	31,39	30,89
Perkotaan	38,11	37,91	38,12
Perdesaan	30,67	29,64	31,72
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>8,27</b>	<b>8,36</b>	<b>7,78</b>
Laki-Laki	6,03	6,05	5,80
Perempuan	12,16	12,71	11,07
Perkotaan	11,05	10,74	10,21
Perdesaan	6,01	6,36	5,86



## BAB 4 INDIKATOR BUKAN ANGGKATAN KERJA

### KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan

*“Tingkat ketidakaktifan Agustus 2024 mencapai 29,37 persen”*

Tingkat ketidakaktifan merupakan persentase penduduk yang termasuk kategori bukan angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. tingkat ketidakaktifan di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 mencapai 29,37 persen, hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja di Indonesia, yang tidak aktif dalam pasar kerja (bukan angkatan kerja) terdapat sekitar 29 orang.

**Tabel 11 Indikator Ketidakaktifan (persen), 2023–2024**

Tingkat Ketidakaktifan (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
Laki-Laki	15,74	15,98	15,34
Perempuan	45,48	44,59	43,58
Perkotaan	32,27	32,33	31,34
Perdesaan	28,04	27,10	26,41
<b>Total</b>	<b>30,52</b>	<b>30,20</b>	<b>29,37</b>

Tingkat ketidakaktifan pada Agustus 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Agustus 2023 maupun Februari 2024 dengan penurunan masing-masing sebesar 1,15 persen poin dan 0,83 persen poin (Tabel 11).

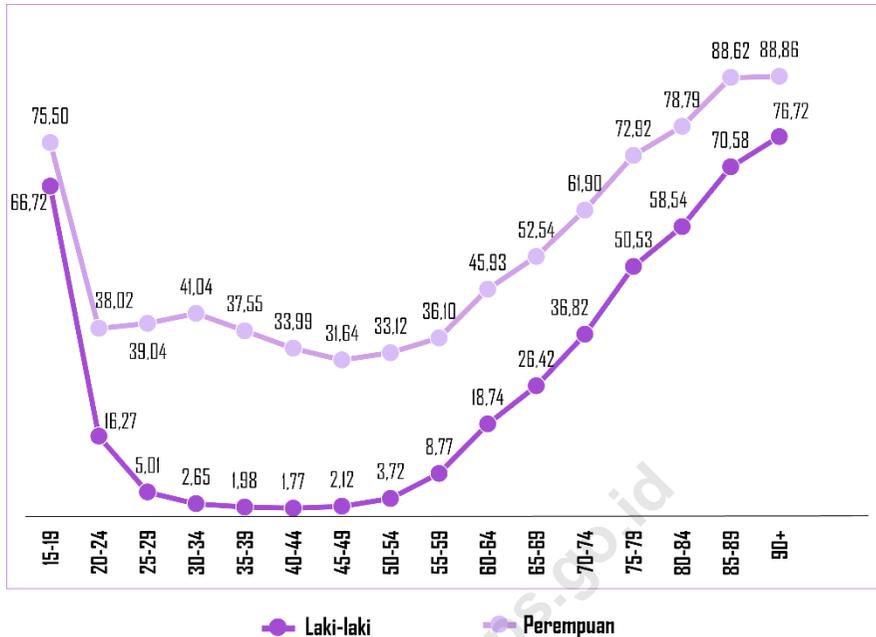
Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan terkait tingkat ketidakaktifan. Hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki hanya sekitar 15 orang yang tidak aktif

dalam pasar kerja, sementara untuk perempuan mencapai sekitar 44 orang. Apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2023, terjadi penurunan tingkat ketidakaktifan pada laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 0,40 persen poin dan 1,90 persen poin. Sementara jika dibandingkan dengan Februari 2024, penurunan tingkat ketidakaktifan terjadi pada kelompok laki-laki sebesar 0,64 persen poin, dan pada kelompok perempuan turun 1,01 persen poin.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, tingkat ketidakaktifan terlihat lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang bekerja di perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan sesuai dengan lebih tingginya EPR di daerah perdesaan dibanding daerah perkotaan. Pada Agustus 2024, tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan mencapai 31,34 persen, sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 26,41 persen. Tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan dibanding Agustus 2023 maupun Februari 2024. Jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir, penurunan tingkat ketidakaktifan lebih besar di daerah perdesaan (sebesar 1,63 persen poin), sedangkan di perkotaan turun sebesar 0,93 persen poin. Sementara jika dibandingkan dengan Februari 2024, penurunan tingkat ketidakaktifan lebih besar di daerah perkotaan dibanding perdesaan dengan masing-masing penurunan sebesar 0,99 persen poin dan 0,69 persen poin (Tabel 11).

### ***“Pola tingkat ketidakaktifan berbeda antara laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur”***

Pola tingkat ketidakaktifan seperti yang terlihat pada Gambar 35 mengindikasikan tingginya tingkat ketidakaktifan pada penduduk umur muda, lalu turun pada umur produktif dan kembali meningkat pada umur tua.



**Gambar 35 Tingkat Ketidakaktifan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024**

Gambar 35 menunjukkan bahwa tingkat ketidakaktifan perempuan pada semua kelompok umur lebih tinggi daripada laki-laki. Pada Agustus 2024, titik terendah tingkat ketidakaktifan laki-laki berada pada kelompok umur 40–44 tahun, sedangkan perempuan berada pada kelompok umur 45–49 tahun.

Berdasarkan Gambar 35, terlihat bahwa tingkat ketidakaktifan laki-laki pada kelompok umur 15–19 tahun mencapai 66,72 persen kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 1,77 persen pada kelompok umur 40–44 tahun dan meningkat kembali mulai dari kelompok umur 45–49 tahun menjadi 2,12 persen dan meningkat terus hingga kelompok umur 90 tahun ke atas yang mencapai 76,72 persen. Sementara itu, tingkat ketidakaktifan pada perempuan mencapai 75,50 persen pada kelompok umur 15–19 tahun, mengalami penurunan menjadi 31,64 persen pada kelompok umur 45–49 tahun kemudian mulai meningkat kembali pada kelompok umur 50–54 tahun menjadi 33,12 persen. Pola peningkatan

tingkat ketidakaktifan terus terjadi hingga kelompok umur 90 tahun ke atas yang mencapai 88,86 persen.

<https://www.bps.go.id>

# BAB 5 INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF

## KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan untuk menghasilkan *output*. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara.

Teori *human capital* menjelaskan bahwa pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan, dan tambahan pendapatan seseorang, apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.

Informasi mengenai tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Tingkat keahlian tenaga kerja merupakan faktor penentu kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.

KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan angkatan kerja. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat *International Standard Classification of Education* (ISCED) yang disesuaikan dengan variabel yang tersedia di Sakernas. Akan tetapi, Sakernas tidak menyediakan data mengenai kemampuan baca-tulis (melek huruf) penduduk yang bekerja sehingga pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi (melek huruf) hanyalah pendidikan saja.

***“Pada Agustus 2024 mayoritas angkatan kerja berpendidikan tingkat dasar sebesar 51,40 persen”***

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2024 didominasi oleh kelompok pendidikan tingkat dasar yang mencapai 51,40 persen. Selanjutnya persentase tertinggi berikutnya terdapat pada mereka yang berpendidikan tingkat menengah yaitu sebesar 34,82 persen, dan pendidikan tingkat tinggi sebesar 12,86 persen. Sementara itu, masih terdapat sebesar 0,92 persen angkatan kerja yang tidak pernah sekolah. Komposisi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024 (Tabel 12). Namun demikian terlihat tren peningkatan persentase angkatan kerja berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi pada periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024, sedangkan untuk mereka yang berpendidikan dasar dan yang tidak pernah sekolah menunjukkan tren yang menurun.

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan adanya perbedaan kualitas angkatan kerja dilihat dari tingkat pendidikan. Hal ini seperti yang dapat dilihat pada kondisi Agustus 2024, persentase angkatan kerja perempuan yang tidak pernah sekolah mencapai hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan persentase angkatan kerja laki-laki (1,28 persen dibandingkan 0,69 persen). Pada jenjang pendidikan tingkat tinggi juga memperlihatkan pola yang sama yaitu persentase perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (16,34 persen dibandingkan 10,57 persen). Selama periode Agustus 2023 hingga Agustus 2024 hanya pada kategori pendidikan tingkat menengah yang menunjukkan persentase angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024 persentase angkatan kerja laki-laki pada tingkat pendidikan menengah mencapai 37,87 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 30,18 persen.

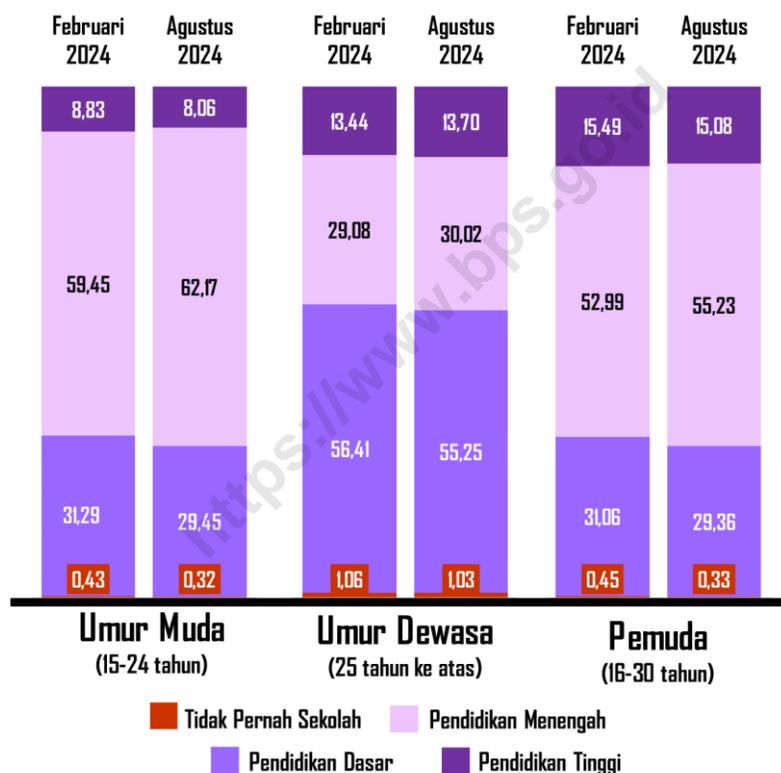
**Tabel 12 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2023–2024**

Tingkat Pendidikan	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>1,30</b>	<b>0,97</b>	<b>0,92</b>
Laki-Laki	0,99	0,71	0,69
Perempuan	1,80	1,37	1,28
Perkotaan	0,53	0,38	0,36
Perdesaan	2,33	1,77	1,70
<b>Pendidikan Tingkat Dasar</b>	<b>52,14</b>	<b>52,71</b>	<b>51,40</b>
Laki-Laki	51,85	52,06	50,87
Perempuan	52,59	53,70	52,20
Perkotaan	42,16	43,43	42,09
Perdesaan	65,40	65,21	64,46
<b>Pendidikan Tingkat Menengah</b>	<b>33,82</b>	<b>33,56</b>	<b>34,82</b>
Laki-Laki	36,64	36,71	37,87
Perempuan	29,41	28,74	30,18
Perkotaan	40,10	39,44	40,69
Perdesaan	25,48	25,64	26,58
<b>Pendidikan Tingkat Tinggi</b>	<b>12,74</b>	<b>12,76</b>	<b>12,86</b>
Laki-Laki	10,52	10,53	10,57
Perempuan	16,20	16,19	16,34
Perkotaan	17,21	16,74	16,86
Perdesaan	6,79	7,39	7,26

Masih merujuk pada Tabel 12, persentase angkatan kerja yang tidak pernah sekolah dan tingkat pendidikan dasar di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Hal ini terlihat baik pada periode Agustus 2023, Februari 2024 maupun Agustus 2024. Sementara itu, angkatan kerja

dengan pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi persentasenya lebih tinggi di perkotaan daripada perdesaan. Sebagai gambaran, pada Agustus 2024, persentase angkatan kerja dengan pendidikan menengah dan tinggi di perkotaan masing-masing sebesar 40,69 persen dan 16,86 persen. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang sama, di daerah perdesaan hanya mencapai 26,58 persen dan 7,26 persen.

***“Masih terdapat kurang dari satu persen angkatan kerja kelompok umur muda dan pemuda yang tidak pernah sekolah”***



**Gambar 36** Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur, Februari 2024 dan Agustus 2024

Grafik 36 memperlihatkan angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan dan kelompok umur yang menunjukkan pola yang sama antara angkatan kerja kelompok umur muda dan pemuda yang mayoritas merupakan angkatan kerja dengan tingkat pendidikan menengah (SMA

umum dan kejuruan), kemudian disusul oleh angkatan kerja dengan tingkat pendidikan dasar (tidak/belum tamat SD, SD, dan SMP).

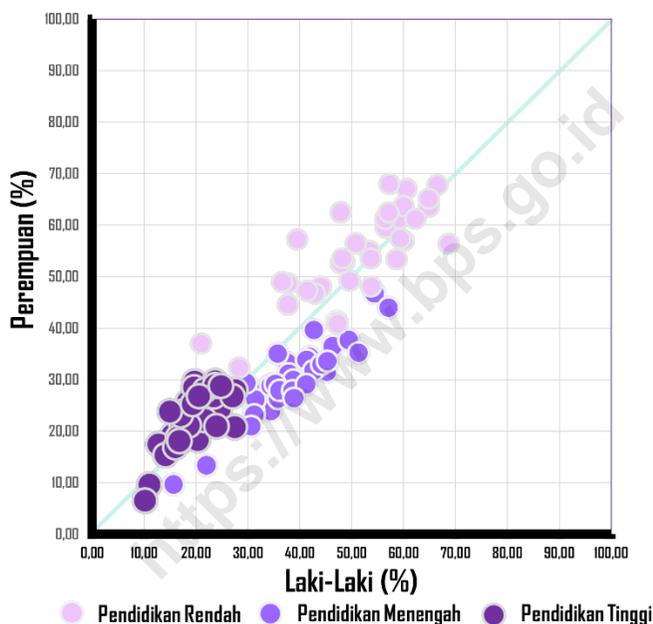
Pada Agustus 2024 persentase tertinggi angkatan kerja pada umur muda (15-24 tahun) terdapat pada pendidikan tingkat menengah yaitu sebesar 62,17 persen. Kemudian disusul oleh angkatan kerja umur muda pada pendidikan tingkat dasar sebesar 29,45 persen. Begitu pula pada angkatan kerja pemuda (16-30 tahun), persentase pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebesar 55,23 persen, disusul pada tingkat pendidikan dasar sebesar 29,36 persen. Sementara yang perlu menjadi perhatian adalah pada kelompok umur muda dan pemuda masih terdapat angkatan kerja yang tidak pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah, meskipun persentasenya kurang dari satu persen yakni masing-masing 0,32 persen dan 0,33 persen.

Pada periode Agustus 2024, angkatan kerja umur dewasa (25 tahun ke atas) didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan tingkat dasar yaitu sebesar 55,25 persen. Kemudian diikuti oleh angkatan kerja umur dewasa dengan pendidikan tingkat menengah sebesar 30,02 persen, pendidikan tingkat tinggi sebesar 13,70 persen, serta mereka yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 1,02 persen.

Peningkatan persentase angkatan kerja untuk angkatan kerja umur dewasa terlihat pada mereka yang menamatkan pendidikan tingkat menengah, yakni naik sekitar 0,94 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2024.

### ***“Angkatan kerja perempuan terkonsentrasi pada pendidikan tinggi”***

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja perempuan lebih banyak terkonsentrasi pada jenjang pendidikan tinggi (diploma ke atas), sementara pada laki-laki lebih mengelompok pada jenjang pendidikan rendah (tidak/belum tamat SD, SD, dan SMP) dan menengah (SMA umum dan kejuruan), hal ini seperti yang terlihat pada Grafik 37.



**Gambar 37 Perbandingan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Agustus 2024**

# BAB 6 INDIKATOR UPAH DAN BIAYA TENAGA KERJA

## KILM 15. Upah dan Biaya Kompensasi

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja adalah besaran upah/pendapatan. Akan tetapi, pada publikasi ini hanya menyajikan khusus rata-rata upah/gaji bersih sebulan dari penduduk bekerja dengan status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai. Sakernas juga tidak mendata biaya kompensasi sehingga indikator tersebut tidak dapat disajikan pada publikasi ini.

Pada Agustus 2024, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai berdasarkan hasil Sakernas mencapai 3,27 juta rupiah. Rata-rata upah/gaji bersih tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan periode Agustus 2023 dengan kenaikan 89 ribu rupiah.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai laki-laki terlihat selalu lebih tinggi daripada perempuan. Seperti pada Agustus 2024, rata-rata upah/gaji bersih sebulan pada buruh/karyawan/pegawai laki-laki sebesar 3,54 juta rupiah, sedangkan perempuan hanya sebesar 2,77 juta rupiah. Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai laki-laki dan perempuan pada Agustus 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada periode yang sama, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan. Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai di daerah perkotaan dan perdesaan pada Agustus 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2023. Sebagai

gambaran, peningkatan rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai di daerah perkotaan mencapai 89 ribu rupiah jika dibandingkan dengan Agustus 2023, sedangkan di perdesaan naik sekitar 77 ribu rupiah (Tabel 13).

**Tabel 13 Rata-Rata Upah/Gaji Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai (juta rupiah), 2023–2024**

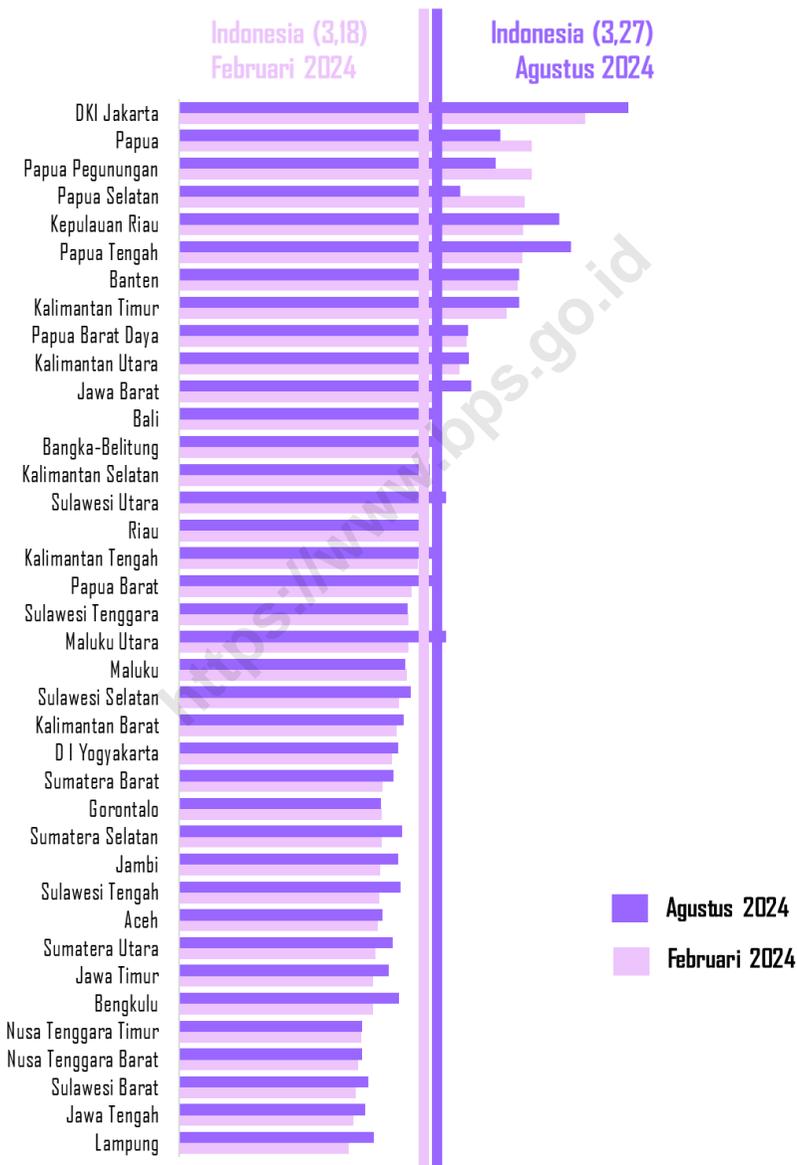
Rata Rata Upah (1)	2023	2024	
	Agustus (2)	Februari (3)	Agustus (4)
Laki-Laki	3,47	3,30	3,54
Perempuan	2,64	2,57	2,77
Perkotaan	3,50	3,33	3,59
Perdesaan	2,37	2,33	2,45
<b>Total</b>	<b>3,18</b>	<b>3,04</b>	<b>3,27</b>

***“Agustus 2024: Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Papua”***

Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai tertinggi menurut provinsi berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 secara berturut-turut diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta (5,81 juta rupiah), Papua Tengah (5,07 juta rupiah), dan Kepulauan Riau (4,91 juta rupiah). Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai pada ketiga provinsi tersebut lebih tinggi dari rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai secara nasional pada Agustus 2024 yang mencapai 3,27 juta rupiah. Sementara itu pada Februari 2024, provinsi dengan peringkat rata-rata upah/gaji tertinggi secara berturut-turut yaitu DKI Jakarta (5,25 juta rupiah), Papua (4,56 juta rupiah), dan Papua Pegunungan (4,56 juta rupiah).

Sebaliknya, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai terendah pada Agustus 2024 terdapat di Provinsi NTB (2,37 juta

rupiah), NTT (2,37 juta rupiah), dan Jawa Tengah (2,41 juta rupiah). Sedangkan pada Februari 2024, peringkat ini terdapat pada Provinsi Lampung (2,20 juta rupiah), Jawa Tengah (2,25 juta rupiah), dan Sulawesi Barat (2,28 juta rupiah). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 38, Lampiran 26, dan Lampiran 27.



**Gambar 38 Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (juta rupiah), Februari dan Agustus 2024**



# DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *KBLI: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- BPS. 2023. *Pedoman Pencacahan Sakernas Agustus 2023*. Jakarta: BPS.
- BPS. 2023. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2023*. Jakarta: BPS.
- Husmanns, R., Mehran, F., Verma, V. 1990. *Surveys of economically active population, employment, unemployment and underemployment : An ILO manual in concepts and methods*. Geneva: International Labour Office.
- ILO. (1983). *The Thirteenth International Conference of Labour Statisticians, 1982*. Geneva: ILO.
- ILO. (2016). *Key Indicators of The Labour Market (Ninth Edition)*. Geneva: ILO.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. Indonesia.
- Kemenaker & BPS. 2014. *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014*. Jakarta: Kemenaker & BPS.
- Maligalig, Dalisay S., Sining Cuevas, and Aleli Rosalio. 2008. *Informal Employment in Bangladesh*. Dokumen dibuat untuk ADB.
- UNESCO–UIS. (2006). *International Standard Classification of Education ISCED 1997 (Re–edition)*. UNESCO–UIS.



# LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>



**Lampiran I Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi  
dan Jenis Kelamin (orang), 2023-2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.005.453	2.015.615	4.021.068	2.021.740	2.031.534	4.053.274
Sumatera Utara	5.624.712	5.663.898	11.288.610	5.670.482	5.708.830	11.379.312
Sumatera Barat	2.177.279	2.167.708	4.344.987	2.195.588	2.185.637	4.381.225
Riau	2.484.986	2.378.753	4.863.739	2.503.589	2.397.880	4.901.469
Jambi	1.395.503	1.350.331	2.745.834	1.405.573	1.360.998	2.766.571
Sumatera Selatan	3.298.946	3.188.815	6.487.761	3.320.907	3.211.421	6.532.328
Bengkulu	797.740	763.995	1.561.735	803.691	769.997	1.573.688
Lampung	3.577.650	3.425.642	7.003.292	3.601.895	3.451.680	7.053.575
Kep. Bangka Belitung	590.978	558.596	1.149.574	594.317	564.236	1.158.553
Kepulauan Riau	807.981	784.481	1.592.462	814.463	791.388	1.605.851
DKI Jakarta	4.168.126	4.154.787	8.322.913	4.173.883	4.165.199	8.339.082
Jawa Barat	19.288.496	18.898.210	38.186.706	19.404.285	19.021.741	38.426.026
Jawa Tengah	14.686.814	14.690.815	29.377.629	14.776.486	14.783.280	29.559.766
DI Yogyakarta	1.472.479	1.526.449	2.998.928	1.479.108	1.533.875	3.012.983
Jawa Timur	16.296.569	16.598.606	32.895.175	16.376.039	16.683.030	33.059.069
Banten	4.700.222	4.556.140	9.256.362	4.728.794	4.586.466	9.315.260
Bali	1.741.319	1.748.886	3.490.205	1.749.030	1.757.900	3.506.930
Nusa Tenggara Barat	2.020.540	2.039.064	4.059.604	2.040.638	2.056.431	4.097.069
Nusa Tenggara Timur	1.959.556	1.990.262	3.949.818	1.978.075	2.008.915	3.986.990
Kalimantan Barat	2.163.927	2.046.166	4.210.093	2.180.330	2.062.519	4.242.849
Kalimantan Tengah	1.086.769	1.008.589	2.095.358	1.094.600	1.017.035	2.111.635
Kalimantan Selatan	1.569.651	1.545.858	3.115.509	1.581.368	1.557.699	3.139.067
Kalimantan Timur	1.548.188	1.426.949	2.975.137	1.575.694	1.454.712	3.030.406
Kalimantan Utara	292.399	258.873	551.272	294.516	261.031	555.547
Sulawesi Utara	1.061.221	1.017.252	2.078.473	1.066.607	1.023.127	2.089.734
Sulawesi Tengah	1.172.559	1.109.732	2.282.291	1.180.642	1.117.951	2.298.593
Sulawesi Selatan	3.518.855	3.630.345	7.149.200	3.543.221	3.654.645	7.197.866
Sulawesi Tenggara	1.008.243	983.331	1.991.574	1.017.652	992.636	2.010.288
Gorontalo	462.584	457.689	920.273	465.947	461.075	927.022
Sulawesi Barat	542.178	527.920	1.070.098	546.970	532.612	1.079.582
Maluku	721.806	710.257	1.432.063	727.372	716.011	1.443.383
Maluku Utara	504.626	474.178	978.804	508.866	478.034	986.900
Papua Barat	223.053	196.443	419.496	225.095	198.561	423.656
Papua Barat Daya	242.914	219.253	462.167	244.682	221.146	465.828
Papua	373.641	330.713	704.354	377.870	335.466	713.336
Papua Selatan	170.354	152.448	322.802	172.797	155.142	327.939
Papua Tengah	584.779	498.813	1.083.592	588.552	502.723	1.091.275
Papua Pegunungan	619.909	528.574	1.148.483	622.066	531.852	1.153.918
<b>Indonesia</b>	<b>106.963.005</b>	<b>105.624.436</b>	<b>212.587.441</b>	<b>107.653.430</b>	<b>106.344.415</b>	<b>213.997.845</b>

## Lanjutan Lampiran I

Provinsi	Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2.038.581	2.048.549	4.087.130
Sumatera Utara	5.716.942	5.747.673	11.464.615
Sumatera Barat	2.213.648	2.201.434	4.415.082
Riau	2.525.979	2.420.224	4.946.203
Jambi	1.414.495	1.372.612	2.787.107
Sumatera Selatan	3.343.407	3.236.326	6.579.733
Bengkulu	809.149	775.852	1.585.001
Lampung	3.621.112	3.475.107	7.096.219
Kep. Bangka Belitung	599.119	567.249	1.166.368
Kepulauan Riau	821.151	799.049	1.620.200
DKI Jakarta	4.183.322	4.181.505	8.364.827
Jawa Barat	19.518.565	19.151.827	38.670.392
Jawa Tengah	14.852.064	14.860.118	29.712.182
DI Yogyakarta	1.484.717	1.539.342	3.024.059
Jawa Timur	16.440.322	16.752.809	33.193.131
Banten	4.764.337	4.623.932	9.388.269
Bali	1.754.759	1.765.127	3.519.886
Nusa Tenggara Barat	2.061.160	2.072.620	4.133.780
Nusa Tenggara Timur	1.997.794	2.026.385	4.024.179
Kalimantan Barat	2.194.967	2.077.842	4.272.809
Kalimantan Tengah	1.101.032	1.025.277	2.126.309
Kalimantan Selatan	1.593.864	1.571.212	3.165.076
Kalimantan Timur	1.612.566	1.493.740	3.106.306
Kalimantan Utara	296.483	263.140	559.623
Sulawesi Utara	1.070.673	1.028.484	2.099.157
Sulawesi Tengah	1.188.516	1.128.092	2.316.608
Sulawesi Selatan	3.571.782	3.679.602	7.251.384
Sulawesi Tenggara	1.026.180	1.001.599	2.027.779
Gorontalo	469.137	463.789	932.926
Sulawesi Barat	552.383	537.728	1.090.111
Maluku	732.448	721.038	1.453.486
Maluku Utara	514.361	482.681	997.042
Papua Barat	224.920	199.771	424.691
Papua Barat Daya	246.587	222.925	469.512
Papua	379.877	337.321	717.198
Papua Selatan	173.733	155.764	329.497
Papua Tengah	587.868	507.011	1.094.879
Papua Pegunungan	623.410	535.002	1.158.412
<b>Indonesia</b>	<b>108.321.410</b>	<b>107.049.758</b>	<b>215.371.168</b>

**Lampiran 2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut  
Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023–2024**

Karakteristik	2023		2024	
	Agustus		Februari	Agustus
(1)	(2)		(3)	(4)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>212.587.441</b>		<b>213.997.845</b>	<b>215.371.168</b>
Laki-Laki	106.963.005		107.653.430	108.321.410
Perempuan	105.624.436		106.344.415	107.049.758
Perkotaan	124.446.799		126.728.096	129.344.603
Perdesaan	88.140.642		87.269.749	86.026.565
<b>15–64 Tahun</b>	<b>193.001.242</b>		<b>193.868.268</b>	<b>194.734.678</b>
Laki-Laki	97.705.342		98.149.191	98.581.472
Perempuan	95.295.900		95.719.077	96.153.206
Perkotaan	113.235.906		115.053.294	117.178.593
Perdesaan	79.765.336		78.814.974	77.556.085
<b>15–24 Tahun</b>	<b>44.468.214</b>		<b>44.410.414</b>	<b>44.328.216</b>
Laki-Laki	22.894.701		22.868.411	22.834.599
Perempuan	21.573.513		21.542.003	21.493.617
Perkotaan	25.680.963		25.942.511	26.249.136
Perdesaan	18.787.251		18.467.903	18.079.080
<b>25 Tahun ke Atas</b>	<b>168.119.227</b>		<b>169.587.431</b>	<b>171.042.952</b>
Laki-Laki	84.068.304		84.785.019	85.486.811
Perempuan	84.050.923		84.802.412	85.556.141
Perkotaan	98.765.836		100.785.585	103.095.467
Perdesaan	69.353.391		68.801.846	67.947.485
<b>25–54 Tahun</b>	<b>122.510.080</b>		<b>123.029.972</b>	<b>123.573.822</b>
Laki-Laki	61.927.613		62.204.397	62.487.509
Perempuan	60.582.467		60.825.575	61.086.313
Perkotaan	72.266.725		73.360.706	74.694.553
Perdesaan	50.243.355		49.669.266	48.879.269
<b>25–34 Tahun</b>	<b>44.605.321</b>		<b>44.639.304</b>	<b>44.602.768</b>
Laki-Laki	22.770.227		22.794.677	22.770.410
Perempuan	21.835.094		21.844.627	21.832.358
Perkotaan	26.073.742		26.349.152	26.691.512
Perdesaan	18.531.579		18.290.152	17.911.256
<b>35–54 Tahun</b>	<b>77.904.759</b>		<b>78.390.668</b>	<b>78.971.054</b>
Laki-Laki	39.157.386		39.409.720	39.717.099
Perempuan	38.747.373		38.980.948	39.253.955
Perkotaan	46.192.983		47.011.554	48.003.041
Perdesaan	31.711.776		31.379.114	30.968.013
<b>55–64 Tahun</b>	<b>26.022.948</b>		<b>26.427.882</b>	<b>26.832.640</b>
Laki-Laki	12.883.028		13.076.383	13.259.364
Perempuan	13.139.920		13.351.499	13.573.276
Perkotaan	15.288.218		15.750.077	16.234.904
Perdesaan	10.734.730		10.677.805	10.597.736
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>19.586.199</b>		<b>20.129.577</b>	<b>20.636.490</b>
Laki-Laki	9.257.663		9.504.239	9.739.938
Perempuan	10.328.536		10.625.338	10.896.552
Perkotaan	11.210.893		11.674.802	12.166.010
Perdesaan	8.375.306		8.454.775	8.470.480

**Lampiran 3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut  
Provinsi dan Jenis Kelamin (orang), 2023-2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.615.816	988.636	2.604.452	1.644.185	955.877	2.600.062
Sumatera Utara	4.747.054	3.274.568	8.021.622	4.760.401	3.239.558	7.999.959
Sumatera Barat	1.790.032	1.234.398	3.024.430	1.824.859	1.261.431	3.086.290
Riau	2.081.668	1.053.120	3.134.788	2.113.676	1.109.084	3.222.760
Jambi	1.189.963	697.877	1.887.840	1.196.977	659.140	1.856.117
Sumatera Selatan	2.817.059	1.771.111	4.588.170	2.828.402	1.728.058	4.556.460
Bengkulu	677.967	429.493	1.107.460	691.517	424.621	1.116.138
Lampung	3.123.384	1.781.516	4.904.900	3.161.194	1.882.844	5.044.038
Kep. Bangka Belitung	504.586	281.041	785.627	528.497	290.129	818.626
Kepulauan Riau	686.173	407.513	1.093.686	684.505	393.663	1.078.168
DKI Jakarta	3.344.879	2.082.354	5.427.233	3.297.804	2.136.573	5.434.377
Jawa Barat	16.324.048	9.067.837	25.391.885	16.403.413	9.471.774	25.875.187
Jawa Tengah	12.413.451	8.655.684	21.069.135	12.431.987	8.914.936	21.346.923
DI Yogyakarta	1.233.357	988.337	2.221.694	1.230.518	974.421	2.204.939
Jawa Timur	13.999.057	9.869.707	23.868.764	14.039.612	10.098.814	24.138.426
Banten	3.861.814	2.103.274	5.965.088	3.868.175	2.181.850	6.050.025
Bali	1.454.923	1.235.314	2.690.237	1.470.791	1.242.694	2.713.485
Nusa Tenggara Barat	1.700.943	1.275.282	2.976.225	1.727.128	1.303.337	3.030.465
Nusa Tenggara Timur	1.627.043	1.363.673	2.990.716	1.639.534	1.421.182	3.060.716
Kalimantan Barat	1.835.998	1.086.821	2.922.819	1.777.984	1.099.723	2.877.707
Kalimantan Tengah	922.171	485.466	1.407.637	934.837	497.504	1.432.341
Kalimantan Selatan	1.342.314	830.943	2.173.257	1.325.072	858.229	2.183.301
Kalimantan Timur	1.282.206	668.654	1.950.860	1.320.280	689.237	2.009.517
Kalimantan Utara	249.071	138.752	387.823	234.922	123.528	358.450
Sulawesi Utara	858.863	473.286	1.332.149	855.765	481.349	1.337.114
Sulawesi Tengah	1.001.630	592.615	1.594.245	1.014.397	560.885	1.575.282
Sulawesi Selatan	2.893.150	1.801.333	4.694.483	2.885.535	1.822.440	4.707.975
Sulawesi Tenggara	848.413	547.121	1.395.534	841.482	558.566	1.400.048
Gorontalo	394.783	256.642	651.425	406.089	247.292	653.381
Sulawesi Barat	467.800	292.480	760.280	467.748	305.535	773.283
Maluku	536.612	374.146	910.758	558.877	390.207	949.084
Maluku Utara	414.468	248.831	663.299	409.104	260.800	669.904
Papua Barat	182.493	113.029	295.522	187.392	130.777	318.169
Papua Barat Daya	186.583	110.697	297.280	197.828	116.377	314.205
Papua	296.245	168.049	464.294	306.754	203.261	510.015
Papua Selatan	130.985	77.955	208.940	135.843	84.929	220.772
Papua Tengah	519.417	315.523	834.940	492.702	347.512	840.214
Papua Pegunungan	568.418	439.537	1.007.955	555.484	454.501	1.009.985
<b>Indonesia</b>	<b>90.124.837</b>	<b>57.582.615</b>	<b>147.707.452</b>	<b>90.451.270</b>	<b>58.922.638</b>	<b>149.373.908</b>

### Lanjutan Lampiran 3

Provinsi	Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1.644.705	1.016.578	2.661.283
Sumatera Utara	4.816.446	3.364.712	8.181.158
Sumatera Barat	1.831.757	1.271.274	3.103.031
Riau	2.141.959	1.138.769	3.280.728
Jambi	1.216.964	702.378	1.919.342
Sumatera Selatan	2.868.429	1.791.380	4.659.809
Bengkulu	688.595	447.978	1.136.573
Lampung	3.100.210	1.896.540	4.996.750
Kep. Bangka Belitung	516.435	286.863	803.298
Kepulauan Riau	703.994	416.665	1.120.659
DKI Jakarta	3.344.774	2.100.993	5.445.767
Jawa Barat	16.496.005	9.689.331	26.185.336
Jawa Tengah	12.722.606	9.186.238	21.908.844
DI Yogyakarta	1.236.335	1.025.101	2.261.436
Jawa Timur	14.223.463	10.158.298	24.381.761
Banten	3.951.803	2.260.874	6.212.677
Bali	1.469.916	1.244.181	2.714.097
Nusa Tenggara Barat	1.782.340	1.410.220	3.192.560
Nusa Tenggara Timur	1.692.120	1.426.558	3.118.678
Kalimantan Barat	1.888.748	1.120.974	3.009.722
Kalimantan Tengah	952.338	508.568	1.460.906
Kalimantan Selatan	1.350.169	872.363	2.222.532
Kalimantan Timur	1.350.523	732.946	2.083.469
Kalimantan Utara	256.496	137.208	393.704
Sulawesi Utara	877.013	510.001	1.387.014
Sulawesi Tengah	1.021.381	625.709	1.647.090
Sulawesi Selatan	2.947.411	1.938.277	4.885.688
Sulawesi Tenggara	872.511	603.950	1.476.461
Gorontalo	396.431	256.157	652.588
Sulawesi Barat	474.759	303.624	778.383
Maluku	561.227	405.586	966.813
Maluku Utara	423.845	265.390	689.235
Papua Barat	183.134	119.454	302.588
Papua Barat Daya	196.377	121.995	318.372
Papua	300.133	190.432	490.565
Papua Selatan	143.146	92.994	236.140
Papua Tengah	499.887	300.756	800.643
Papua Pegunungan	563.352	458.551	1.021.903
<b>Indonesia</b>	<b>91.707.737</b>	<b>60.399.866</b>	<b>152.107.603</b>

**Lampiran 4 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah  
Tempat Tinggal (orang), 2023-2024**

Karakteristik	2023	2024	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja</b>	<b>139.852.377</b>	<b>142.179.046</b>	<b>144.642.004</b>
Laki-Laki	85.236.573	85.966.422	87.212.275
Perempuan	54.615.804	56.212.624	57.429.729
Perkotaan	78.888.062	80.707.673	83.664.842
Perdesaan	60.964.315	61.471.373	60.977.162
<b>Umur Muda (15-24 tahun) yang Bekerja</b>	<b>17.880.040</b>	<b>18.423.930</b>	<b>18.758.726</b>
Laki-Laki	10.615.092	10.779.113	11.017.937
Perempuan	7.264.948	7.644.817	7.740.789
Perkotaan	9.786.908	9.996.172	10.504.662
Perdesaan	8.093.132	8.427.758	8.254.064
<b>Umur Dewasa (25+ Tahun) yang Bekerja</b>	<b>121.972.337</b>	<b>123.755.116</b>	<b>125.883.278</b>
Laki-Laki	74.621.481	75.187.309	76.194.338
Perempuan	47.350.856	48.567.807	49.688.940
Perkotaan	69.101.154	70.711.501	73.160.180
Perdesaan	52.871.183	53.043.615	52.723.098

**Lampiran 5 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023-2024**

Karakteristik	2023		2024	
	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>147.707.452</b>	<b>149.373.908</b>	<b>152.107.603</b>	
Laki-Laki	90.124.837	90.451.270	91.707.737	
Perempuan	57.582.615	58.922.638	60.399.866	
Perkotaan	84.284.782	85.758.165	88.804.501	
Perdesaan	63.422.670	63.615.743	63.303.102	
<b>15-64 Tahun</b>	<b>138.320.254</b>	<b>139.564.211</b>	<b>141.876.590</b>	
Laki-Laki	84.419.756	84.578.080	85.565.594	
Perempuan	53.900.498	54.986.131	56.310.996	
Perkotaan	79.671.318	80.828.771	83.585.228	
Perdesaan	58.648.936	58.735.440	58.291.362	
<b>15-24 Tahun</b>	<b>22.183.978</b>	<b>22.042.230</b>	<b>22.688.665</b>	
Laki-Laki	13.294.938	12.983.607	13.376.073	
Perempuan	8.889.040	9.058.623	9.312.592	
Perkotaan	12.631.354	12.461.564	13.107.811	
Perdesaan	9.552.624	9.580.666	9.580.854	
<b>25-54 Tahun</b>	<b>97.373.708</b>	<b>98.499.567</b>	<b>99.608.918</b>	
Laki-Laki	60.009.591	60.365.428	60.682.741	
Perempuan	37.364.117	38.134.139	38.926.177	
Perkotaan	56.808.205	57.794.518	59.479.493	
Perdesaan	40.565.503	40.705.049	40.129.425	
<b>25-34 Tahun</b>	<b>34.454.529</b>	<b>34.747.831</b>	<b>34.987.650</b>	
Laki-Laki	21.845.046	21.925.256	21.895.245	
Perempuan	12.609.483	12.822.575	13.092.405	
Perkotaan	20.262.915	20.421.610	20.956.725	
Perdesaan	14.191.614	14.326.221	14.030.925	
<b>35-54 Tahun</b>	<b>62.919.179</b>	<b>63.751.736</b>	<b>64.621.268</b>	
Laki-Laki	38.164.545	38.440.172	38.787.496	
Perempuan	24.754.634	25.311.564	25.833.772	
Perkotaan	36.545.290	37.372.908	38.522.768	
Perdesaan	26.373.889	26.378.828	26.098.500	
<b>55-64 tahun</b>	<b>18.762.568</b>	<b>19.022.414</b>	<b>19.579.007</b>	
Laki-Laki	11.115.227	11.229.045	11.506.780	
Perempuan	7.647.341	7.793.369	8.072.227	
Perkotaan	10.231.759	10.572.689	10.997.924	
Perdesaan	8.530.809	8.449.725	8.581.083	
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>9.387.198</b>	<b>9.809.697</b>	<b>10.231.013</b>	
Laki-Laki	5.705.081	5.873.190	6.142.143	
Perempuan	3.682.117	3.936.507	4.088.870	
Perkotaan	4.613.464	4.929.394	5.219.273	
Perdesaan	4.773.734	4.880.303	5.011.740	

**Lampiran 6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2023–2024**

Karakteristik	2023		2024	
	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>69,48</b>	<b>69,80</b>	<b>70,63</b>	
Laki-Laki	84,26	84,02	84,66	
Perempuan	54,52	55,41	56,42	
Perkotaan	67,73	67,67	68,66	
Perdesaan	71,96	72,90	73,59	
<b>15–64 Tahun</b>	<b>71,67</b>	<b>71,99</b>	<b>72,86</b>	
Laki-Laki	86,40	86,17	86,80	
Perempuan	56,56	57,45	58,56	
Perkotaan	70,36	70,25	71,33	
Perdesaan	73,53	74,52	75,16	
<b>15–24 Tahun</b>	<b>49,89</b>	<b>49,63</b>	<b>51,18</b>	
Laki-Laki	58,07	56,78	58,58	
Perempuan	41,20	42,05	43,33	
Perkotaan	49,19	48,04	49,94	
Perdesaan	50,85	51,88	52,99	
<b>25–54 Tahun</b>	<b>79,48</b>	<b>80,06</b>	<b>80,61</b>	
Laki-Laki	96,90	97,04	97,11	
Perempuan	61,67	62,69	63,72	
Perkotaan	78,61	78,78	79,63	
Perdesaan	80,74	81,95	82,10	
<b>25–34 Tahun</b>	<b>77,24</b>	<b>77,84</b>	<b>78,44</b>	
Laki-Laki	95,94	96,19	96,16	
Perempuan	57,75	58,70	59,97	
Perkotaan	77,71	77,50	78,51	
Perdesaan	76,58	78,33	78,34	
<b>35–54 Tahun</b>	<b>80,76</b>	<b>81,33</b>	<b>81,83</b>	
Laki-Laki	97,46	97,54	97,66	
Perempuan	63,89	64,93	65,81	
Perkotaan	79,11	79,50	80,25	
Perdesaan	83,17	84,06	84,28	
<b>55–64 Tahun</b>	<b>72,10</b>	<b>71,98</b>	<b>72,97</b>	
Laki-Laki	86,28	85,87	86,78	
Perempuan	58,20	58,37	59,47	
Perkotaan	66,93	67,13	67,74	
Perdesaan	79,47	79,13	80,97	
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>47,93</b>	<b>48,73</b>	<b>49,58</b>	
Laki-Laki	61,63	61,80	63,06	
Perempuan	35,65	37,05	37,52	
Perkotaan	41,15	42,22	42,90	
Perdesaan	57,00	57,72	59,17	

**Lampiran 7 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	80,57	49,05	64,77	81,33	47,05	64,15	80,68	49,62	65,11
Sumatera Utara	84,40	57,81	71,06	83,95	56,75	70,30	84,25	58,54	71,36
Sumatera Barat	82,21	56,94	69,61	83,11	57,71	70,44	82,75	57,75	70,28
Riau	83,77	44,27	64,45	84,43	46,25	65,75	84,80	47,05	66,33
Jambi	85,27	51,68	68,75	85,16	48,43	67,09	86,04	51,17	68,87
Sumatera Selatan	85,39	55,54	70,72	85,17	53,81	69,75	85,79	55,35	70,82
Bengkulu	84,99	56,22	70,91	86,04	55,15	70,92	85,10	57,74	71,71
Lampung	87,30	52,01	70,04	87,76	54,55	71,51	85,61	54,58	70,41
Kep. Bangka Belitung	85,38	50,31	68,34	88,93	51,42	70,66	86,20	50,57	68,87
Kepulauan Riau	84,92	51,95	68,68	84,04	49,74	67,14	85,73	52,15	69,17
DKI Jakarta	80,25	50,12	65,21	79,01	51,30	65,17	79,95	50,24	65,10
Jawa Barat	84,63	47,98	66,49	84,54	49,79	67,34	84,51	50,59	67,71
Jawa Tengah	84,52	58,92	71,72	84,13	60,30	72,22	85,66	61,82	73,74
DI Yogyakarta	83,76	64,75	74,08	83,19	63,53	73,18	83,27	66,59	74,78
Jawa Timur	85,90	59,46	72,56	85,73	60,53	73,02	86,52	60,64	73,45
Banten	82,16	46,16	64,44	81,80	47,57	64,95	82,95	48,90	66,17
Bali	83,55	70,63	77,08	84,09	70,69	77,37	83,77	70,49	77,11
Nusa Tenggara Barat	84,18	62,54	73,31	84,64	63,38	73,97	86,47	68,04	77,23
Nusa Tenggara Timur	83,03	68,52	75,72	82,89	70,74	76,77	84,70	70,40	77,50
Kalimantan Barat	84,85	53,11	69,42	81,55	53,32	67,82	86,05	53,95	70,44
Kalimantan Tengah	84,85	48,13	67,18	85,40	48,92	67,83	86,50	49,60	68,71
Kalimantan Selatan	85,52	53,75	69,76	83,79	55,10	69,55	84,71	55,52	70,22
Kalimantan Timur	82,82	46,86	65,57	83,79	47,38	66,31	83,75	49,07	67,07
Kalimantan Utara	85,18	53,60	70,35	79,77	47,32	64,52	86,51	52,14	70,35
Sulawesi Utara	80,93	46,53	64,09	80,23	47,05	63,98	81,91	49,59	66,07
Sulawesi Tengah	85,42	53,40	69,85	85,92	50,17	68,53	85,94	55,47	71,10
Sulawesi Selatan	82,22	49,62	65,66	81,44	49,87	65,41	82,52	52,68	67,38
Sulawesi Tenggara	84,15	55,64	70,07	82,69	56,27	69,64	85,03	60,30	72,81
Gorontalo	85,34	56,07	70,79	87,15	53,63	70,48	84,50	55,23	69,95
Sulawesi Barat	86,28	55,40	71,05	85,52	57,37	71,63	85,95	56,46	71,40
Maluku	74,34	52,68	63,60	76,84	54,50	65,75	76,62	56,25	66,52
Maluku Utara	82,13	52,48	67,77	80,40	54,56	67,88	82,40	54,98	69,13
Papua Barat	81,82	57,54	70,45	83,25	65,86	75,10	81,42	59,80	71,25
Papua Barat Daya	76,81	50,49	64,32	80,85	52,62	67,45	79,64	54,72	67,81
Papua	79,29	50,81	65,92	81,18	60,59	71,50	79,01	56,45	68,40
Papua Selatan	76,89	51,14	64,73	78,61	54,74	67,32	82,39	59,70	71,67
Papua Tengah	88,82	63,25	77,05	83,71	69,13	76,99	85,03	59,32	73,13
Papua Pegunungan	91,69	83,16	87,76	89,30	85,46	87,53	90,37	85,71	88,22
<b>Indonesia</b>	<b>84,26</b>	<b>54,52</b>	<b>69,48</b>	<b>84,02</b>	<b>55,41</b>	<b>69,80</b>	<b>84,66</b>	<b>56,42</b>	<b>70,63</b>

**Lampiran 8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.540.876	906.469	2.447.345	1.555.763	899.624	2.455.387
Sumatera Utara	4.482.229	3.067.308	7.549.537	4.497.717	3.094.561	7.592.278
Sumatera Barat	1.695.012	1.149.913	2.844.925	1.721.203	1.186.249	2.907.452
Riau	2.006.127	996.207	3.002.334	2.041.371	1.057.386	3.098.757
Jambi	1.146.623	655.641	1.802.264	1.144.470	629.066	1.773.536
Sumatera Selatan	2.705.450	1.694.209	4.399.659	2.716.371	1.659.076	4.375.447
Bengkulu	657.242	412.373	1.069.615	669.605	411.139	1.080.744
Lampung	3.019.009	1.678.649	4.697.658	3.047.155	1.789.179	4.836.334
Kep. Bangka Belitung	488.177	261.638	749.815	509.520	277.620	787.140
Kepulauan Riau	645.365	373.991	1.019.356	635.417	367.976	1.003.393
DKI Jakarta	3.085.172	1.987.565	5.072.737	3.095.741	2.011.041	5.106.782
Jawa Barat	15.002.800	8.500.798	23.503.598	15.265.074	8.821.511	24.086.585
Jawa Tengah	11.739.366	8.249.509	19.988.875	11.828.462	8.580.762	20.409.224
DI Yogyakarta	1.183.395	956.315	2.139.710	1.191.421	942.188	2.133.609
Jawa Timur	13.307.230	9.395.947	22.703.177	13.452.034	9.784.044	23.236.078
Banten	3.587.548	1.929.108	5.516.656	3.599.160	2.026.175	5.625.335
Bali	1.409.049	1.208.767	2.617.816	1.445.878	1.216.924	2.662.802
Nusa Tenggara Barat	1.644.999	1.247.983	2.892.982	1.660.984	1.269.329	2.930.313
Nusa Tenggara Timur	1.579.105	1.317.796	2.896.901	1.580.222	1.383.556	2.963.778
Kalimantan Barat	1.742.530	1.032.715	2.775.245	1.701.731	1.055.187	2.756.918
Kalimantan Tengah	887.272	462.603	1.349.875	904.220	475.612	1.379.832
Kalimantan Selatan	1.276.460	803.221	2.079.681	1.268.355	830.033	2.098.388
Kalimantan Timur	1.220.802	626.493	1.847.295	1.248.655	645.339	1.893.994
Kalimantan Utara	238.570	133.700	372.270	227.441	116.623	344.064
Sulawesi Utara	812.308	438.640	1.250.948	813.122	444.066	1.257.188
Sulawesi Tengah	975.428	571.741	1.547.169	992.688	532.970	1.525.658
Sulawesi Selatan	2.766.126	1.724.857	4.490.983	2.738.251	1.739.050	4.477.301
Sulawesi Tenggara	825.704	525.936	1.351.640	817.012	538.002	1.355.014
Gorontalo	383.759	247.762	631.521	393.273	240.190	633.463
Sulawesi Barat	456.771	286.236	743.007	457.113	292.791	749.904
Maluku	505.789	347.465	853.254	529.400	363.147	892.547
Maluku Utara	398.148	236.551	634.699	393.959	248.088	642.047
Papua Barat	175.734	107.441	283.175	183.254	121.213	304.467
Papua Barat Daya	174.132	103.576	277.708	189.218	106.058	295.276
Papua	277.827	154.410	432.237	289.798	190.583	480.381
Papua Selatan	126.839	75.035	201.874	132.999	77.290	210.289
Papua Tengah	507.852	309.317	817.169	479.497	339.816	819.313
Papua Pegunungan	559.748	437.919	997.667	548.868	449.160	998.028
<b>Indonesia</b>	<b>85.236.573</b>	<b>54.615.804</b>	<b>139.852.377</b>	<b>85.966.422</b>	<b>56.212.624</b>	<b>142.179.046</b>

## Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1.567.321	941.033	2.508.354
Sumatera Utara	4.555.470	3.167.894	7.723.364
Sumatera Barat	1.742.061	1.182.692	2.924.753
Riau	2.073.157	1.086.210	3.159.367
Jambi	1.184.396	648.871	1.833.267
Sumatera Selatan	2.760.733	1.719.367	4.480.100
Bengkulu	668.412	432.822	1.101.234
Lampung	2.988.075	1.799.514	4.787.589
Kep. Bangka Belitung	495.971	270.113	766.084
Kepulauan Riau	661.596	387.491	1.049.087
DKI Jakarta	3.136.459	1.971.316	5.107.775
Jawa Barat	15.321.478	9.095.632	24.417.110
Jawa Tengah	12.107.961	8.753.432	20.861.393
DI Yogyakarta	1.186.159	996.610	2.182.769
Jawa Timur	13.589.175	9.771.935	23.361.110
Banten	3.699.739	2.098.184	5.797.923
Bali	1.441.337	1.224.084	2.665.421
Nusa Tenggara Barat	1.731.971	1.373.578	3.105.549
Nusa Tenggara Timur	1.642.961	1.381.501	3.024.462
Kalimantan Barat	1.793.046	1.070.475	2.863.521
Kalimantan Tengah	920.912	481.363	1.402.275
Kalimantan Selatan	1.288.738	840.538	2.129.276
Kalimantan Timur	1.286.802	689.645	1.976.447
Kalimantan Utara	246.234	132.127	378.361
Sulawesi Utara	830.580	475.254	1.305.834
Sulawesi Tengah	994.866	603.790	1.598.656
Sulawesi Selatan	2.836.724	1.844.204	4.680.928
Sulawesi Tenggara	850.513	580.376	1.430.889
Gorontalo	386.009	246.175	632.184
Sulawesi Barat	465.079	292.428	757.507
Maluku	527.282	380.431	907.713
Maluku Utara	407.245	254.243	661.488
Papua Barat	175.699	114.378	290.077
Papua Barat Daya	185.280	112.465	297.745
Papua	282.976	175.816	458.792
Papua Selatan	138.095	88.491	226.586
Papua Tengah	486.470	292.126	778.596
Papua Pegunungan	555.293	453.125	1.008.418
<b>Indonesia</b>	<b>87.212.275</b>	<b>57.429.729</b>	<b>144.642.004</b>

**Lampiran 9 Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	76,83	44,97	60,86	76,95	44,28	60,58	76,88	45,94	61,37
Sumatera Utara	79,69	54,16	66,88	79,32	54,21	66,72	79,68	55,12	67,37
Sumatera Barat	77,85	53,05	65,48	78,39	54,27	66,36	78,70	53,72	66,24
Riau	80,73	41,88	61,73	81,54	44,10	63,22	82,07	44,88	63,87
Jambi	82,17	48,55	65,64	81,42	46,22	64,11	83,73	47,27	65,78
Sumatera Selatan	82,01	53,13	67,81	81,80	51,66	66,98	82,57	53,13	68,09
Bengkulu	82,39	53,98	68,49	83,32	53,39	68,68	82,61	55,79	69,48
Lampung	84,39	49,00	67,08	84,60	51,84	68,57	82,52	51,78	67,47
Kep. Bangka Belitung	82,60	46,84	65,23	85,73	49,20	67,94	82,78	47,62	65,68
Kepulauan Riau	79,87	47,67	64,01	78,02	46,50	62,48	80,57	48,49	64,75
DKI Jakarta	74,02	47,84	60,95	74,17	48,28	61,24	74,98	47,14	61,06
Jawa Barat	77,78	44,98	61,55	78,67	46,38	62,68	78,50	47,49	63,14
Jawa Tengah	79,93	56,15	68,04	80,05	58,04	69,04	81,52	58,91	70,21
DI Yogyakarta	80,37	62,65	71,35	80,55	61,43	70,81	79,89	64,74	72,18
Jawa Timur	81,66	56,61	69,02	82,14	58,65	70,29	82,66	58,33	70,38
Banten	76,33	42,34	59,60	76,11	44,18	60,39	77,65	45,38	61,76
Bali	80,92	69,12	75,00	82,67	69,23	75,93	82,14	69,35	75,72
Nusa Tenggara Barat	81,41	61,20	71,26	81,40	61,72	71,52	84,03	66,27	75,13
Nusa Tenggara Timur	80,58	66,21	73,34	79,89	68,87	74,34	82,24	68,18	75,16
Kalimantan Barat	80,53	50,47	65,92	78,05	51,16	64,98	81,69	51,52	67,02
Kalimantan Tengah	81,64	45,87	64,42	82,61	46,76	65,34	83,64	46,95	65,95
Kalimantan Selatan	81,32	51,96	66,75	80,21	53,29	66,85	80,86	53,50	67,27
Kalimantan Timur	78,85	43,90	62,09	79,24	44,36	62,50	79,80	46,17	63,63
Kalimantan Utara	81,59	51,65	67,53	77,23	44,68	61,93	83,05	50,21	67,61
Sulawesi Utara	76,54	43,12	60,19	76,23	43,40	60,16	77,58	46,21	62,21
Sulawesi Tengah	83,19	51,52	67,79	84,08	47,67	66,37	83,71	53,52	69,01
Sulawesi Selatan	78,61	47,51	62,82	77,28	47,58	62,20	79,42	50,12	64,55
Sulawesi Tenggara	81,90	53,49	67,87	80,28	54,20	67,40	82,88	57,94	70,56
Gorontalo	82,96	54,13	68,62	84,40	52,09	68,33	82,28	53,08	67,76
Sulawesi Barat	84,25	54,22	69,43	83,57	54,97	69,46	84,20	54,38	69,49
Maluku	70,07	48,92	59,58	72,78	50,72	61,84	71,99	52,76	62,45
Maluku Utara	78,90	49,89	64,84	77,42	51,90	65,06	79,17	52,67	66,35
Papua Barat	78,79	54,69	67,50	81,41	61,05	71,87	78,12	57,25	68,30
Papua Barat Daya	71,68	47,24	60,09	77,33	47,96	63,39	75,14	50,45	63,42
Papua	74,36	46,69	61,37	76,69	56,81	67,34	74,49	52,12	63,97
Papua Selatan	74,46	49,22	62,54	76,97	49,82	64,12	79,49	56,81	68,77
Papua Tengah	86,85	62,01	75,41	81,47	67,60	75,08	82,75	57,62	71,11
Papua Pegunungan	90,30	82,85	86,87	88,23	84,45	86,49	89,07	84,70	87,05
<b>Indonesia</b>	<b>79,69</b>	<b>51,71</b>	<b>65,79</b>	<b>79,85</b>	<b>52,86</b>	<b>66,44</b>	<b>80,51</b>	<b>53,65</b>	<b>67,16</b>

**Lampiran 10 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut  
Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2023-2024**

Provinsi	Buruh/Karyawan/ Pegawai			Berusaha Dibantu Buruh Tetap			Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap		
	Agustus	Februari	Agustus	Agustus	Februari	Agustus	Agustus	Februari	Agustus
	2023	2024	2024	2023	2024	2024	2023	2024	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	35,92	31,80	35,65	4,22	5,01	4,18	13,20	15,65	12,96
Sumatera Utara	37,67	38,27	38,84	3,81	4,15	3,81	13,72	16,10	13,18
Sumatera Barat	31,53	31,54	33,45	4,28	4,70	4,00	16,49	17,32	16,33
Riau	41,12	41,47	42,66	6,75	5,46	7,28	9,68	10,08	9,79
Jambi	35,27	33,05	36,13	5,00	6,15	5,51	12,72	14,20	13,19
Sumatera Selatan	33,87	33,37	35,05	3,16	3,22	2,61	16,15	16,71	17,07
Bengkulu	28,99	31,59	30,04	3,24	3,90	3,95	18,63	15,92	18,26
Lampung	26,65	25,08	27,87	2,68	2,42	2,99	18,89	19,96	18,61
Kep. Bangka Belitung	43,98	42,24	44,30	4,95	5,80	4,56	8,04	7,67	9,00
Kepulauan Riau	62,56	63,38	64,16	3,77	3,42	4,29	5,63	7,05	6,06
DKI Jakarta	60,10	57,93	59,90	3,67	6,01	3,79	4,90	6,72	5,24
Jawa Barat	41,56	41,90	42,34	3,29	3,49	3,27	10,96	11,63	11,29
Jawa Tengah	36,65	36,26	37,40	2,96	3,02	2,96	14,89	17,14	14,52
DI Yogyakarta	42,87	39,49	43,39	3,35	4,18	3,49	14,26	20,13	14,01
Jawa Timur	33,67	33,28	35,38	3,22	3,60	3,12	16,42	19,53	15,72
Banten	50,99	46,65	51,60	2,70	3,62	2,19	7,69	9,11	8,37
Bali	44,52	46,44	46,11	3,13	3,22	3,22	14,55	14,62	13,19
Nusa Tenggara Barat	25,34	25,13	27,16	2,36	1,58	2,33	21,15	22,93	19,78
Nusa Tenggara Timur	24,11	24,32	25,08	1,38	1,51	1,60	22,53	24,18	21,00
Kalimantan Barat	37,13	37,51	40,58	3,18	3,70	3,40	14,51	16,54	13,21
Kalimantan Tengah	44,73	45,79	46,74	3,41	3,39	3,93	10,46	10,68	10,23
Kalimantan Selatan	42,03	42,03	43,36	2,72	3,27	3,08	12,98	12,29	13,01
Kalimantan Timur	52,08	49,32	53,86	3,26	3,82	3,82	8,49	9,96	7,63
Kalimantan Utara	44,47	47,04	46,28	4,14	4,20	3,32	13,63	10,51	12,73
Sulawesi Utara	39,14	40,15	41,35	2,72	2,10	3,18	8,43	8,35	8,62
Sulawesi Tengah	30,84	30,95	31,28	3,06	3,34	3,28	16,21	19,54	16,08
Sulawesi Selatan	34,16	37,32	35,85	3,06	3,63	3,65	16,69	18,53	16,05
Sulawesi Tenggara	34,88	31,59	34,70	3,28	2,90	3,38	16,06	19,77	15,30
Gorontalo	33,88	31,29	35,55	2,39	2,88	3,01	15,37	18,27	13,92
Sulawesi Barat	24,86	27,29	26,08	1,80	3,76	1,84	23,93	18,93	22,11
Maluku	32,79	32,57	33,08	1,79	2,99	1,88	15,51	13,38	13,81
Maluku Utara	31,38	34,63	32,50	2,54	2,48	2,74	16,59	18,09	15,60
Papua Barat	34,93	30,64	35,63	1,98	1,37	1,51	15,91	13,63	16,26
Papua Barat Daya	43,97	44,43	41,61	2,12	1,56	1,44	10,87	7,35	10,65
Papua	41,33	35,91	41,41	1,63	1,70	1,31	11,93	14,72	10,06
Papua Selatan	29,58	38,12	31,71	1,91	1,49	1,45	17,2	11,74	13,75
Papua Tengah	11,33	10,69	12,54	0,35	1,11	0,44	26,12	30,41	22,96
Papua Pegunungan	3,45	4,23	3,98	0,22	0,11	0,26	39,01	37,92	37,04
<b>Indonesia</b>	<b>37,68</b>	<b>37,31</b>	<b>38,80</b>	<b>3,21</b>	<b>3,52</b>	<b>3,24</b>	<b>14,15</b>	<b>15,78</b>	<b>13,83</b>

### Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Berusaha Sendiri			Pekerja Bebas			Pekerja Keluarga		
	Agustus	Februari	Agustus	Agustus	Februari	Agustus	Agustus	Februari	Agustus
	2023	2024	2024	2023	2024	2024	2023	2024	2024
	(1)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	25,61	23,86	25,73	9,47	8,61	10,35	11,58	15,07	11,13
Sumatera Utara	22,23	18,58	21,72	7,31	7,15	7,28	15,26	15,75	15,17
Sumatera Barat	24,40	21,41	22,84	10,53	9,86	10,59	12,77	15,17	12,79
Riau	22,93	20,67	21,58	9,25	10,30	7,76	10,27	12,02	10,93
Jambi	25,25	20,43	23,78	8,50	9,73	8,16	13,26	16,44	13,23
Sumatera Selatan	24,18	24,55	22,06	5,42	3,76	5,01	17,22	18,39	18,20
Bengkulu	21,74	21,92	20,73	10,66	10,42	9,69	16,74	16,25	17,33
Lampung	21,98	19,18	21,14	12,73	11,96	11,84	17,07	21,40	17,55
Kep. Bangka Belitung	29,16	27,99	27,42	5,20	5,35	4,81	8,67	10,95	9,91
Kepulauan Riau	20,17	16,86	17,42	1,70	3,61	2,30	6,17	5,68	5,77
DKI Jakarta	22,92	21,84	22,99	2,79	2,39	2,52	5,62	5,11	5,56
Jawa Barat	23,26	20,96	21,61	11,83	11,96	12,41	9,10	10,06	9,08
Jawa Tengah	23,21	20,60	21,76	10,86	10,73	10,55	11,43	12,25	12,81
DI Yogyakarta	21,62	19,36	20,81	5,24	4,75	4,81	12,66	12,09	13,49
Jawa Timur	21,49	18,52	20,31	11,11	10,42	11,11	14,09	14,65	14,36
Banten	22,41	18,45	20,20	8,56	11,18	9,25	7,65	10,99	8,39
Bali	18,27	16,38	18,41	6,18	6,67	6,15	13,35	12,67	12,92
Nusa Tenggara Barat	21,29	19,44	19,49	14,18	12,13	13,65	15,68	18,79	17,59
Nusa Tenggara Timur	24,45	18,11	23,06	2,90	2,33	3,23	24,63	29,55	26,03
Kalimantan Barat	22,45	20,47	22,39	7,01	6,48	6,90	15,72	15,30	13,52
Kalimantan Tengah	25,68	23,26	24,14	5,07	4,63	5,61	10,65	12,25	9,35
Kalimantan Selatan	26,48	24,32	23,84	4,25	3,77	3,47	11,54	14,32	13,24
Kalimantan Timur	23,93	22,23	22,53	3,89	4,16	3,08	8,35	10,51	9,08
Kalimantan Utara	18,78	21,60	20,80	6,53	3,51	4,16	12,45	13,14	12,71
Sulawesi Utara	31,69	31,29	27,40	10,37	9,18	10,69	7,65	8,93	8,76
Sulawesi Tengah	25,94	23,61	24,19	7,27	7,19	8,34	16,68	15,37	16,83
Sulawesi Selatan	23,80	18,87	21,81	5,68	5,09	6,02	16,61	16,56	16,62
Sulawesi Tenggara	25,30	23,34	23,35	4,32	3,63	4,14	16,16	18,77	19,13
Gorontalo	28,15	24,89	26,90	8,30	10,88	8,42	11,91	11,79	12,20
Sulawesi Barat	22,64	23,66	22,48	6,53	6,69	7,39	20,24	19,67	20,10
Maluku	28,89	30,48	30,69	3,92	4,05	3,26	17,10	16,53	17,28
Maluku Utara	29,05	23,23	27,82	4,38	3,48	4,77	16,06	18,09	16,57
Papua Barat	26,23	29,59	23,98	2,74	1,46	3,27	18,21	23,31	19,35
Papua Barat Daya	28,49	29,71	28,42	1,94	0,22	2,78	12,61	16,73	15,10
Papua	29,81	29,74	31,39	2,28	2,25	1,67	13,02	15,68	14,16
Papua Selatan	31,28	33,19	32,50	1,63	1,56	2,10	18,4	13,90	18,49
Papua Tengah	30,14	19,35	33,01	0,87	1,92	1,68	31,19	36,52	29,37
Papua Pegunungan	6,11	8,14	7,82	0,04	0,01	0,18	51,17	49,59	50,72
<b>Indonesia</b>	<b>23,03</b>	<b>20,47</b>	<b>21,78</b>	<b>9,00</b>	<b>8,82</b>	<b>9,01</b>	<b>12,93</b>	<b>14,10</b>	<b>13,34</b>

**Lampiran II Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (orang), 2023–2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	2023		2024	
	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan</b>	<b>39.451.238</b>	<b>40.720.959</b>	<b>40.757.151</b>	
Laki-Laki	25.741.721	25.694.485	26.193.887	
Perempuan	13.709.517	15.026.474	14.563.264	
<b>B. Pertambangan dan Pengalihan</b>	<b>1.662.488</b>	<b>1.702.556</b>	<b>1.733.523</b>	
Laki-Laki	1.530.157	1.613.942	1.589.520	
Perempuan	132.331	88.614	144.003	
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>19.343.332</b>	<b>18.880.391</b>	<b>20.010.758</b>	
Laki-Laki	10.889.057	10.803.420	11.109.498	
Perempuan	8.454.275	8.076.971	8.901.260	
<b>D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin</b>	<b>322.629</b>	<b>360.997</b>	<b>355.280</b>	
Laki-Laki	273.482	325.317	276.718	
Perempuan	49.147	35.680	78.562	
<b>E. Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi</b>	<b>493.076</b>	<b>575.441</b>	<b>556.713</b>	
Laki-Laki	371.108	468.868	405.544	
Perempuan	121.968	106.573	151.169	
<b>F. Konstruksi</b>	<b>9.251.821</b>	<b>8.645.266</b>	<b>9.470.763</b>	
Laki-Laki	9.088.526	8.493.803	9.237.006	
Perempuan	163.295	151.463	233.757	
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</b>	<b>26.552.658</b>	<b>27.085.695</b>	<b>27.328.692</b>	
Laki-Laki	13.578.553	14.239.787	14.078.360	
Perempuan	12.974.105	12.845.908	13.250.332	
<b>H. Pengangkutan dan Pergudangan</b>	<b>6.147.477</b>	<b>5.900.351</b>	<b>6.199.637</b>	
Laki-Laki	5.832.662	5.529.135	5.856.069	
Perempuan	314.815	371.216	343.568	
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum</b>	<b>10.785.255</b>	<b>11.108.827</b>	<b>11.270.801</b>	
Laki-Laki	4.406.640	4.525.693	4.535.705	
Perempuan	6.378.615	6.583.134	6.735.096	
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	<b>989.872</b>	<b>1.230.780</b>	<b>1.026.529</b>	
Laki-Laki	653.365	843.055	648.972	
Perempuan	336.507	387.725	377.557	
<b>K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi</b>	<b>1.637.167</b>	<b>1.638.487</b>	<b>1.711.261</b>	
Laki-Laki	1.059.182	1.042.725	1.064.764	
Perempuan	577.985	595.762	646.497	
<b>L. Real Estat</b>	<b>481.752</b>	<b>479.902</b>	<b>559.307</b>	
Laki-Laki	328.107	312.178	373.061	
Perempuan	153.645	167.724	186.246	
<b>M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan</b>	<b>2.331.434</b>	<b>2.214.743</b>	<b>2.445.403</b>	
Laki-Laki	1.747.696	1.654.862	1.829.960	
Perempuan	583.738	559.881	615.443	

### Lanjutan Lampiran II

Lapangan Pekerjaan Utama	2023		2024	
	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>4.880.331</b>	<b>5.465.768</b>	<b>5.093.430</b>	
Laki-Laki	3.375.135	3.740.702	3.532.718	
Perempuan	1.505.196	1.725.066	1.560.712	
<b>P. Pendidikan</b>	<b>6.921.209</b>	<b>7.259.205</b>	<b>7.158.071</b>	
Laki-Laki	2.523.480	2.658.768	2.595.909	
Perempuan	4.397.729	4.600.437	4.562.162	
<b>Q. Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial</b>	<b>2.210.722</b>	<b>2.497.559</b>	<b>2.374.984</b>	
Laki-Laki	740.506	962.045	753.696	
Perempuan	1.470.216	1.535.514	1.621.288	
<b>R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya</b>	<b>6.389.916</b>	<b>6.412.119</b>	<b>6.589.701</b>	
Laki-Laki	3.097.196	3.057.637	3.130.888	
Perempuan	3.292.720	3.354.482	3.458.813	
<b>Total</b>	<b>139.852.377</b>	<b>142.179.046</b>	<b>144.642.004</b>	
Laki-Laki	85.236.573	85.966.422	87.212.275	
Perempuan	54.615.804	56.212.624	57.429.729	

**Lampiran 12 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan  
Utama dan Jenis Kelamin/Daerah Tempat Tinggal (orang), 2023-2024**

Jenis Pekerjaan Utama	2023		2024
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(3)	(4)	(5)
<b>0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis</b>	<b>10.657.628</b>	<b>10.386.004</b>	<b>10.617.910</b>
Laki-Laki	4.679.465	4.434.636	4.547.692
Perempuan	5.978.163	5.951.368	6.070.218
Perkotaan	7.556.771	7.239.962	7.537.251
Perdesaan	3.100.857	3.146.042	3.080.659
<b>2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan</b>	<b>1.589.159</b>	<b>1.691.558</b>	<b>1.816.725</b>
Laki-Laki	1.190.711	1.310.711	1.382.324
Perempuan	398.448	380.847	434.401
Perkotaan	1.194.442	1.302.554	1.397.074
Perdesaan	394.717	389.004	419.651
<b>3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis</b>	<b>7.427.439</b>	<b>8.234.658</b>	<b>7.916.772</b>
Laki-Laki	4.059.989	4.476.384	4.218.228
Perempuan	3.367.450	3.758.274	3.698.544
Perkotaan	5.736.335	6.289.900	6.188.161
Perdesaan	1.691.104	1.944.758	1.728.611
<b>4. Tenaga Usaha Penjualan</b>	<b>27.750.143</b>	<b>29.062.092</b>	<b>29.815.735</b>
Laki-Laki	12.428.196	13.236.105	13.260.122
Perempuan	15.321.947	15.825.987	16.555.613
Perkotaan	18.728.339	19.841.608	20.607.245
Perdesaan	9.021.804	9.220.484	9.208.490
<b>5. Tenaga Usaha Jasa</b>	<b>8.694.331</b>	<b>8.685.009</b>	<b>9.474.226</b>
Laki-Laki	3.826.364	3.683.123	4.137.466
Perempuan	4.867.967	5.001.886	5.336.760
Perkotaan	6.456.666	6.500.308	6.911.527
Perdesaan	2.237.665	2.184.701	2.562.699
<b>6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan</b>	<b>38.284.843</b>	<b>39.813.105</b>	<b>39.612.517</b>
Laki-Laki	24.837.040	24.999.515	25.325.601
Perempuan	13.447.803	14.813.590	14.286.916
Perkotaan	9.343.282	8.730.974	10.138.931
Perdesaan	28.941.561	31.082.131	29.473.586
<b>7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar</b>	<b>43.147.871</b>	<b>42.203.307</b>	<b>43.100.267</b>
Laki-Laki	31.989.729	31.775.400	32.115.765
Perempuan	11.158.142	10.427.907	10.984.502
Perkotaan	28.034.456	29.125.339	29.044.054
Perdesaan	15.113.415	13.077.968	14.056.213
<b>X/00. Lainnya</b>	<b>2.300.963</b>	<b>2.103.313</b>	<b>2.287.852</b>
Laki-Laki	2.225.079	2.050.548	2.225.077
Perempuan	75.884	52.765	62.775
Perkotaan	1.837.771	1.677.028	1.840.599
Perdesaan	463.192	426.285	447.253

**Lampiran 13 Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, 2023–2024**

Provinsi	Pekerja Paruh Waktu (orang)			Tingkat Pekerja Paruh Waktu(persen)			Share Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu(persen)		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	707.434	660.582	699.410	28,91	26,90	27,88	54,49	57,20	54,42
Sumatera Utara	1.976.290	2.089.991	1.937.260	26,18	27,53	25,08	53,98	53,59	56,73
Sumatera Barat	726.644	721.953	727.612	25,54	24,83	24,88	54,88	54,44	55,07
Riau	807.515	871.181	869.509	26,90	28,11	27,52	45,67	46,87	46,67
Jambi	565.835	601.367	468.320	31,40	33,91	25,55	50,68	48,42	49,06
Sumatera Selatan	1.140.207	1.305.863	1.248.405	25,92	29,85	27,87	55,92	51,10	54,41
Bengkulu	291.778	329.798	309.625	27,28	30,52	28,12	50,09	49,05	53,33
Lampung	1.345.367	1.490.049	1.429.877	28,64	30,81	29,87	53,03	58,23	56,70
Kep. Bangka Belitung	167.199	193.881	168.954	22,30	24,63	22,05	53,51	55,99	54,80
Kepulauan Riau	144.916	166.597	144.900	14,22	16,60	13,81	55,68	52,03	60,01
DKI Jakarta	648.177	816.391	708.692	12,78	15,99	13,87	62,39	60,00	66,52
Jawa Barat	4.546.036	4.944.923	4.764.987	19,34	20,53	19,51	59,46	56,36	59,90
Jawa Tengah	4.618.812	4.743.585	4.536.207	23,11	23,24	21,74	58,84	58,48	59,24
DI Yogyakarta	581.510	655.733	553.866	27,18	30,73	25,37	59,76	56,63	61,46
Jawa Timur	6.133.453	7.020.569	6.207.040	27,02	30,21	26,57	59,05	57,88	60,74
Banten	915.509	1.012.992	892.798	16,60	18,01	15,40	56,67	56,81	60,09
Bali	616.204	714.882	617.614	23,54	26,85	23,17	58,00	56,72	56,84
Nusa Tenggara Barat	726.921	688.653	785.963	25,13	23,50	25,31	58,59	61,29	60,44
Nusa Tenggara Timur	1.073.899	1.130.725	1.071.856	37,07	38,15	35,44	57,39	58,15	58,03
Kalimantan Barat	762.007	762.255	825.485	27,46	27,65	28,83	52,19	54,47	54,27
Kalimantan Tengah	316.709	335.468	308.290	23,46	24,31	21,98	51,03	50,57	50,64
Kalimantan Selatan	613.196	635.345	580.657	29,49	30,28	27,27	55,53	53,69	57,44
Kalimantan Timur	349.438	437.025	394.279	18,92	23,07	19,95	51,14	43,37	53,03
Kalimantan Utara	81.960	79.443	86.645	22,02	23,09	22,90	51,34	44,36	47,81
Sulawesi Utara	279.704	320.001	284.851	22,36	25,45	21,81	51,51	52,46	51,90
Sulawesi Tengah	405.931	404.840	372.262	26,24	26,54	23,29	54,32	49,38	55,41
Sulawesi Selatan	1.373.488	1.318.277	1.357.310	30,58	29,44	29,00	52,02	51,21	52,57
Sulawesi Tenggara	352.181	417.099	404.190	26,06	30,78	28,25	57,26	56,14	57,28
Gorontalo	143.987	142.201	132.044	22,80	22,45	20,89	56,27	56,07	57,51
Sulawesi Barat	280.782	260.389	261.375	37,79	34,72	34,50	47,76	45,76	47,99
Maluku	210.627	222.845	219.612	24,69	24,97	24,19	56,10	55,33	56,67
Maluku Utara	164.709	168.284	185.070	25,95	26,21	27,98	56,53	58,41	54,98
Papua Barat	77.464	88.556	76.024	27,36	29,09	26,21	51,57	60,72	55,54
Papua Barat Daya	62.984	66.503	58.636	22,68	22,52	19,69	54,05	48,30	52,99
Papua	104.658	109.120	106.001	24,21	22,72	23,10	47,91	61,47	54,51
Papua Selatan	63.665	47.783	65.314	31,54	22,72	28,83	49,32	56,21	53,48
Papua Tengah	334.138	382.514	297.170	40,89	46,69	38,17	49,82	55,32	49,35
Papua Pegunungan	414.285	441.176	472.216	41,53	44,20	46,83	46,24	52,66	49,28
<b>Indonesia</b>	<b>34.125.619</b>	<b>36.798.839</b>	<b>34.630.326</b>	<b>24,40</b>	<b>25,88</b>	<b>23,94</b>	<b>56,34</b>	<b>55,71</b>	<b>57,52</b>

**Lampiran 14 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Jumlah Jam Kerja, 2023–2024**

Kelompok Umur	2023		2024
	Agustus	Februari	Agustus
	(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>1)</sup>	1,83	1,61	1,79
1–34 Jam	31,08	34,40	31,94
35–48 Jam	40,29	37,61	39,47
49 Jam ke Atas	26,80	26,38	26,80
<b>Laki-Laki</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>1)</sup>	1,94	1,74	1,75
1–34 Jam	24,41	28,15	25,14
35–48 Jam	43,93	41,03	42,82
49 Jam ke Atas	29,72	29,08	30,29
<b>Perempuan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>1)</sup>	1,67	1,43	1,86
1–34 Jam	41,48	43,97	42,25
35–48 Jam	34,61	32,36	34,37
49 Jam ke Atas	22,24	22,24	21,52
<b>Perkotaan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>1)</sup>	1,71	1,63	1,77
1–34 Jam	24,46	28,16	24,90
35–48 Jam	44,20	41,73	44,39
49 Jam ke Atas	29,63	28,48	28,94
<b>Perdesaan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>1)</sup>	1,99	1,60	1,83
1–34 Jam	39,65	42,59	41,59
35–48 Jam	35,22	32,20	32,71
49 Jam ke Atas	23,14	23,61	23,87

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Sementara tidak bekerja

**Lampiran 15 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut  
Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, 2023–2024**

Provinsi	0 jam <sup>1)</sup>			1–34 Jam		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,82	3,48	2,63	39,39	39,91	41,67
Sumatera Utara	1,58	1,42	1,64	32,90	36,55	33,80
Sumatera Barat	2,31	1,88	1,98	35,35	35,70	35,99
Riau	1,78	1,27	1,55	34,92	38,56	36,65
Jambi	1,43	2,89	1,78	40,66	44,72	33,97
Sumatera Selatan	1,31	1,15	1,65	34,37	41,06	37,69
Bengkulu	2,43	1,18	2,05	36,59	39,92	38,17
Lampung	1,87	1,59	1,46	37,14	41,60	39,50
Kep. Bangka Belitung	2,39	2,79	2,63	27,65	32,90	29,47
Kepulauan Riau	1,98	1,65	1,86	19,01	21,72	17,72
DKI Jakarta	0,89	0,66	0,83	15,74	20,93	17,85
Jawa Barat	1,68	1,35	2,07	25,66	29,80	27,24
Jawa Tengah	2,58	2,45	2,16	29,51	31,56	29,22
DI Yogyakarta	1,94	1,64	2,02	32,80	35,75	30,92
Jawa Timur	1,28	1,11	1,34	32,75	37,08	33,63
Banten	1,77	1,10	1,23	21,70	26,34	22,17
Bali	1,37	1,42	1,42	26,11	28,95	25,52
Nusa Tenggara Barat	2,57	1,52	2,07	37,96	38,91	40,54
Nusa Tenggara Timur	2,26	1,19	1,92	47,80	49,93	50,34
Kalimantan Barat	1,56	1,16	1,49	34,24	34,74	37,08
Kalimantan Tengah	1,98	2,77	1,59	29,57	32,41	27,88
Kalimantan Selatan	2,53	2,33	1,94	35,96	38,79	34,88
Kalimantan Timur	1,84	2,01	1,92	22,36	27,17	24,55
Kalimantan Utara	2,19	1,61	1,76	27,31	29,75	29,63
Sulawesi Utara	1,90	2,20	1,84	28,41	32,57	28,44
Sulawesi Tengah	1,83	1,78	2,38	33,91	35,33	32,18
Sulawesi Selatan	2,61	2,11	2,61	37,67	37,79	36,93
Sulawesi Tenggara	2,21	2,34	1,78	36,38	39,04	36,86
Gorontalo	2,87	1,97	2,22	31,12	32,05	29,38
Sulawesi Barat	3,58	2,07	3,04	48,21	49,35	46,60
Maluku	2,45	2,88	2,33	35,11	35,98	36,32
Maluku Utara	2,43	3,72	2,10	33,27	33,94	37,11
Papua Barat	3,05	2,74	2,01	33,14	39,72	37,11
Papua Barat Daya	3,09	0,90	2,79	32,55	36,62	33,41
Papua	2,06	1,16	1,27	31,69	30,09	31,53
Papua Selatan	2,46	1,63	2,69	38,37	27,80	35,92
Papua Tengah	0,51	0,28	0,68	44,64	52,97	44,00
Papua Pegunungan	0,20	0,39	0,21	44,62	49,74	52,71
<b>Indonesia</b>	<b>1,83</b>	<b>1,61</b>	<b>1,79</b>	<b>31,08</b>	<b>34,40</b>	<b>31,94</b>

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Sementara tidak bekerja

## Lanjutan Lampiran 15

Provinsi	35–48 Jam			49 Jam ke Atas		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35,82	31,35	34,09	22,97	25,26	21,61
Sumatera Utara	42,28	38,50	39,71	23,24	23,53	24,85
Sumatera Barat	36,73	35,51	36,05	25,61	26,91	25,98
Riau	38,26	31,06	36,63	25,04	29,11	25,17
Jambi	36,71	34,66	39,58	21,20	17,73	24,67
Sumatera Selatan	39,06	34,35	35,58	25,26	23,44	25,08
Bengkulu	36,44	36,76	36,18	24,54	22,14	23,60
Lampung	35,39	31,88	33,63	25,60	24,93	25,41
Kep. Bangka Belitung	45,47	40,26	43,69	24,49	24,05	24,21
Kepulauan Riau	45,65	45,11	48,35	33,36	31,52	32,07
DKI Jakarta	53,01	50,98	53,41	30,36	27,43	27,91
Jawa Barat	43,37	39,52	42,14	29,29	29,33	28,55
Jawa Tengah	40,12	39,14	40,13	27,79	26,85	28,49
DI Yogyakarta	39,77	34,88	40,65	25,49	27,73	26,41
Jawa Timur	37,64	36,08	37,03	28,33	25,73	28,00
Banten	50,72	44,39	50,90	25,81	28,17	25,70
Bali	43,64	40,66	44,31	28,88	28,97	28,75
Nusa Tenggara Barat	31,37	30,67	29,98	28,10	28,90	27,41
Nusa Tenggara Timur	33,52	30,84	30,92	16,42	18,04	16,82
Kalimantan Barat	42,15	39,97	38,84	22,05	24,13	22,59
Kalimantan Tengah	39,13	37,30	40,95	29,32	27,52	29,58
Kalimantan Selatan	36,69	33,68	36,44	24,82	25,20	26,74
Kalimantan Timur	40,59	38,23	40,77	35,21	32,59	32,76
Kalimantan Utara	38,43	34,91	35,50	32,07	33,73	33,11
Sulawesi Utara	44,86	39,08	44,59	24,83	26,15	25,13
Sulawesi Tengah	37,36	35,09	37,75	26,90	27,80	27,69
Sulawesi Selatan	33,38	33,42	33,43	26,34	26,68	27,03
Sulawesi Tenggara	32,18	31,13	32,20	29,23	27,49	29,16
Gorontalo	32,42	31,40	32,90	33,59	34,58	35,50
Sulawesi Barat	26,77	26,20	28,49	21,44	22,38	21,87
Maluku	34,51	35,14	33,04	27,93	26,00	28,31
Maluku Utara	38,40	35,10	35,09	25,90	27,24	25,70
Papua Barat	38,09	39,17	36,79	25,72	18,37	24,09
Papua Barat Daya	37,33	34,78	33,46	27,03	27,70	30,34
Papua	40,92	39,01	42,09	25,34	29,74	25,11
Papua Selatan	35,93	38,82	42,43	23,24	31,75	18,96
Papua Tengah	44,76	37,67	44,17	10,09	9,08	11,15
Papua Pegunungan	53,25	47,82	44,33	1,93	2,05	2,75
<b>Indonesia</b>	<b>40,29</b>	<b>37,61</b>	<b>39,47</b>	<b>26,80</b>	<b>26,27</b>	<b>26,80</b>

**Lampiran 16 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut  
Provinsi dan Kegiatan Formal/Informal, 2023-2024**

Provinsi	Formal			Informal		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	40,14	36,81	39,83	59,86	63,19	60,17
Sumatera Utara	41,48	42,42	42,65	58,52	57,58	57,35
Sumatera Barat	35,81	36,24	37,45	64,19	63,76	62,55
Riau	47,87	46,92	49,93	52,13	53,08	50,07
Jambi	40,27	39,20	41,65	59,73	60,80	58,35
Sumatera Selatan	37,03	36,59	37,66	62,97	63,41	62,34
Bengkulu	32,23	35,49	33,99	67,77	64,51	66,01
Lampung	29,33	27,50	30,86	70,67	72,50	69,14
Kep. Bangka Belitung	48,93	48,04	48,86	51,07	51,96	51,14
Kepulauan Riau	66,33	66,80	68,45	33,67	33,20	31,55
DKI Jakarta	63,77	63,94	63,69	36,23	36,06	36,31
Jawa Barat	44,85	45,40	45,61	55,15	54,60	54,39
Jawa Tengah	39,61	39,28	40,36	60,39	60,72	59,64
DI Yogyakarta	46,22	43,67	46,88	53,78	56,33	53,12
Jawa Timur	36,89	36,88	38,51	63,11	63,12	61,49
Banten	53,69	50,27	53,79	46,31	49,73	46,21
Bali	47,65	49,66	49,32	52,35	50,34	50,68
Nusa Tenggara Barat	27,70	26,71	29,49	72,30	73,29	70,51
Nusa Tenggara Timur	25,49	25,83	26,68	74,51	74,17	73,32
Kalimantan Barat	40,31	41,21	43,98	59,69	58,79	56,02
Kalimantan Tengah	48,14	49,18	50,67	51,86	50,82	49,33
Kalimantan Selatan	44,75	45,29	46,44	55,25	54,71	53,56
Kalimantan Timur	55,33	53,13	57,68	44,67	46,87	42,32
Kalimantan Utara	48,62	51,24	49,59	51,38	48,76	50,41
Sulawesi Utara	41,86	42,25	44,53	58,14	57,75	55,47
Sulawesi Tengah	33,90	34,30	34,57	66,10	65,70	65,43
Sulawesi Selatan	37,23	40,94	39,50	62,77	59,06	60,50
Sulawesi Tenggara	38,16	34,49	38,08	61,84	65,51	61,92
Gorontalo	36,27	34,17	38,55	63,73	65,83	61,45
Sulawesi Barat	26,65	31,05	27,92	73,35	68,95	72,08
Maluku	34,58	35,56	34,96	65,42	64,44	65,04
Maluku Utara	33,92	37,11	35,24	66,08	62,89	64,76
Papua Barat	36,91	32,01	37,13	63,09	67,99	62,87
Papua Barat Daya	46,08	46,00	43,04	53,92	54,00	56,96
Papua	42,96	37,62	42,72	57,04	62,38	57,28
Papua Selatan	31,49	39,61	33,16	68,51	60,39	66,84
Papua Tengah	11,68	11,80	12,98	88,32	88,20	87,02
Papua Pegunungan	3,67	4,34	4,24	96,33	95,66	95,76
<b>Indonesia</b>	<b>40,89</b>	<b>40,83</b>	<b>42,05</b>	<b>59,11</b>	<b>59,17</b>	<b>57,95</b>

**Lampiran 17 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi  
dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Pe-rem-puan	Total	Laki-Laki	Pe-rem-puan	Total	Laki-Laki	Pe-rem-puan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	4,64	8,31	6,03	5,38	5,88	5,56	4,71	7,43	5,75
Sumatera Utara	5,58	6,33	5,89	5,52	4,48	5,10	5,42	5,85	5,60
Sumatera Barat	5,31	6,84	5,94	5,68	5,96	5,79	4,90	6,97	5,75
Riau	3,63	5,40	4,23	3,42	4,66	3,85	3,21	4,62	3,70
Jambi	3,64	6,05	4,53	4,39	4,56	4,45	2,68	7,62	4,48
Sumatera Selatan	3,96	4,34	4,11	3,96	3,99	3,97	3,75	4,02	3,86
Bengkulu	3,06	3,99	3,42	3,17	3,18	3,17	2,93	3,38	3,11
Lampung	3,34	5,77	4,23	3,61	4,97	4,12	3,62	5,12	4,19
Kep. Bangka Belitung	3,25	6,09	4,56	3,59	4,31	3,85	3,96	5,84	4,63
Kepulauan Riau	5,95	8,23	6,80	7,17	6,53	6,94	6,02	7,00	6,39
DKI Jakarta	7,76	4,55	6,53	6,13	5,88	6,03	6,23	6,17	6,21
Jawa Barat	8,09	6,25	7,44	6,94	6,87	6,91	7,12	6,13	6,75
Jawa Tengah	5,43	4,69	5,13	4,85	3,75	4,39	4,83	4,71	4,78
DI Yogyakarta	4,05	3,24	3,69	3,18	3,31	3,24	4,06	2,78	3,48
Jawa Timur	4,94	4,80	4,88	4,19	3,12	3,74	4,46	3,80	4,19
Banten	7,10	8,28	7,52	6,95	7,14	7,02	6,38	7,20	6,68
Bali	3,15	2,15	2,69	1,69	2,07	1,87	1,94	1,62	1,79
Nusa Tenggara Barat	3,29	2,14	2,80	3,83	2,61	3,30	2,83	2,60	2,73
Nusa Tenggara Timur	2,95	3,36	3,14	3,62	2,65	3,17	2,91	3,16	3,02
Kalimantan Barat	5,09	4,98	5,05	4,29	4,05	4,20	5,07	4,50	4,86
Kalimantan Tengah	3,78	4,71	4,10	3,28	4,40	3,67	3,30	5,35	4,01
Kalimantan Selatan	4,91	3,34	4,31	4,28	3,29	3,89	4,55	3,65	4,20
Kalimantan Timur	4,79	6,31	5,31	5,42	6,37	5,75	4,72	5,91	5,14
Kalimantan Utara	4,22	3,64	4,01	3,18	5,59	4,01	4,00	3,70	3,90
Sulawesi Utara	5,42	7,32	6,10	4,98	7,75	5,98	5,29	6,81	5,85
Sulawesi Tengah	2,62	3,52	2,95	2,14	4,98	3,15	2,60	3,50	2,94
Sulawesi Selatan	4,39	4,25	4,33	5,10	4,58	4,90	3,76	4,85	4,19
Sulawesi Tenggara	2,68	3,87	3,15	2,91	3,68	3,22	2,52	3,90	3,09
Gorontalo	2,79	3,46	3,06	3,16	2,87	3,05	2,63	3,90	3,13
Sulawesi Barat	2,36	2,13	2,27	2,27	4,17	3,02	2,04	3,69	2,68
Maluku	5,74	7,13	6,31	5,27	6,93	5,96	6,05	6,20	6,11
Maluku Utara	3,94	4,94	4,31	3,70	4,87	4,16	3,92	4,20	4,03
Papua Barat	3,70	4,94	4,18	2,21	7,31	4,31	4,06	4,25	4,13
Papua Barat Daya	6,67	6,43	6,58	4,35	8,87	6,02	5,65	7,81	6,48
Papua	6,22	8,12	6,90	5,53	6,24	5,81	5,72	7,68	6,48
Papua Selatan	3,17	3,75	3,38	2,09	8,99	4,75	3,53	4,84	4,05
Papua Tengah	2,23	1,97	2,13	2,68	2,21	2,49	2,68	2,87	2,75
Papua Pegunungan	1,53	0,37	1,02	1,19	1,18	1,18	1,43	1,18	1,32
<b>Indonesia</b>	<b>5,42</b>	<b>5,15</b>	<b>5,32</b>	<b>4,96</b>	<b>4,60</b>	<b>4,82</b>	<b>4,90</b>	<b>4,92</b>	<b>4,91</b>

**Lampiran 18 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan (persen), 2023-2024**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2,50	2,95	3,26	9,75	7,84	8,23	6,76	7,13	6,12
Sumatera Utara	3,60	2,98	3,77	8,02	6,51	7,38	6,04	7,57	5,28
Sumatera Barat	3,47	4,33	3,26	8,52	7,92	8,44	7,54	5,29	6,88
Riau	2,00	1,61	1,45	6,51	6,39	5,87	5,32	4,41	4,86
Jambi	2,82	2,66	2,78	6,73	7,25	6,55	5,79	4,41	5,95
Sumatera Selatan	1,61	2,14	1,47	8,27	7,35	6,83	4,05	3,84	6,49
Bengkulu	2,24	2,51	1,54	4,35	5,10	4,47	5,50	1,23	4,98
Lampung	2,48	2,56	2,57	7,64	7,35	7,05	3,83	4,56	4,35
Kep. Bangka Belitung	3,23	2,27	3,01	6,09	6,73	6,96	6,07	3,11	4,71
Kepulauan Riau	5,59	6,04	5,78	8,64	7,71	7,41	3,42	6,30	4,58
DKI Jakarta	6,00	5,33	4,54	7,91	7,55	7,58	4,42	3,55	4,95
Jawa Barat	4,92	4,25	3,94	12,44	10,54	11,37	4,77	7,88	5,57
Jawa Tengah	3,50	2,86	3,10	8,53	7,02	8,06	5,49	6,54	5,21
DI Yogyakarta	2,39	1,59	1,87	4,79	4,95	4,75	4,04	3,51	4,09
Jawa Timur	3,07	2,92	2,60	8,27	5,37	6,74	4,98	3,92	5,18
Banten	5,04	4,47	4,23	11,27	11,00	10,34	5,52	6,23	4,96
Bali	1,98	0,43	1,32	3,73	2,88	2,23	2,40	3,06	2,05
Nusa Tenggara Barat	1,39	1,83	1,76	5,11	5,87	4,37	3,83	4,35	3,14
Nusa Tenggara Timur	1,23	0,81	1,26	5,11	6,21	5,44	7,05	6,23	4,96
Kalimantan Barat	3,31	3,54	3,51	8,55	5,90	7,22	6,07	3,27	5,70
Kalimantan Tengah	2,29	2,25	2,37	7,00	5,26	6,80	4,38	5,36	3,87
Kalimantan Selatan	3,00	2,73	2,93	6,80	5,78	6,65	4,04	4,34	3,46
Kalimantan Timur	3,74	2,81	3,09	6,89	8,87	6,85	4,83	4,99	5,13
Kalimantan Utara	2,47	2,26	1,82	6,05	6,43	6,13	4,02	4,04	4,83
Sulawesi Utara	2,55	2,94	2,18	8,80	8,39	8,98	9,35	8,86	7,16
Sulawesi Tengah	1,79	2,16	1,89	4,84	4,50	4,73	3,05	4,40	2,74
Sulawesi Selatan	2,07	3,13	1,88	7,32	7,65	6,30	5,74	4,54	6,65
Sulawesi Tenggara	1,70	1,09	1,35	4,87	5,54	4,35	3,54	4,52	4,93
Gorontalo	1,52	1,86	1,29	7,03	5,48	6,54	2,42	2,84	3,49
Sulawesi Barat	1,60	2,12	1,76	3,56	5,50	4,58	2,50	2,48	2,58
Maluku	2,29	1,98	3,28	9,37	7,67	8,70	9,15	10,06	6,81
Maluku Utara	1,27	1,89	1,71	8,25	7,21	6,64	4,74	4,48	4,73
Papua Barat	2,29	3,24	3,12	7,49	6,02	6,00	3,72	4,09	3,35
Papua Barat Daya	3,07	4,05	3,16	9,52	8,69	9,48	7,02	4,96	6,85
Papua	4,65	4,78	4,36	8,41	7,38	8,10	7,68	4,15	6,54
Papua Selatan	2,34	2,09	3,14	5,96	6,07	6,24	3,34	9,20	3,77
Papua Pegunungan	1,27	1,82	1,57	5,92	4,54	6,09	3,30	4,88	7,77
Papua Penguangan	0,65	0,37	0,86	3,24	7,14	2,99	3,98	2,66	5,86
<b>Indonesia</b>	<b>3,29</b>	<b>3,02</b>	<b>2,91</b>	<b>8,60</b>	<b>7,44</b>	<b>7,80</b>	<b>5,10</b>	<b>5,49</b>	<b>5,18</b>

**Lampiran 19 Persentase Pengangguran Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan, 2023-2024**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2023	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2023	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,37	23,28	24,04	62,82	54,76	57,20	18,81	21,96	18,76
Sumatera Utara	25,94	25,81	27,88	60,47	53,86	58,97	13,59	20,33	13,15
Sumatera Barat	27,97	34,65	26,63	50,01	49,46	52,68	22,02	15,89	20,69
Riau	22,34	19,74	17,87	60,72	63,57	62,35	16,94	16,69	19,78
Jambi	32,98	31,57	32,66	49,68	55,28	50,28	17,34	13,15	17,06
Sumatera Selatan	21,64	31,08	20,84	67,13	58,76	59,97	11,23	10,16	19,19
Bengkulu	34,63	40,37	24,56	40,49	53,58	47,34	24,88	6,05	28,10
Lampung	34,82	38,75	35,76	56,94	51,60	54,54	8,24	9,65	9,70
Kep. Bangka Belitung	37,93	31,84	33,57	43,77	57,34	53,37	18,30	10,82	13,06
Kepulauan Riau	27,23	25,37	26,24	64,71	56,27	59,81	8,06	18,36	13,95
DKI Jakarta	23,07	22,29	19,87	59,48	63,54	63,52	17,45	14,17	16,61
Jawa Barat	35,91	32,39	31,07	56,42	54,01	59,59	7,67	13,60	9,34
Jawa Tengah	42,46	40,53	39,35	47,84	45,80	50,47	9,70	13,67	10,18
DI Yogyakarta	26,00	21,57	21,47	53,81	60,60	57,11	20,19	17,83	21,42
Jawa Timur	37,02	47,55	35,86	52,69	42,45	50,68	10,29	10,00	13,46
Banten	31,93	32,82	30,88	58,04	55,76	59,72	10,03	11,42	9,40
Bali	33,71	9,91	32,72	50,74	58,00	46,85	15,55	32,09	20,43
Nusa Tenggara Barat	28,48	32,62	36,70	52,80	51,65	47,75	18,72	15,73	15,55
Nusa Tenggara Timur	22,85	14,39	23,50	43,07	55,00	50,18	34,08	30,61	26,32
Kalimantan Barat	40,58	49,70	42,53	46,78	40,92	43,76	12,64	9,38	13,71
Kalimantan Tengah	30,46	32,67	31,64	56,19	47,87	54,92	13,35	19,46	13,44
Kalimantan Selatan	39,32	38,90	37,79	48,77	45,83	50,86	11,91	15,27	11,35
Kalimantan Timur	27,91	19,84	22,91	57,47	65,43	60,47	14,62	14,73	16,62
Kalimantan Utara	29,27	25,60	21,61	53,88	52,58	56,14	16,85	21,82	22,25
Sulawesi Utara	18,62	22,54	15,41	57,74	52,48	63,85	23,64	24,98	20,74
Sulawesi Tengah	32,63	39,23	34,28	53,43	42,11	52,95	13,94	18,66	12,77
Sulawesi Selatan	24,77	30,74	21,97	53,11	52,10	49,34	22,12	17,16	28,69
Sulawesi Tenggara	25,06	16,07	20,15	53,23	56,05	48,25	21,71	27,88	31,60
Gorontalo	30,10	34,76	23,57	58,92	52,39	61,82	10,98	12,85	14,61
Sulawesi Barat	41,05	42,68	36,92	43,95	45,76	47,92	15,00	11,56	15,16
Maluku	15,45	12,92	21,91	58,69	51,42	56,18	25,86	35,66	21,91
Maluku Utara	14,23	22,11	19,73	68,00	59,63	60,34	17,77	18,26	19,93
Papua Barat	28,61	38,22	37,58	57,21	46,89	49,25	14,17	14,89	13,17
Papua Barat Daya	17,19	28,55	19,12	59,16	56,07	59,69	23,65	15,38	21,19
Papua	24,23	33,02	23,62	52,85	55,36	56,35	22,92	11,62	20,03
Papua Selatan	43,53	22,03	47,80	45,19	36,87	41,36	11,28	41,10	10,84
Papua Tengah	46,86	55,74	43,22	44,76	33,50	41,48	8,38	10,76	15,30
Papua Pegunungan	55,52	26,67	54,68	33,54	65,57	29,32	10,94	7,76	16,00
<b>Indonesia</b>	<b>33,11</b>	<b>33,63</b>	<b>31,06</b>	<b>54,67</b>	<b>51,84</b>	<b>55,37</b>	<b>12,22</b>	<b>14,53</b>	<b>13,57</b>

**Lampiran 20 Persentase Setengah Pengangguran Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan, 2023-2024**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	43,18	40,58	41,25	44,05	45,80	44,31	12,77	13,62	14,44
Sumatera Utara	40,70	42,49	41,12	47,05	45,17	49,19	12,25	12,34	9,69
Sumatera Barat	53,05	54,97	51,64	36,22	36,98	38,97	10,73	8,05	9,39
Riau	47,49	51,31	52,21	43,34	37,63	40,97	9,17	11,06	6,82
Jambi	55,78	49,99	54,60	33,65	38,51	33,76	10,57	11,50	11,64
Sumatera Selatan	55,92	57,06	55,45	36,67	33,21	38,47	7,41	9,73	6,08
Bengkulu	56,03	51,95	56,23	35,21	40,39	34,24	8,76	7,66	9,53
Lampung	59,65	60,28	58,50	34,11	30,79	35,50	6,24	8,93	6,00
Kep. Bangka Belitung	58,43	66,20	62,35	34,45	26,65	30,01	7,12	7,15	7,64
Kepulauan Riau	31,69	38,40	37,11	58,50	46,59	52,50	9,81	15,01	10,39
DKI Jakarta	25,13	19,36	31,98	56,60	63,74	53,17	18,27	16,90	14,85
Jawa Barat	62,37	63,31	64,74	30,77	30,48	29,54	6,86	6,21	5,72
Jawa Tengah	70,43	69,52	67,62	24,76	25,88	28,03	4,81	4,60	4,35
DI Yogyakarta	44,68	50,79	45,15	43,70	25,35	42,49	11,62	23,86	12,36
Jawa Timur	65,70	61,51	63,18	28,08	31,60	29,44	6,22	6,89	7,38
Banten	59,14	74,16	63,16	35,44	18,20	32,17	5,42	7,64	4,67
Bali	55,93	37,75	42,89	35,49	45,69	44,79	8,58	16,56	12,32
Nusa Tenggara Barat	56,39	58,88	56,08	33,21	35,39	34,98	10,40	5,73	8,94
Nusa Tenggara Timur	52,70	53,75	53,58	36,30	36,24	34,87	11,00	10,01	11,55
Kalimantan Barat	64,19	61,79	66,59	27,20	25,19	27,68	8,61	13,02	5,73
Kalimantan Tengah	52,25	65,27	57,06	38,55	25,75	35,72	9,20	8,98	7,22
Kalimantan Selatan	62,84	54,20	60,14	31,16	40,80	33,59	6,00	5,00	6,27
Kalimantan Timur	43,83	42,96	38,49	46,30	47,40	52,02	9,87	9,64	9,49
Kalimantan Utara	55,31	33,58	41,18	34,36	28,42	41,47	10,33	38,00	17,35
Sulawesi Utara	48,51	48,65	45,48	42,95	39,91	42,78	8,54	11,44	11,74
Sulawesi Tengah	58,07	62,18	55,46	35,96	30,05	36,53	5,97	7,77	8,01
Sulawesi Selatan	49,00	47,85	51,68	38,84	42,32	36,72	12,16	9,83	11,60
Sulawesi Tenggara	39,03	43,07	40,91	43,21	42,31	44,30	17,76	14,62	14,79
Gorontalo	65,93	61,92	59,70	29,69	33,47	32,36	4,38	4,61	7,94
Sulawesi Barat	53,43	57,42	53,06	35,19	29,82	34,85	11,38	12,76	12,09
Maluku	40,88	34,99	38,62	46,39	51,46	48,79	12,73	13,55	12,59
Maluku Utara	44,69	30,53	43,18	42,47	59,00	44,88	12,84	10,47	11,94
Papua Barat	57,03	47,93	55,62	33,85	39,53	35,30	9,12	12,54	9,08
Papua Barat Daya	36,30	53,48	49,33	45,55	30,82	36,53	18,15	15,70	14,14
Papua	36,47	46,63	44,87	52,25	45,18	46,15	11,28	8,19	8,98
Papua Selatan	70,58	75,06	65,07	27,44	15,32	29,41	1,98	9,62	5,52
Papua Tengah	72,57	86,00	76,70	23,23	14,00	19,33	4,20	0,00	3,97
Papua Pegunungan	76,85	83,25	74,50	16,40	11,50	20,80	6,75	5,25	4,70
<b>Indonesia</b>	<b>57,72</b>	<b>58,22</b>	<b>57,68</b>	<b>34,01</b>	<b>33,42</b>	<b>34,54</b>	<b>8,27</b>	<b>8,36</b>	<b>7,78</b>

**Lampiran 21 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja  
Menurut Provinsi (orang), 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1.416.616	1.453.212	1.425.847
Sumatera Utara	3.266.988	3.379.353	3.283.457
Sumatera Barat	1.320.557	1.294.935	1.312.051
Riau	1.728.951	1.678.709	1.665.475
Jambi	857.994	910.454	867.765
Sumatera Selatan	1.899.591	1.975.868	1.919.924
Bengkulu	454.275	407.550	448.428
Lampung	2.098.392	2.009.537	2.099.469
Kep. Bangka Belitung	363.947	339.927	363.070
Kepulauan Riau	498.776	527.683	499.541
DKI Jakarta	2.895.680	2.904.705	2.919.060
Jawa Barat	12.794.821	12.550.839	12.485.056
Jawa Tengah	8.308.494	8.212.843	7.803.338
DI Yogyakarta	777.234	808.044	762.623
Jawa Timur	9.026.411	8.920.643	8.811.370
Banten	3.291.274	3.265.235	3.175.592
Bali	799.968	793.445	805.789
Nusa Tenggara Barat	1.083.379	1.066.604	941.220
Nusa Tenggara Timur	959.102	926.274	905.501
Kalimantan Barat	1.287.274	1.365.142	1.263.087
Kalimantan Tengah	687.721	679.294	665.403
Kalimantan Selatan	942.252	955.766	942.544
Kalimantan Timur	1.024.277	1.020.889	1.022.837
Kalimantan Utara	163.449	197.097	165.919
Sulawesi Utara	746.324	752.620	712.143
Sulawesi Tengah	688.046	723.311	669.518
Sulawesi Selatan	2.454.717	2.489.891	2.365.696
Sulawesi Tenggara	596.040	610.240	551.318
Gorontalo	268.848	273.641	280.338
Sulawesi Barat	309.818	306.299	311.728
Maluku	521.305	494.299	486.673
Maluku Utara	315.505	316.996	307.807
Papua Barat	288.861	105.487	122.103
Papua Barat Daya	123.974	151.623	151.140
Papua	164.887	203.321	226.633
Papua Selatan	240.060	107.167	93.357
Papua Tengah	113.862	251.061	294.236
Papua Pegunungan	248.652	143.933	136.509
<b>Indonesia</b>	<b>64.879.989</b>	<b>64.623.937</b>	<b>63.263.565</b>

**Lampiran 22 Tingkat Ketidaktifan Menurut Provinsi  
dan Jenis Kelamin (persen), 2023–2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	19,43	50,95	35,23	18,67	52,95	35,85	19,32	50,38	34,89
Sumatera Utara	15,60	42,19	28,94	16,05	43,25	29,70	15,75	41,46	28,64
Sumatera Barat	17,79	43,06	30,39	16,89	42,29	29,56	17,25	42,25	29,72
Riau	16,23	55,73	35,55	15,57	53,75	34,25	15,20	52,95	33,67
Jambi	14,73	48,32	31,25	14,84	51,57	32,91	13,96	48,83	31,13
Sumatera Selatan	14,61	44,46	29,28	14,83	46,19	30,25	14,21	44,65	29,18
Bengkulu	15,01	43,78	29,09	13,96	44,85	29,08	14,90	42,26	28,29
Lampung	12,70	47,99	29,96	12,24	45,45	28,49	14,39	45,42	29,59
Kep. Bangka Belitung	14,62	49,69	31,66	11,07	48,58	29,34	13,80	49,43	31,13
Kepulauan Riau	15,08	48,05	31,32	15,96	50,26	32,86	14,27	47,85	30,83
DKI Jakarta	19,75	49,88	34,79	20,99	48,70	34,83	20,05	49,76	34,90
Jawa Barat	15,37	52,02	33,51	15,46	50,21	32,66	15,49	49,41	32,29
Jawa Tengah	15,48	41,08	28,28	15,87	39,70	27,78	14,34	38,18	26,26
DI Yogyakarta	16,24	35,25	25,92	16,81	36,47	26,82	16,73	33,41	25,22
Jawa Timur	14,10	40,54	27,44	14,27	39,47	26,98	13,48	39,36	26,55
Banten	17,84	53,84	35,56	18,20	52,43	35,05	17,05	51,10	33,83
Bali	16,45	29,37	22,92	15,91	29,31	22,63	16,23	29,51	22,89
Nusa Tenggara Barat	15,82	37,46	26,69	15,36	36,62	26,03	13,53	31,96	22,77
Nusa Tenggara Timur	16,97	31,48	24,28	17,11	29,26	23,23	15,30	29,60	22,50
Kalimantan Barat	15,15	46,89	30,58	18,45	46,68	32,18	13,95	46,05	29,56
Kalimantan Tengah	15,15	51,87	32,82	14,60	51,08	32,17	13,50	50,40	31,29
Kalimantan Selatan	14,48	46,25	30,24	16,21	44,90	30,45	15,29	44,48	29,78
Kalimantan Timur	17,18	53,14	34,43	16,21	52,62	33,69	16,25	50,93	32,93
Kalimantan Utara	14,82	46,40	29,65	20,23	52,68	35,48	13,49	47,86	29,65
Sulawesi Utara	19,07	53,47	35,91	19,77	52,95	36,02	18,09	50,41	33,93
Sulawesi Tengah	14,58	46,60	30,15	14,08	49,83	31,47	14,06	44,53	28,90
Sulawesi Selatan	17,78	50,38	34,34	18,56	50,13	34,59	17,48	47,32	32,62
Sulawesi Tenggara	15,85	44,36	29,93	17,31	43,73	30,36	14,97	39,70	27,19
Gorontalo	14,66	43,93	29,21	12,85	46,37	29,52	15,50	44,77	30,05
Sulawesi Barat	13,72	44,60	28,95	14,48	42,63	28,37	14,05	43,54	28,60
Maluku	25,66	47,32	36,40	23,16	45,50	34,25	23,38	43,75	33,48
Maluku Utara	17,87	47,52	32,23	19,60	45,44	32,12	17,60	45,02	30,87
Papua Barat	18,18	42,46	29,55	16,75	34,14	24,90	18,58	40,20	28,75
Papua Barat Daya	23,19	49,51	35,68	19,15	47,38	32,55	20,36	45,28	32,19
Papua	20,71	49,19	34,08	18,82	39,41	28,50	20,99	43,55	31,60
Papua Selatan	23,11	48,86	35,27	21,39	45,26	32,68	17,61	40,30	28,33
Papua Tengah	11,18	36,75	22,95	16,29	30,87	23,01	14,97	40,68	26,87
Papua Pegunungan	8,31	16,84	12,24	10,70	14,54	12,47	9,63	14,29	11,78
<b>Indonesia</b>	<b>15,74</b>	<b>45,48</b>	<b>30,52</b>	<b>15,98</b>	<b>44,59</b>	<b>30,20</b>	<b>15,34</b>	<b>43,58</b>	<b>29,37</b>

**Lampiran 23 Persentase Angkatan Kerja Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan, 2023-2024**

Provinsi	Pendidikan Rendah (Dasar ke Bawah)			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024	Agustus 2023	Februari 2024	Agustus 2024
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	44,33	43,97	42,43	38,88	38,89	39,96	16,79	17,14	17,61
Sumatera Utara	42,39	44,15	41,33	44,36	42,16	44,72	13,25	13,69	13,94
Sumatera Barat	47,86	46,39	46,89	34,82	36,20	35,84	17,33	17,41	17,27
Riau	47,14	47,13	45,67	39,40	38,31	39,29	13,46	14,56	15,04
Jambi	52,99	52,81	52,70	33,44	33,92	34,43	13,57	13,27	12,86
Sumatera Selatan	55,26	57,76	54,73	33,36	31,74	33,87	11,38	10,50	11,40
Bengkulu	52,77	51,07	49,53	31,78	33,29	32,92	15,45	15,64	17,56
Lampung	59,43	62,40	58,29	31,48	28,89	32,36	9,09	8,71	9,34
Kep. Bangka Belitung	53,51	53,84	51,64	32,77	32,76	35,51	13,73	13,40	12,84
Kepulauan Riau	33,08	29,14	28,99	50,91	50,64	51,55	16,01	20,21	19,47
DKI Jakarta	25,12	25,23	27,13	49,10	50,70	52,03	25,78	24,06	20,84
Jawa Barat	54,31	52,63	53,30	33,74	35,43	35,38	11,94	11,93	11,32
Jawa Tengah	62,17	62,18	60,71	28,76	28,64	29,94	9,06	9,18	9,35
DI Yogyakarta	40,07	43,95	39,95	41,48	39,59	41,85	18,46	16,45	18,20
Jawa Timur	58,79	60,90	57,65	31,12	29,55	31,46	10,10	9,54	10,89
Banten	47,64	51,53	48,78	38,70	35,59	38,57	13,66	12,88	12,65
Bali	45,95	42,78	44,52	36,60	37,62	37,65	17,45	19,60	17,83
Nusa Tenggara Barat	57,41	58,95	56,72	28,90	29,09	29,79	13,69	11,95	13,49
Nusa Tenggara Timur	58,42	56,36	56,13	26,42	28,07	27,86	15,16	15,57	16,01
Kalimantan Barat	61,88	58,87	58,87	27,61	29,09	29,44	10,51	12,04	11,69
Kalimantan Tengah	54,55	53,34	53,64	32,94	33,34	32,43	12,51	13,32	13,93
Kalimantan Selatan	56,45	55,49	54,16	30,86	30,83	32,08	12,68	13,69	13,76
Kalimantan Timur	39,66	40,64	38,03	44,28	42,38	45,32	16,06	16,98	16,65
Kalimantan Utara	47,46	45,52	46,36	35,73	32,82	35,67	16,81	21,66	17,96
Sulawesi Utara	44,57	45,77	41,44	40,02	37,39	41,60	15,42	16,85	16,96
Sulawesi Tengah	53,90	57,15	53,35	32,61	29,48	32,93	13,49	13,37	13,72
Sulawesi Selatan	51,86	48,15	49,09	31,43	33,36	32,84	16,70	18,50	18,07
Sulawesi Tenggara	46,37	47,59	45,99	34,36	32,56	34,22	19,27	19,85	19,79
Gorontalo	60,51	57,07	57,34	25,61	29,12	29,56	13,88	13,81	13,09
Sulawesi Barat	58,33	60,75	56,15	28,01	25,16	28,06	13,65	14,09	15,78
Maluku	42,63	38,97	40,87	39,53	39,92	39,47	17,84	21,11	19,66
Maluku Utara	48,29	48,64	46,50	35,55	34,40	36,55	16,16	16,96	16,95
Papua Barat	52,15	50,78	49,78	31,93	33,56	33,96	15,93	15,66	16,26
Papua Barat Daya	36,89	42,43	39,15	40,93	38,89	40,79	22,18	18,69	20,06
Papua	36,00	40,17	35,10	43,39	43,58	45,08	20,61	16,25	19,82
Papua Selatan	62,95	49,94	61,54	25,63	28,85	26,81	11,42	21,20	11,65
Papua Tengah	78,49	76,15	75,82	16,10	18,37	18,76	5,41	5,48	5,42
Papua Pegunungan	86,61	85,68	83,44	10,58	10,87	12,96	2,81	3,45	3,60
<b>Indonesia</b>	<b>53,44</b>	<b>53,68</b>	<b>52,32</b>	<b>33,82</b>	<b>33,56</b>	<b>34,82</b>	<b>12,74</b>	<b>12,76</b>	<b>12,86</b>

**Lampiran 24 Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023–2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	2.527.078	1.654.096	2.374.788	2.378.541	1.556.723	2.236.045	2.552.934	1.731.060	2.407.712
B	4.760.357	5.450.564	4.795.266	4.985.884	3.932.950	4.944.886	5.221.394	5.362.489	5.228.542
C	3.555.385	2.581.398	3.204.880	3.371.660	2.418.389	3.026.413	3.590.047	2.634.900	3.246.220
D	4.310.145	4.860.266	4.357.011	4.830.799	5.218.453	4.853.131	4.791.492	5.233.246	4.832.177
E	3.371.817	1.926.346	3.153.575	2.779.172	2.193.603	2.692.899	3.012.698	2.629.157	2.948.558
F	3.098.595	4.619.283	3.144.676	2.906.907	4.416.534	2.945.227	3.247.607	4.850.647	3.293.968
G	2.992.429	2.400.316	2.786.349	2.699.833	2.244.215	2.544.248	3.019.675	2.518.451	2.846.680
H	3.768.940	4.112.939	3.793.465	3.645.410	3.500.487	3.631.764	3.945.597	4.310.221	3.977.339
I	2.865.152	1.898.452	2.424.909	2.642.187	1.763.048	2.240.980	2.844.884	1.975.516	2.439.455
J	5.465.181	4.340.691	5.125.818	4.615.895	5.137.770	4.736.936	5.375.488	3.981.272	4.983.257
K	5.234.744	4.877.040	5.110.190	5.060.015	5.324.965	5.154.872	5.199.778	4.893.353	5.084.220
L	4.162.071	4.526.627	4.255.738	4.276.480	4.388.501	4.313.920	4.117.886	4.836.580	4.297.520
M,N	4.051.145	4.006.924	4.040.138	3.656.706	3.950.869	3.725.742	4.129.475	4.188.302	4.143.964
O	4.224.970	3.388.962	3.967.128	3.855.876	3.268.984	3.670.645	4.359.956	3.691.134	4.155.018
P	3.141.409	2.455.945	2.704.818	3.399.324	2.525.257	2.843.321	3.324.012	2.595.187	2.858.783
Q	4.180.418	3.423.804	3.670.913	3.558.441	3.223.574	3.350.737	4.085.038	3.678.902	3.801.776
R,S,T,U	2.437.750	1.510.665	1.869.207	2.296.185	1.412.422	1.744.402	2.638.973	1.587.249	1.992.910
<b>Total</b>	<b>3.469.760</b>	<b>2.641.403</b>	<b>3.178.227</b>	<b>3.300.563</b>	<b>2.572.012</b>	<b>3.040.719</b>	<b>3.541.231</b>	<b>2.766.149</b>	<b>3.267.618</b>

**Keterangan lapangan pekerjaan utama:**

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas;
- E. *Treatment* air, *treatment* air limbah, *treatment* dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor;
- H. Pengangkutan dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Aktivitas keuangan dan asuransi;
- L. Real estat;
- M,N. Aktivitas profesional dan perusahaan;
- O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib;
- P. Pendidikan;
- Q. Aktivitas kesehatan dan kegiatan sosial;
- R,S,T,U. Aktivitas jasa lainnya

**Lampiran 25 Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023-2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	2.533.881	2.293.472	2.374.788	2.300.062	2.218.950	2.236.045	2.517.780	2.347.525	2.407.712
B	6.006.214	3.651.079	4.795.266	6.218.918	3.595.709	4.944.886	6.340.641	4.041.214	5.228.542
C	3.464.199	2.355.183	3.204.880	3.230.311	2.318.773	3.026.413	3.507.087	2.342.810	3.246.220
D	4.735.252	3.272.513	4.357.011	5.483.262	3.109.385	4.853.131	5.416.927	3.332.431	4.832.177
E	3.486.932	1.942.542	3.153.575	2.812.149	2.029.027	2.692.899	3.105.703	2.366.970	2.948.558
F	3.402.140	2.657.434	3.144.676	3.106.109	2.644.056	2.945.227	3.572.592	2.731.445	3.293.968
G	3.016.956	1.980.357	2.786.349	2.725.206	1.987.651	2.544.248	3.067.665	2.084.971	2.846.680
H	4.057.840	2.918.213	3.793.465	3.890.772	2.874.061	3.631.764	4.265.049	2.990.298	3.977.339
I	2.534.599	1.966.000	2.424.909	2.400.125	1.654.014	2.240.980	2.586.586	1.838.505	2.439.455
J	5.442.882	2.218.435	5.125.818	5.035.224	2.317.044	4.736.936	5.419.153	2.397.489	4.983.257
K	5.564.165	2.877.070	5.110.190	5.605.364	3.094.543	5.154.872	5.539.216	2.898.193	5.084.220
L	4.290.795	3.076.677	4.255.738	4.422.016	2.760.714	4.313.920	4.332.413	3.481.137	4.297.520
M,N	4.339.105	2.545.681	4.040.138	4.052.275	2.199.109	3.725.742	4.456.929	2.502.422	4.143.964
O	4.501.330	2.728.762	3.967.128	4.192.057	2.516.803	3.670.645	4.718.359	2.860.608	4.155.018
P	3.023.609	2.111.361	2.704.818	3.151.718	2.259.382	2.843.321	3.147.912	2.305.207	2.858.783
Q	4.123.745	2.406.471	3.670.913	3.689.599	2.383.859	3.350.737	4.246.394	2.519.017	3.801.776
R,S,T,U	1.956.017	1.518.955	1.869.207	1.840.112	1.350.017	1.744.402	2.098.773	1.563.297	1.992.910
<b>Total</b>	<b>3.499.725</b>	<b>2.374.111</b>	<b>3.178.227</b>	<b>3.333.339</b>	<b>2.326.733</b>	<b>3.040.719</b>	<b>3.587.984</b>	<b>2.451.139</b>	<b>3.267.618</b>

**Keterangan lapangan pekerjaan utama:**

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas;
- E. *Treatment* air, *treatment* air limbah, *treatment* dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor;
- H. Pengangkutan dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Aktivitas keuangan dan asuransi;
- L. Real estat;
- M,N. Aktivitas profesional dan perusahaan;
- O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib;
- P. Pendidikan;
- Q. Aktivitas kesehatan dan kegiatan sosial;
- R,S,T,U. Aktivitas jasa lainnya

**Lampiran 26 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), 2023-2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2023			Agustus 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2.795.865	2.232.721	2.594.530	2.695.162	2.331.706	2.565.474	2.827.592	2.258.007	2.624.922
Sumatera Utara	2.859.279	2.137.378	2.610.584	2.736.336	2.158.137	2.536.687	3.028.095	2.275.569	2.760.361
Sumatera Barat	2.924.988	2.485.109	2.753.517	2.830.316	2.340.101	2.624.985	2.912.474	2.559.936	2.772.393
Riau	3.302.336	2.324.734	3.011.040	3.492.384	2.383.731	3.132.054	3.423.597	2.513.811	3.139.242
Jambi	2.908.892	2.189.947	2.668.478	2.868.822	2.005.726	2.598.253	3.059.090	2.335.468	2.831.081
Sumatera Selatan	3.091.432	2.154.664	2.767.669	2.884.813	2.089.810	2.622.784	3.124.456	2.394.279	2.886.117
Bengkulu	3.014.140	2.312.499	2.740.734	2.620.276	2.333.700	2.503.647	3.119.889	2.444.814	2.839.093
Lampung	2.693.318	1.929.154	2.424.538	2.477.190	1.691.687	2.197.378	2.730.693	2.109.143	2.517.788
Kep. Bangka Belitung	3.431.231	2.797.432	3.221.747	3.606.546	2.552.132	3.240.766	3.478.641	2.843.765	3.264.692
Kepulauan Riau	5.166.631	3.565.045	4.651.057	4.697.387	3.975.990	4.442.582	5.343.927	4.044.270	4.911.036
DKI Jakarta	5.871.452	4.983.371	5.532.624	5.475.743	4.896.033	5.245.339	6.178.654	5.180.457	5.806.940
Jawa Barat	3.955.990	3.074.097	3.674.236	3.615.387	2.801.279	3.352.200	3.995.333	3.297.625	3.774.498
Jawa Tengah	2.544.719	1.973.400	2.321.344	2.462.653	1.925.653	2.252.660	2.632.704	2.058.751	2.405.447
DI Yogyakarta	2.997.848	2.305.759	2.705.601	3.089.991	2.240.938	2.747.486	3.065.829	2.501.080	2.829.890
Jawa Timur	2.928.970	2.166.643	2.654.068	2.738.600	2.100.349	2.504.262	2.981.135	2.246.451	2.713.383
Banten	4.659.005	3.788.539	4.378.058	4.598.037	3.882.380	4.373.788	4.623.004	3.902.074	4.392.768
Bali	3.736.963	2.857.614	3.380.840	3.627.179	2.706.516	3.252.629	3.751.516	2.895.372	3.403.265
Nusa Tenggara Barat	2.669.170	1.842.501	2.344.661	2.549.063	1.886.002	2.310.968	2.671.849	1.857.237	2.365.102
Nusa Tenggara Timur	2.494.279	2.103.968	2.339.851	2.426.797	2.243.785	2.351.384	2.440.226	2.266.480	2.370.111
Kalimantan Barat	2.990.732	2.328.068	2.796.615	2.979.012	2.459.269	2.815.188	3.132.309	2.376.379	2.904.061
Kalimantan Tengah	3.568.708	2.721.899	3.323.457	3.322.563	2.476.299	3.088.199	3.619.914	2.840.292	3.384.610
Kalimantan Selatan	3.365.185	2.413.183	3.066.884	3.577.265	2.551.025	3.233.740	3.570.851	2.547.745	3.239.646
Kalimantan Timur	4.460.470	3.087.388	4.068.893	4.658.745	3.299.443	4.234.455	4.811.259	3.434.257	4.400.771
Kalimantan Utara	3.852.427	3.027.479	3.599.653	4.030.145	2.793.360	3.625.922	4.028.162	3.128.976	3.748.909
Sulawesi Utara	3.531.860	2.862.786	3.282.230	3.407.909	2.924.549	3.222.825	3.704.657	3.054.077	3.453.051
Sulawesi Tengah	2.855.133	2.294.698	2.648.195	2.878.511	2.130.421	2.593.831	3.100.536	2.462.692	2.863.721
Sulawesi Selatan	3.321.366	2.387.115	2.969.920	3.166.417	2.304.394	2.837.690	3.296.326	2.476.917	2.992.571
Sulawesi Tenggara	3.245.520	2.231.173	2.876.321	3.279.985	2.459.533	2.968.534	3.265.435	2.426.168	2.954.690
Gorontalo	2.791.097	2.294.810	2.570.181	2.930.305	2.254.186	2.623.130	2.722.148	2.438.096	2.605.876
Sulawesi Barat	2.611.837	1.966.432	2.367.534	2.364.677	2.142.805	2.283.344	2.688.892	2.091.027	2.443.110
Maluku	3.122.595	2.457.741	2.865.989	3.113.216	2.700.726	2.947.443	3.140.612	2.586.017	2.925.208
Maluku Utara	3.666.369	2.599.740	3.267.084	3.275.216	2.427.945	2.960.526	3.739.988	2.950.785	3.456.786
Papua Barat	3.701.331	3.164.070	3.540.427	3.136.780	2.721.331	3.001.058	3.511.193	3.127.266	3.392.758
Papua Barat Daya	3.855.341	3.209.927	3.650.773	3.741.439	3.660.974	3.717.604	3.948.845	3.254.630	3.739.328
Papua	4.069.303	3.866.960	4.012.358	4.993.110	3.588.805	4.559.275	4.340.525	3.753.226	4.151.674
Papua Selatan	3.593.898	2.980.511	3.416.347	5.050.537	3.302.258	4.464.615	3.781.521	3.324.293	3.639.485
Papua Tengah	6.278.214	3.843.486	5.742.393	4.890.425	3.351.815	4.436.017	5.526.979	3.857.798	5.071.157
Papua Pegunungan	4.891.176	4.170.610	4.723.867	4.596.010	4.383.964	4.556.451	4.038.643	4.269.348	4.089.877
<b>Indonesia</b>	<b>3.469.760</b>	<b>2.641.403</b>	<b>3.178.227</b>	<b>3.300.563</b>	<b>2.572.012</b>	<b>3.040.719</b>	<b>3.541.231</b>	<b>2.766.149</b>	<b>3.267.618</b>

**Lampiran 27 Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2023-2024**

Provinsi	Agustus 2023			Februari 2024			Agustus 2024		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2.947.016	2.259.003	2.594.530	2.920.319	2.192.307	2.565.474	2.908.704	2.347.818	2.624.922
Sumatera Utara	2.741.030	2.310.442	2.610.584	2.689.692	2.176.133	2.536.687	2.899.172	2.418.710	2.760.361
Sumatera Barat	2.987.626	2.370.505	2.753.517	2.852.762	2.235.443	2.624.985	2.983.599	2.379.043	2.772.393
Riau	3.347.856	2.644.226	3.011.040	3.520.708	2.739.346	3.132.054	3.555.351	2.715.269	3.139.242
Jambi	3.043.304	2.344.232	2.668.478	2.997.780	2.277.867	2.598.253	3.319.165	2.417.161	2.831.081
Sumatera Selatan	3.190.718	2.276.237	2.767.669	2.877.703	2.350.823	2.622.784	3.317.890	2.395.037	2.886.117
Bengkulu	3.083.318	2.390.915	2.740.734	2.880.526	2.127.280	2.503.647	3.292.620	2.354.184	2.839.093
Lampung	2.765.066	2.066.740	2.424.538	2.375.977	2.042.053	2.197.378	2.746.659	2.274.054	2.517.788
Kep. Bangka Belitung	3.431.946	2.773.952	3.221.747	3.559.492	2.502.995	3.240.766	3.534.377	2.625.181	3.264.692
Kepulauan Riau	4.824.831	2.603.918	4.651.057	4.530.550	3.187.449	4.442.582	5.059.298	2.748.087	4.911.036
DKI Jakarta	5.532.624	-	5.532.624	5.245.339	-	5.245.339	5.806.940	-	5.806.940
Jawa Barat	3.839.700	2.409.491	3.674.236	3.474.321	2.528.562	3.352.200	3.934.345	2.549.794	3.774.498
Jawa Tengah	2.435.968	2.120.286	2.321.344	2.347.672	2.090.203	2.252.660	2.508.941	2.210.127	2.405.447
DI Yogyakarta	2.867.466	1.981.636	2.705.601	2.861.649	2.147.256	2.747.486	2.961.753	2.200.571	2.829.890
Jawa Timur	2.868.254	2.153.123	2.654.068	2.700.465	2.075.790	2.504.262	2.953.077	2.165.952	2.713.383
Banten	4.560.203	3.163.819	4.378.058	4.548.419	2.728.001	4.373.788	4.603.444	2.751.119	4.392.768
Bali	3.504.220	2.970.727	3.380.840	3.461.947	2.642.415	3.252.629	3.509.604	3.063.005	3.403.265
Nusa Tenggara Barat	2.522.861	2.040.119	2.344.661	2.383.742	2.108.695	2.310.968	2.485.150	2.127.890	2.365.102
Nusa Tenggara Timur	2.823.647	1.868.211	2.339.851	2.954.825	1.792.411	2.351.384	2.837.812	1.895.368	2.370.111
Kalimantan Barat	3.114.539	2.506.797	2.796.615	3.046.977	2.578.393	2.815.188	3.165.073	2.638.828	2.904.061
Kalimantan Tengah	3.501.273	3.153.625	3.323.457	3.187.980	2.995.616	3.088.199	3.566.337	3.204.577	3.384.610
Kalimantan Selatan	3.233.935	2.816.167	3.066.884	3.515.977	2.811.031	3.233.740	3.429.327	2.951.250	3.239.646
Kalimantan Timur	4.189.491	3.691.261	4.068.893	4.403.202	3.704.503	4.234.455	4.533.856	4.013.301	4.400.771
Kalimantan Utara	3.740.985	3.193.800	3.599.653	3.857.448	2.887.606	3.625.922	3.878.736	3.403.587	3.748.909
Sulawesi Utara	3.556.838	2.738.310	3.282.230	3.456.972	2.736.403	3.222.825	3.769.787	2.792.023	3.453.051
Sulawesi Tengah	2.903.504	2.393.256	2.648.195	2.863.813	2.332.499	2.593.831	3.031.753	2.688.689	2.863.721
Sulawesi Selatan	3.290.363	2.471.048	2.969.920	3.262.469	2.248.533	2.837.690	3.299.942	2.491.283	2.992.571
Sulawesi Tenggara	3.283.120	2.443.326	2.876.321	3.287.476	2.678.982	2.968.534	3.364.011	2.580.701	2.954.690
Gorontalo	2.883.197	2.142.929	2.570.181	2.527.126	2.752.978	2.623.130	2.914.487	2.208.169	2.605.876
Sulawesi Barat	2.726.536	2.171.088	2.367.534	2.470.304	2.190.382	2.283.344	2.802.755	2.223.491	2.443.110
Maluku	3.185.980	2.509.095	2.865.989	3.520.474	2.235.787	2.947.443	3.348.004	2.357.851	2.925.208
Maluku Utara	3.608.769	2.996.940	3.267.084	3.372.522	2.609.584	2.960.526	3.959.340	3.056.591	3.456.786
Papua Barat	3.550.999	3.531.348	3.540.427	3.149.845	2.910.147	3.001.058	3.668.559	3.137.167	3.392.758
Papua Barat Daya	4.001.987	3.101.521	3.650.773	4.092.491	2.839.350	3.717.604	3.897.726	3.429.895	3.739.328
Papua	4.207.090	3.170.984	4.012.358	4.876.463	3.169.197	4.559.275	4.299.872	3.391.067	4.151.674
Papua Selatan	3.577.131	3.173.392	3.416.347	5.234.197	3.577.954	4.464.615	3.820.547	3.319.446	3.639.485
Papua Tengah	6.363.153	3.627.324	5.742.393	4.970.776	3.009.589	4.436.017	5.553.068	3.737.910	5.071.157
Papua Pegunungan	4.982.098	4.317.453	4.723.867	5.003.865	4.191.876	4.556.451	4.145.494	4.026.964	4.089.877
<b>Indonesia</b>	<b>3.499.725</b>	<b>2.374.111</b>	<b>3.178.227</b>	<b>3.333.339</b>	<b>2.326.733</b>	<b>3.040.719</b>	<b>3.587.984</b>	<b>2.451.139</b>	<b>3.267.618</b>

**Lampiran 28 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	4.087.130	42.529	1,04	4.003.772	4.170.488	1,62	1,27
Sumatera Utara	11.464.615	126.481	1,10	11.216.707	11.712.523	5,28	2,30
Sumatera Barat	4.415.082	51.880	1,18	4.313.396	4.516.768	2,23	1,49
Riau	4.946.203	70.553	1,43	4.807.915	5.084.491	3,69	1,92
Jambi	2.787.107	34.929	1,25	2.718.644	2.855.570	1,59	1,26
Sumatera Selatan	6.579.733	94.159	1,43	6.395.178	6.764.288	4,98	2,23
Bengkulu	1.585.001	24.959	1,57	1.536.080	1.633.922	1,42	1,19
Lampung	7.096.219	72.457	1,02	6.954.201	7.238.237	2,74	1,66
Kep. Bangka Belitung	1.166.368	17.264	1,48	1.132.530	1.200.206	0,92	0,96
Kepulauan Riau	1.620.200	46.335	2,86	1.529.382	1.711.018	4,78	2,19
DKI Jakarta	8.364.827	213.327	2,55	7.946.696	8.782.958	20,28	4,50
Jawa Barat	38.670.392	318.884	0,82	38.045.366	39.295.418	11,48	3,39
Jawa Tengah	29.712.182	168.816	0,57	29.381.295	30.043.069	3,99	2,00
DI Yogyakarta	3.024.059	60.266	1,99	2.905.935	3.142.183	4,36	2,09
Jawa Timur	33.193.131	223.625	0,67	32.754.816	33.631.446	6,38	2,53
Banten	9.388.269	154.207	1,64	9.086.016	9.690.522	9,49	3,08
Bali	3.519.886	85.462	2,43	3.352.377	3.687.395	7,56	2,75
Nusa Tenggara Barat	4.133.780	56.075	1,36	4.023.870	4.243.690	2,78	1,67
Nusa Tenggara Timur	4.024.179	41.085	1,02	3.943.651	4.104.707	1,53	1,24
Kalimantan Barat	4.272.809	63.195	1,48	4.148.944	4.396.674	3,42	1,85
Kalimantan Tengah	2.126.309	39.102	1,84	2.049.668	2.202.950	2,60	1,61
Kalimantan Selatan	3.165.076	41.534	1,31	3.083.668	3.246.484	1,98	1,41
Kalimantan Timur	3.106.306	65.294	2,10	2.978.326	3.234.286	4,99	2,23
Kalimantan Utara	559.623	15.981	2,86	528.299	590.947	1,64	1,28
Sulawesi Utara	2.099.157	34.281	1,63	2.031.965	2.166.349	2,03	1,42
Sulawesi Tengah	2.316.608	31.628	1,37	2.254.616	2.378.600	1,56	1,25
Sulawesi Selatan	7.251.384	85.548	1,18	7.083.706	7.419.062	3,74	1,93
Sulawesi Tenggara	2.027.779	29.449	1,45	1.970.057	2.085.501	1,55	1,24
Gorontalo	932.926	18.243	1,96	897.169	968.683	1,28	1,13
Sulawesi Barat	1.090.111	20.344	1,87	1.050.235	1.129.987	1,37	1,17
Maluku	1.453.486	25.617	1,76	1.403.276	1.503.696	1,63	1,28
Maluku Utara	997.042	17.540	1,76	962.664	1.031.420	1,11	1,05
Papua Barat	424.691	13.398	3,15	398.430	450.952	1,52	1,23
Papua Barat Daya	469.512	16.528	3,52	437.117	501.907	2,09	1,45
Papua	717.198	28.233	3,94	661.861	772.535	4,00	2,00
Papua Selatan	329.497	8.373	2,54	313.086	345.908	0,76	0,87
Papua Tengah	1.094.879	32.677	2,98	1.030.830	1.158.928	3,51	1,87
Papua Pegunungan	1.158.412	30.470	2,63	1.098.689	1.218.135	2,89	1,70
<b>Indonesia</b>	<b>215.371.168</b>	<b>579.900</b>	<b>0,27</b>	<b>214.234.539</b>	<b>216.507.797</b>	<b>24,28</b>	<b>4,93</b>

**Lampiran 29 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024**

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	215.371.168	579.900	0,27	214.234.539	216.507.797	24,28	4,93
<b>15-64 tahun</b>	194.734.678	561.183	0,29	193.634.735	195.834.621	60,47	7,78
<b>15-24 tahun</b>	44.328.216	208.830	0,47	43.918.899	44.737.533	4,44	2,11
<b>25 Tahun ke Atas</b>	171.042.952	458.997	0,27	170.143.298	171.942.606	21,44	4,63
<b>25-54 tahun</b>	123.573.822	393.756	0,32	122.802.043	124.345.601	10,55	3,25
<b>25-34 tahun</b>	44.602.768	238.678	0,54	44.134.950	45.070.586	5,77	2,40
<b>35-54 tahun</b>	78.971.054	276.357	0,35	78.429.383	79.512.725	5,47	2,34
<b>55-64 tahun</b>	26.832.640	140.544	0,52	26.557.169	27.108.111	3,01	1,74
<b>65 Tahun ke Atas</b>	20.636.490	137.428	0,67	20.367.125	20.905.855	3,63	1,90

**Lampiran 30 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2.661.283	32.667	1,23	2.597.253	2.725.313	1,47	1,21
Sumatera Utara	8.181.158	101.011	1,23	7.983.173	8.379.143	4,75	2,18
Sumatera Barat	3.103.031	41.419	1,33	3.021.847	3.184.215	2,03	1,43
Riau	3.280.728	53.441	1,63	3.175.982	3.385.474	3,21	1,79
Jambi	1.919.342	28.385	1,48	1.863.705	1.974.979	1,53	1,24
Sumatera Selatan	4.659.809	74.103	1,59	4.514.563	4.805.055	4,38	2,09
Bengkulu	1.136.573	19.676	1,73	1.098.007	1.175.139	1,24	1,11
Lampung	4.996.750	60.057	1,20	4.879.035	5.114.465	2,69	1,64
Kep. Bangka Belitung	803.298	14.901	1,85	774.091	832.505	1,00	1,00
Kepulauan Riau	1.120.659	36.027	3,21	1.050.044	1.191.274	4,21	2,05
DKI Jakarta	5.445.767	149.681	2,75	5.152.387	5.739.147	15,38	3,92
Jawa Barat	26.185.336	244.483	0,93	25.706.138	26.664.534	9,94	3,15
Jawa Tengah	21.908.844	151.063	0,69	21.612.753	22.204.935	4,39	2,09
DI Yogyakarta	2.261.436	51.157	2,26	2.161.165	2.361.707	4,23	2,06
Jawa Timur	24.381.761	185.154	0,76	24.018.852	24.744.670	6,04	2,46
Banten	6.212.677	117.887	1,90	5.981.613	6.443.741	8,41	2,90
Bali	2.714.097	66.945	2,47	2.582.882	2.845.312	6,06	2,46
Nusa Tenggara Barat	3.192.560	46.606	1,46	3.101.210	3.283.910	2,51	1,58
Nusa Tenggara Timur	3.118.678	32.570	1,04	3.054.839	3.182.517	1,25	1,12
Kalimantan Barat	3.009.722	49.024	1,63	2.913.633	3.105.811	2,94	1,71
Kalimantan Tengah	1.460.906	28.101	1,92	1.405.827	1.515.985	1,97	1,40
Kalimantan Selatan	2.222.532	31.691	1,43	2.160.416	2.284.648	1,65	1,29
Kalimantan Timur	2.083.469	47.022	2,26	1.991.303	2.175.635	3,88	1,97
Kalimantan Utara	393.704	12.459	3,16	369.284	418.124	1,42	1,19
Sulawesi Utara	1.387.014	24.410	1,76	1.339.169	1.434.859	1,56	1,25
Sulawesi Tengah	1.647.090	25.744	1,56	1.596.630	1.697.550	1,47	1,21
Sulawesi Selatan	4.885.688	65.186	1,33	4.757.920	5.013.456	3,24	1,80
Sulawesi Tenggara	1.476.461	23.835	1,61	1.429.744	1.523.178	1,40	1,18
Gorontalo	652.588	15.802	2,42	621.615	683.561	1,39	1,18
Sulawesi Barat	778.383	16.526	2,12	745.991	810.775	1,27	1,13
Maluku	966.813	17.724	1,83	932.073	1.001.553	1,18	1,09
Maluku Utara	689.235	13.367	1,94	663.036	715.434	0,94	0,97
Papua Barat	302.588	11.009	3,64	281.009	324.167	1,45	1,20
Papua Barat Daya	318.372	11.937	3,75	294.974	341.770	1,62	1,27
Papua	490.565	21.406	4,36	448.608	532.522	3,38	1,84
Papua Selatan	236.140	7.379	3,12	221.677	250.603	0,83	0,91
Papua Tengah	800.643	25.989	3,25	749.704	851.582	3,06	1,75
Papua Pegunungan	1.021.903	27.848	2,73	967.320	1.076.486	2,75	1,66
<b>Indonesia</b>	<b>152.107.603</b>	<b>455.020</b>	<b>0,30</b>	<b>151.215.745</b>	<b>152.999.461</b>	<b>500,99</b>	<b>22,38</b>

**Lampiran 31 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024**

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	144.642.004	433.016	0,30	143.793.274	145.490.734	475,77	21,81
<b>Umur Muda (15–24 tahun)</b>	18.758.726	131.589	0,70	18.500.806	19.016.646	3,87	1,97
<b>Umur Dewasa (25 ke Atas)</b>	125.883.278	373.731	0,30	125.150.749	126.615.807	31,23	5,59

**Lampiran 32 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Agustus 2024**

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	152.107.603	455.020	0,30	151.215.745	152.999.461	500,99	22,38
<b>15–64 tahun</b>	141.876.590	441.711	0,31	141.010.817	142.742.363	73,70	8,58
<b>15–24 tahun</b>	22.688.665	147.490	0,65	22.399.578	22.977.752	4,06	2,02
<b>25–54 tahun</b>	99.608.918	336.227	0,34	98.949.899	100.267.937	11,85	3,44
<b>25–34 tahun</b>	34.987.650	203.306	0,58	34.589.161	35.386.139	5,53	2,35
<b>35–54 tahun</b>	64.621.268	238.855	0,37	64.153.103	65.089.433	5,53	2,35
<b>55–64 tahun</b>	19.579.007	113.737	0,58	19.356.078	19.801.936	2,73	1,65
<b>65 Tahun ke Atas</b>	10.231.013	89.118	0,87	10.056.338	10.405.688	3,00	1,73

**Lampiran 33 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2024**

Kelompok Umur	TPAK	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	70,63	0,10	0,14	70,44	70,81	3,41	1,85
<b>15–64 tahun</b>	72,86	0,09	0,13	72,67	73,04	3,14	1,77
<b>15–24 tahun</b>	51,18	0,21	0,41	50,77	51,59	2,77	1,66
<b>25–54 tahun</b>	80,61	0,10	0,12	80,41	80,80	2,82	1,68
<b>25–34 tahun</b>	78,44	0,17	0,22	78,11	78,78	2,23	1,49
<b>35–54 tahun</b>	81,83	0,11	0,14	81,61	82,05	2,73	1,65
<b>55–64 tahun</b>	72,97	0,23	0,31	72,52	73,42	2,77	1,67
<b>65 Tahun ke Atas</b>	49,58	0,32	0,64	48,96	50,20	2,68	1,64

**Lampiran 34 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024**

Provinsi	TPAK	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	65,11	0,44	0,68	64,24	65,98	1,27	1,13
Sumatera Utara	71,36	0,38	0,53	70,61	72,11	2,91	1,71
Sumatera Barat	70,28	0,40	0,57	69,50	71,06	1,19	1,09
Riau	66,33	0,47	0,71	65,41	67,25	1,74	1,32
Jambi	68,87	0,51	0,74	67,87	69,86	1,21	1,10
Sumatera Selatan	70,82	0,45	0,63	69,94	71,70	2,28	1,51
Bengkulu	71,71	0,50	0,69	70,74	72,68	0,69	0,83
Lampung	70,41	0,47	0,67	69,49	71,34	2,73	1,65
Kep. Bangka Belitung	68,87	0,57	0,82	67,76	69,98	0,62	0,79
Kepulauan Riau	69,17	0,74	1,08	67,71	70,63	1,51	1,23
DKI Jakarta	65,10	0,67	1,03	63,79	66,41	5,88	2,42
Jawa Barat	67,71	0,29	0,43	67,14	68,29	5,47	2,34
Jawa Tengah	73,74	0,25	0,34	73,24	74,24	3,55	1,88
DI Yogyakarta	74,78	0,67	0,90	73,46	76,10	2,60	1,61
Jawa Timur	73,45	0,25	0,34	72,96	73,95	3,89	1,97
Banten	66,17	0,60	0,91	64,99	67,36	5,48	2,34
Bali	77,11	0,55	0,71	76,03	78,18	2,15	1,47
Nusa Tenggara Barat	77,23	0,57	0,74	76,11	78,35	2,73	1,65
Nusa Tenggara Timur	77,50	0,44	0,57	76,63	78,36	1,62	1,27
Kalimantan Barat	70,44	0,47	0,66	69,52	71,36	1,61	1,27
Kalimantan Tengah	68,71	0,48	0,70	67,76	69,65	0,83	0,91
Kalimantan Selatan	70,22	0,43	0,62	69,37	71,07	1,02	1,01
Kalimantan Timur	67,07	0,53	0,79	66,03	68,11	1,42	1,19
Kalimantan Utara	70,35	0,88	1,24	68,64	72,07	0,74	0,86
Sulawesi Utara	66,07	0,51	0,77	65,07	67,08	0,88	0,94
Sulawesi Tengah	71,10	0,53	0,75	70,05	72,15	1,15	1,07
Sulawesi Selatan	67,38	0,43	0,63	66,54	68,21	2,14	1,46
Sulawesi Tenggara	72,81	0,47	0,65	71,89	73,74	0,82	0,90
Gorontalo	69,95	0,87	1,24	68,25	71,65	1,20	1,10
Sulawesi Barat	71,40	0,71	1,00	70,01	72,80	0,97	0,99
Maluku	66,52	0,71	1,07	65,12	67,92	1,19	1,09
Maluku Utara	69,13	0,68	0,98	67,79	70,46	0,77	0,88
Papua Barat	71,25	1,06	1,49	69,17	73,32	0,83	0,91
Papua Barat Daya	67,81	1,13	1,66	65,60	70,02	0,98	0,99
Papua	68,40	1,17	1,71	66,10	70,70	1,63	1,28
Papua Selatan	71,67	0,96	1,34	69,79	73,55	0,53	0,73
Papua Tengah	73,13	1,06	1,45	71,04	75,21	2,25	1,50
Papua Pegunungan	88,22	0,65	0,74	86,94	89,49	1,68	1,30
<b>Indonesia</b>	<b>70,63</b>	<b>0,10</b>	<b>0,14</b>	<b>70,44</b>	<b>70,81</b>	<b>3,41</b>	<b>1,85</b>

**Lampiran 35 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2.508.354	30.360	1,21	2.448.847	2.567.861	1,37	1,17
Sumatera Utara	7.723.364	96.319	1,25	7.534.574	7.912.154	4,63	2,15
Sumatera Barat	2.924.753	38.606	1,32	2.849.083	3.000.423	1,90	1,38
Riau	3.159.367	52.181	1,65	3.057.091	3.261.643	3,22	1,79
Jambi	1.833.267	27.239	1,49	1.779.878	1.886.656	1,50	1,22
Sumatera Selatan	4.480.100	70.236	1,57	4.342.434	4.617.766	4,15	2,04
Bengkulu	1.101.234	19.244	1,75	1.063.516	1.138.952	1,24	1,11
Lampung	4.787.589	57.292	1,20	4.675.295	4.899.883	2,59	1,61
Kep. Bangka Belitung	766.084	14.253	1,86	738.148	794.020	0,97	0,99
Kepulauan Riau	1.049.087	32.937	3,14	984.529	1.113.645	3,80	1,95
DKI Jakarta	5.107.775	140.363	2,75	4.832.658	5.382.892	14,60	3,82
Jawa Barat	24.417.110	227.809	0,93	23.970.594	24.863.626	9,34	3,06
Jawa Tengah	20.861.393	146.939	0,70	20.573.385	21.149.401	4,42	2,10
DI Yogyakarta	2.182.769	49.000	2,24	2.086.727	2.278.811	4,08	2,02
Jawa Timur	23.361.110	179.771	0,77	23.008.750	23.713.470	6,02	2,45
Banten	5.797.923	112.627	1,94	5.577.170	6.018.676	8,32	2,88
Bali	2.665.421	65.372	2,45	2.537.288	2.793.554	5,96	2,44
Nusa Tenggara Barat	3.105.549	46.189	1,49	3.015.017	3.196.081	2,56	1,60
Nusa Tenggara Timur	3.024.462	31.744	1,05	2.962.242	3.086.682	1,24	1,11
Kalimantan Barat	2.863.521	47.191	1,65	2.771.025	2.956.017	2,90	1,70
Kalimantan Tengah	1.402.275	26.764	1,91	1.349.817	1.454.733	1,88	1,37
Kalimantan Selatan	2.129.276	30.289	1,42	2.069.908	2.188.644	1,60	1,26
Kalimantan Timur	1.976.447	44.722	2,26	1.888.789	2.064.105	3,75	1,94
Kalimantan Utara	378.361	12.112	3,20	354.620	402.102	1,42	1,19
Sulawesi Utara	1.305.834	23.355	1,79	1.260.057	1.351.611	1,54	1,24
Sulawesi Tengah	1.598.656	25.215	1,58	1.549.233	1.648.079	1,47	1,21
Sulawesi Selatan	4.680.928	61.000	1,30	4.561.365	4.800.491	3,00	1,73
Sulawesi Tenggara	1.430.889	23.116	1,62	1.385.581	1.476.197	1,38	1,17
Gorontalo	632.184	15.480	2,45	601.842	662.526	1,39	1,18
Sulawesi Barat	757.507	16.558	2,19	725.052	789.962	1,33	1,15
Maluku	907.713	17.098	1,88	874.200	941.226	1,18	1,09
Maluku Utara	661.488	12.876	1,95	636.251	686.725	0,92	0,96
Papua Barat	290.077	10.841	3,74	268.828	311.326	1,48	1,22
Papua Barat Daya	297.745	10.803	3,63	276.571	318.919	1,43	1,20
Papua	458.792	18.882	4,12	421.782	495.802	2,85	1,69
Papua Selatan	226.586	6.887	3,04	213.087	240.085	0,77	0,87
Papua Tengah	778.596	25.474	3,27	728.666	828.526	3,06	1,75
Papua Pegunungan	1.008.418	27.629	2,74	954.263	1.062.573	2,78	1,67
<b>Indonesia</b>	<b>144.642.004</b>	<b>433.025</b>	<b>0,30</b>	<b>143.793.256</b>	<b>145.490.752</b>	<b>14,14</b>	<b>3,76</b>

**Lampiran 36 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	EPR	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	61,37	0,43	0,70	60,52	62,22	1,15	1,07
Sumatera Utara	67,37	0,40	0,59	66,59	68,15	2,96	1,72
Sumatera Barat	66,24	0,41	0,62	65,44	67,05	1,19	1,09
Riau	63,87	0,51	0,80	62,88	64,87	1,99	1,41
Jambi	65,78	0,52	0,78	64,77	66,79	1,18	1,09
Sumatera Selatan	68,09	0,45	0,66	67,21	68,97	2,18	1,48
Bengkulu	69,48	0,52	0,76	68,45	70,51	0,74	0,86
Lampung	67,47	0,48	0,71	66,52	68,41	2,68	1,64
Kep. Bangka Belitung	65,68	0,59	0,90	64,52	66,84	0,65	0,81
Kepulauan Riau	64,75	0,74	1,14	63,30	66,20	1,40	1,18
DKI Jakarta	61,06	0,66	1,09	59,76	62,36	5,54	2,35
Jawa Barat	63,14	0,31	0,50	62,53	63,76	5,86	2,42
Jawa Tengah	70,21	0,27	0,39	69,68	70,75	3,79	1,95
DI Yogyakarta	72,18	0,69	0,95	70,83	73,53	2,55	1,60
Jawa Timur	70,38	0,26	0,37	69,87	70,89	3,88	1,97
Banten	61,76	0,64	1,04	60,50	63,01	5,82	2,41
Bali	75,72	0,54	0,71	74,67	76,78	1,98	1,41
Nusa Tenggara Barat	75,13	0,61	0,82	73,92	76,33	2,98	1,73
Nusa Tenggara Timur	75,16	0,47	0,63	74,23	76,08	1,73	1,31
Kalimantan Barat	67,02	0,49	0,73	66,06	67,97	1,64	1,28
Kalimantan Tengah	65,95	0,50	0,76	64,96	66,93	0,86	0,93
Kalimantan Selatan	67,27	0,46	0,68	66,38	68,17	1,07	1,04
Kalimantan Timur	63,63	0,56	0,88	62,53	64,73	1,51	1,23
Kalimantan Utara	67,61	0,91	1,35	65,82	69,40	0,76	0,87
Sulawesi Utara	62,21	0,53	0,85	61,17	63,24	0,90	0,95
Sulawesi Tengah	69,01	0,55	0,80	67,92	70,10	1,19	1,09
Sulawesi Selatan	64,55	0,42	0,65	63,72	65,38	2,03	1,42
Sulawesi Tenggara	70,56	0,48	0,68	69,62	71,51	0,81	0,90
Gorontalo	67,76	0,88	1,30	66,03	69,49	1,19	1,09
Sulawesi Barat	69,49	0,77	1,11	67,98	71,00	1,09	1,05
Maluku	62,45	0,79	1,27	60,90	64,00	1,39	1,18
Maluku Utara	66,35	0,73	1,10	64,91	67,78	0,85	0,92
Papua Barat	68,30	1,12	1,64	66,10	70,50	0,89	0,94
Papua Barat Daya	63,42	1,14	1,80	61,18	65,65	0,94	0,97
Papua	63,97	1,09	1,71	61,83	66,11	1,33	1,15
Papua Selatan	68,77	0,98	1,42	66,85	70,68	0,52	0,72
Papua Tengah	71,11	1,09	1,54	68,97	73,25	2,28	1,51
Papua Pegunungan	87,05	0,70	0,81	85,67	88,43	1,82	1,35
<b>Indonesia</b>	<b>67,16</b>	<b>0,10</b>	<b>0,15</b>	<b>66,96</b>	<b>67,36</b>	<b>3,55</b>	<b>1,88</b>

**Lampiran 37 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,  
Agustus 2024**

Status Pekerjaan Utama	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Berusaha Sendiri	21,78	0,12	0,53	21,55	22,01	4,13	2,03
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	13,83	0,09	0,65	13,66	14,01	3,54	1,88
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	3,24	0,04	1,39	3,15	3,33	3,41	1,85
Buruh/Karyawan/Pegawai	38,80	0,15	0,39	38,51	39,10	5,11	2,26
Pekerja Bebas	9,00	0,10	1,08	8,81	9,19	6,05	2,46
Pekerja Keluarga	13,34	0,09	0,66	13,16	13,51	3,55	1,88

**Lampiran 38 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Agustus 2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.757.151	238.902	0,59	40.288.893	41.225.409	7,12	2,67
B. Pertambangan dan Penggalian	1.733.523	40.200	2,32	1.654.730	1.812.316	3,44	1,86
C. Industri Pengolahan	20.010.758	185.058	0,92	19.648.036	20.373.480	7,25	2,69
D. Pengadaan Listrik dan Gas	355.280	18.264	5,14	319.482	391.078	3,44	1,85
E. Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivasi Remediasi	556.713	23.531	4,23	510.590	602.836	3,65	1,91
F. Konstruksi	9.470.763	104.437	1,10	9.266.062	9.675.464	4,50	2,12
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27.328.692	179.706	0,66	26.976.461	27.680.923	5,32	2,31
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6.199.637	79.775	1,29	6.043.274	6.356.000	3,92	1,98
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11.270.801	116.819	1,04	11.041.830	11.499.772	4,79	2,19
J. Informasi dan Komunikasi	1.026.529	32.822	3,20	962.196	1.090.862	3,86	1,96
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.711.261	40.114	2,34	1.632.635	1.789.887	3,47	1,86
L. Real Estat	559.307	25.651	4,59	509.031	609.583	4,31	2,08
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	2.445.403	48.481	1,98	2.350.377	2.540.429	3,57	1,89
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	5.093.430	64.586	1,27	4.966.838	5.220.022	3,10	1,76
P. Pendidikan	7.158.071	79.815	1,12	7.001.631	7.314.511	3,42	1,85
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.374.984	43.428	1,83	2.289.863	2.460.105	2,95	1,72
R, S, T, U. Aktivitas Jasa Lainnya	6.589.701	81.134	1,23	6.430.675	6.748.727	3,82	1,95

**Lampiran 39 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Agustus 2024**

Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	10.617.910	102.912	0,97	10.416.197	10.819.623	3,93	1,98
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1.816.725	40.010	2,20	1.738.303	1.895.147	3,26	1,80
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	7.916.772	87.460	1,10	7.745.346	8.088.198	3,73	1,93
4. Tenaga Usaha Penjualan	29.815.735	186.459	0,63	29.450.267	30.181.203	5,36	2,32
5. Tenaga Usaha Jasa	9.474.226	101.864	1,08	9.274.568	9.673.884	4,28	2,07
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, & Perikanan	39.612.517	236.789	0,60	39.148.400	40.076.634	7,12	2,67
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, & Pekerja Kasar	43.100.267	255.748	0,59	42.598.991	43.601.543	7,89	2,81
X/00. Lainnya	2.287.852	51.739	2,26	2.186.442	2.389.262	4,34	2,08
<b>Total</b>	<b>144.642.004</b>	<b>433.025</b>	<b>0,30</b>	<b>143.793.256</b>	<b>145.490.752</b>	<b>14,14</b>	<b>3,76</b>

**Lampiran 40 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	699.410	15.650	2,24	668.735	730.085	1,53	1,24
Sumatera Utara	1.937.260	41.372	2,14	1.856.170	2.018.350	4,02	2,00
Sumatera Barat	727.612	18.039	2,48	692.254	762.970	1,96	1,40
Riau	869.509	23.490	2,70	823.467	915.551	2,80	1,67
Jambi	468.320	13.043	2,79	442.755	493.885	1,58	1,26
Sumatera Selatan	1.248.405	31.404	2,52	1.186.852	1.309.958	3,52	1,88
Bengkulu	309.625	9.563	3,09	290.880	328.370	1,28	1,13
Lampung	1.429.877	34.220	2,39	1.362.804	1.496.950	3,67	1,92
Kep. Bangka Belitung	168.954	5.931	3,51	157.329	180.579	0,90	0,95
Kepulauan Riau	144.900	9.057	6,25	127.148	162.652	2,44	1,56
DKI Jakarta	708.692	36.497	5,15	637.156	780.228	8,24	2,87
Jawa Barat	4.764.987	91.817	1,93	4.585.021	4.944.953	8,81	2,97
Jawa Tengah	4.536.207	67.649	1,49	4.403.612	4.668.802	4,98	2,23
DI Yogyakarta	553.866	20.515	3,70	513.656	594.076	3,32	1,82
Jawa Timur	6.207.040	96.019	1,55	6.018.837	6.395.243	7,77	2,79
Banten	892.798	33.189	3,72	827.746	957.850	5,44	2,33
Bali	617.614	23.906	3,87	570.757	664.471	4,05	2,01
Nusa Tenggara Barat	785.963	26.710	3,40	733.611	838.315	3,99	2,00
Nusa Tenggara Timur	1.071.856	20.077	1,87	1.032.503	1.111.209	1,67	1,29
Kalimantan Barat	825.485	25.013	3,03	776.458	874.512	3,33	1,83
Kalimantan Tengah	308.290	9.530	3,09	289.610	326.970	1,28	1,13
Kalimantan Selatan	580.657	14.766	2,54	551.715	609.599	1,64	1,28
Kalimantan Timur	394.279	14.385	3,65	366.083	422.475	2,28	1,51
Kalimantan Utara	86.645	4.606	5,32	77.617	95.673	1,05	1,03
Sulawesi Utara	284.851	8.598	3,02	267.999	301.703	1,12	1,06
Sulawesi Tengah	372.262	10.596	2,85	351.493	393.031	1,31	1,14
Sulawesi Selatan	1.357.310	28.542	2,10	1.301.366	1.413.254	2,68	1,64
Sulawesi Tenggara	404.190	11.557	2,86	381.539	426.841	1,44	1,20
Gorontalo	132.044	5.305	4,02	121.646	142.442	0,92	0,96
Sulawesi Barat	261.375	10.794	4,13	240.219	282.531	1,93	1,39
Maluku	219.612	8.273	3,77	203.397	235.827	1,35	1,16
Maluku Utara	185.070	7.171	3,87	171.015	199.125	1,20	1,10
Papua Barat	76.024	4.858	6,39	66.502	85.546	1,34	1,16
Papua Barat Daya	58.636	2.830	4,83	53.089	64.183	0,59	0,77
Papua	106.001	5.044	4,76	96.115	115.887	1,03	1,02
Papua Selatan	65.314	3.241	4,96	58.961	71.667	0,69	0,83
Papua Tengah	297.170	14.086	4,74	269.561	324.779	2,89	1,70
Papua Pegunungan	472.216	18.382	3,89	436.186	508.246	3,12	1,76
<b>Indonesia</b>	<b>34.630.326</b>	<b>201.840</b>	<b>0,58</b>	<b>34.234.711</b>	<b>35.025.941</b>	<b>19,68</b>	<b>4,44</b>

Lampiran 41 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024

Provinsi	Tingkat Pekerja Paruh Waktu	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,88	0,62	2,22	26,67	29,10	1,75	1,32
Sumatera Utara	25,08	0,50	1,98	24,11	26,06	3,72	1,93
Sumatera Barat	24,88	0,56	2,24	23,79	25,97	1,77	1,33
Riau	27,52	0,70	2,55	26,15	28,90	2,85	1,69
Jambi	25,55	0,71	2,78	24,15	26,94	1,77	1,33
Sumatera Selatan	27,87	0,66	2,35	26,58	29,15	3,49	1,87
Bengkulu	28,12	0,78	2,79	26,58	29,65	1,22	1,11
Lampung	29,87	0,69	2,31	28,51	31,22	3,97	1,99
Kep. Bangka Belitung	22,05	0,72	3,25	20,65	23,46	0,84	0,92
Kepulauan Riau	13,81	0,81	5,87	12,22	15,40	2,12	1,46
DKI Jakarta	13,87	0,64	4,65	12,61	15,14	6,49	2,55
Jawa Barat	19,51	0,36	1,86	18,80	20,23	7,49	2,74
Jawa Tengah	21,74	0,32	1,48	21,11	22,38	4,65	2,16
DI Yogyakarta	25,37	0,78	3,08	23,84	26,91	2,57	1,60
Jawa Timur	26,57	0,38	1,42	25,83	27,31	6,26	2,50
Banten	15,40	0,61	3,94	14,21	16,59	5,97	2,44
Bali	23,17	0,72	3,09	21,77	24,57	2,80	1,67
Nusa Tenggara Barat	25,31	0,87	3,45	23,60	27,02	4,57	2,14
Nusa Tenggara Timur	35,44	0,61	1,72	34,24	36,64	1,80	1,34
Kalimantan Barat	28,83	0,78	2,71	27,29	30,36	3,12	1,77
Kalimantan Tengah	21,98	0,70	3,18	20,61	23,36	1,46	1,21
Kalimantan Selatan	27,27	0,65	2,38	26,00	28,54	1,65	1,28
Kalimantan Timur	19,95	0,67	3,37	18,63	21,27	2,04	1,43
Kalimantan Utara	22,90	1,24	5,41	20,47	25,33	1,20	1,09
Sulawesi Utara	21,81	0,69	3,15	20,47	23,16	1,32	1,15
Sulawesi Tengah	23,29	0,67	2,86	21,98	24,59	1,45	1,20
Sulawesi Selatan	29,00	0,57	1,96	27,88	30,11	2,68	1,64
Sulawesi Tenggara	28,25	0,70	2,48	26,88	29,62	1,26	1,12
Gorontalo	20,89	0,81	3,89	19,29	22,48	0,92	0,96
Sulawesi Barat	34,50	1,34	3,90	31,87	37,14	2,21	1,49
Maluku	24,19	0,87	3,60	22,49	25,90	1,37	1,17
Maluku Utara	27,98	1,06	3,77	25,91	30,05	1,34	1,16
Papua Barat	26,21	1,45	5,54	23,36	29,06	1,16	1,07
Papua Barat Daya	19,69	1,08	5,46	17,59	21,80	0,79	0,89
Papua	23,10	1,26	5,46	20,63	25,58	1,50	1,23
Papua Selatan	28,83	1,48	5,12	25,93	31,72	0,88	0,94
Papua Tengah	38,17	1,44	3,78	35,34	41,00	2,51	1,59
Papua Pegunungan	46,83	1,46	3,12	43,96	49,69	3,15	1,78
<b>Indonesia</b>	<b>23,94</b>	<b>0,12</b>	<b>0,52</b>	<b>23,70</b>	<b>24,18</b>	<b>4,45</b>	<b>2,11</b>

**Lampiran 42 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Kontribusi (*Share*) Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024**

Provinsi	Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	54,42	0,88	1,61	52,70	56,14	0,93	0,97
Sumatera Utara	56,73	0,73	1,29	55,30	58,16	1,80	1,34
Sumatera Barat	55,07	0,85	1,54	53,41	56,73	0,91	0,95
Riau	46,67	1,11	2,38	44,49	48,85	1,86	1,36
Jambi	49,06	1,14	2,32	46,83	51,29	1,04	1,02
Sumatera Selatan	54,41	0,90	1,66	52,64	56,17	1,75	1,32
Bengkulu	53,33	1,07	2,01	51,23	55,42	0,61	0,78
Lampung	56,70	0,93	1,64	54,88	58,52	2,15	1,47
Kep. Bangka Belitung	54,80	1,49	2,73	51,87	57,73	0,65	0,81
Kepulauan Riau	60,01	2,63	4,39	54,85	65,17	1,80	1,34
DKI Jakarta	66,52	1,87	2,81	62,86	70,18	4,77	2,18
Jawa Barat	59,90	0,80	1,34	58,33	61,47	5,45	2,33
Jawa Tengah	59,24	0,61	1,03	58,04	60,43	2,99	1,73
DI Yogyakarta	61,46	1,21	1,97	59,08	63,83	1,48	1,21
Jawa Timur	60,74	0,53	0,88	59,70	61,79	3,16	1,78
Banten	60,09	1,59	2,65	56,97	63,21	4,05	2,01
Bali	56,84	1,12	1,97	54,65	59,04	1,36	1,16
Nusa Tenggara Barat	60,44	1,25	2,07	57,99	62,89	2,20	1,48
Nusa Tenggara Timur	58,03	0,62	1,07	56,81	59,24	0,73	0,85
Kalimantan Barat	54,27	0,92	1,69	52,47	56,07	1,20	1,10
Kalimantan Tengah	50,64	1,25	2,46	48,20	53,08	0,82	0,91
Kalimantan Selatan	57,44	1,00	1,74	55,48	59,39	1,02	1,01
Kalimantan Timur	53,03	1,47	2,77	50,15	55,92	1,47	1,21
Kalimantan Utara	47,81	2,20	4,61	43,49	52,13	0,72	0,85
Sulawesi Utara	51,90	1,26	2,43	49,43	54,37	0,78	0,88
Sulawesi Tengah	55,41	1,04	1,89	53,36	57,46	0,71	0,84
Sulawesi Selatan	52,57	0,77	1,47	51,06	54,09	1,40	1,18
Sulawesi Tenggara	57,28	1,07	1,86	55,19	59,37	0,81	0,90
Gorontalo	57,51	1,92	3,34	53,74	61,28	0,86	0,93
Sulawesi Barat	47,99	1,44	3,00	45,17	50,81	0,93	0,97
Maluku	56,67	1,24	2,19	54,24	59,11	0,59	0,77
Maluku Utara	54,98	1,25	2,27	52,54	57,43	0,50	0,71
Papua Barat	55,54	1,75	3,15	52,11	58,97	0,40	0,64
Papua Barat Daya	52,99	1,91	3,60	49,25	56,72	0,37	0,61
Papua	54,51	1,67	3,06	51,23	57,78	0,51	0,72
Papua Selatan	53,48	1,63	3,04	50,29	56,67	0,30	0,55
Papua Tengah	49,35	1,43	2,90	46,55	52,16	1,04	1,02
Papua Pegunungan	49,28	0,83	1,69	47,65	50,91	0,56	0,75
<b>Indonesia</b>	<b>57,52</b>	<b>0,21</b>	<b>0,36</b>	<b>57,12</b>	<b>57,92</b>	<b>2,56</b>	<b>1,60</b>

**Lampiran 43 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja,  
Agustus 2024**

Kategori Jam Kerja	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 Jam <sup>1)</sup>	1,79	0,03	1,92	1,72	1,86	3,54	1,88
1–34 Jam	31,94	0,14	0,44	31,66	32,21	4,72	2,17
35–48 Jam	39,47	0,15	0,37	39,18	39,75	4,67	2,16
49 Jam ke Atas	26,80	0,14	0,51	26,54	27,07	5,07	2,25

Keterangan:

<sup>1)</sup> Termasuk sementara tidak bekerja

**Lampiran 44 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal, Agustus 2024**

Provinsi	Persentase Penduduk Bekerja di Kegiatan Formal	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39,83	0,66	1,67	38,53	41,13	1,69	1,30
Sumatera Utara	42,65	0,63	1,48	41,41	43,88	4,57	2,14
Sumatera Barat	37,45	0,66	1,77	36,15	38,75	2,01	1,42
Riau	49,93	0,83	1,66	48,31	51,55	3,15	1,78
Jambi	41,65	0,88	2,11	39,92	43,37	2,13	1,46
Sumatera Selatan	37,66	0,72	1,91	36,26	39,07	3,59	1,89
Bengkulu	33,99	0,86	2,53	32,30	35,67	1,33	1,15
Lampung	30,86	0,76	2,47	29,37	32,35	4,76	2,18
Kep. Bangka Belitung	48,86	1,04	2,14	46,81	50,91	1,22	1,11
Kepulauan Riau	68,45	1,05	1,54	66,38	70,52	1,97	1,40
DKI Jakarta	63,69	0,99	1,55	61,76	65,63	7,83	2,80
Jawa Barat	45,61	0,48	1,05	44,67	46,55	8,22	2,87
Jawa Tengah	40,36	0,43	1,05	39,52	41,19	5,72	2,39
DI Yogyakarta	46,88	0,94	2,00	45,04	48,72	2,82	1,68
Jawa Timur	38,51	0,43	1,11	37,67	39,34	6,52	2,55
Banten	53,79	0,88	1,63	52,07	55,50	6,53	2,56
Bali	49,32	0,86	1,74	47,65	51,00	2,85	1,69
Nusa Tenggara Barat	29,49	0,86	2,91	27,81	31,17	4,01	2,00
Nusa Tenggara Timur	26,68	0,56	2,11	25,58	27,79	1,78	1,33
Kalimantan Barat	43,98	0,86	1,96	42,29	45,67	3,15	1,78
Kalimantan Tengah	50,67	0,91	1,79	48,89	52,44	1,68	1,30
Kalimantan Selatan	46,44	0,73	1,58	45,01	47,88	1,67	1,29
Kalimantan Timur	57,68	0,97	1,67	55,79	59,57	2,76	1,66
Kalimantan Utara	49,59	1,39	2,79	46,88	52,31	1,06	1,03
Sulawesi Utara	44,53	0,83	1,85	42,91	46,15	1,31	1,15
Sulawesi Tengah	34,57	0,81	2,36	32,97	36,16	1,71	1,31
Sulawesi Selatan	39,50	0,64	1,61	38,25	40,75	2,89	1,70
Sulawesi Tenggara	38,08	0,80	2,11	36,50	39,65	1,43	1,20
Gorontalo	38,55	1,17	3,04	36,26	40,85	1,34	1,16
Sulawesi Barat	27,92	1,12	4,01	25,72	30,12	1,72	1,31
Maluku	34,96	0,91	2,61	33,18	36,75	1,21	1,10
Maluku Utara	35,24	1,04	2,94	33,21	37,27	1,14	1,07
Papua Barat	37,13	1,51	4,08	34,17	40,10	1,04	1,02
Papua Barat Daya	43,04	1,95	4,52	39,23	46,86	1,68	1,30
Papua	42,72	1,38	3,22	40,02	45,42	1,30	1,14
Papua Selatan	33,16	1,41	4,25	30,40	35,93	0,74	0,86
Papua Tengah	12,98	0,81	6,24	11,40	14,57	1,65	1,29
Papua Pegunungan	4,24	0,41	9,60	3,44	5,03	1,50	1,23
<b>Indonesia</b>	<b>42,05</b>	<b>0,15</b>	<b>0,37</b>	<b>41,74</b>	<b>42,35</b>	<b>5,20</b>	<b>2,28</b>

**Lampiran 45 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Informal, Agustus 2024**

Provinsi	Persentase Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	60,17	0,66	1,10	58,87	61,47	1,69	1,30
Sumatera Utara	57,35	0,63	1,10	56,12	58,59	4,57	2,14
Sumatera Barat	62,55	0,66	1,06	61,25	63,85	2,01	1,42
Riau	50,07	0,83	1,65	48,45	51,69	3,15	1,78
Jambi	58,35	0,88	1,51	56,63	60,08	2,13	1,46
Sumatera Selatan	62,34	0,72	1,15	60,93	63,74	3,59	1,89
Bengkulu	66,01	0,86	1,30	64,33	67,70	1,33	1,15
Lampung	69,14	0,76	1,10	67,65	70,63	4,76	2,18
Kep. Bangka Belitung	51,14	1,04	2,04	49,09	53,19	1,22	1,11
Kepulauan Riau	31,55	1,05	3,34	29,48	33,62	1,97	1,40
DKI Jakarta	36,31	0,99	2,71	34,37	38,24	7,83	2,80
Jawa Barat	54,39	0,48	0,88	53,45	55,33	8,22	2,87
Jawa Tengah	59,64	0,43	0,71	58,81	60,48	5,72	2,39
DI Yogyakarta	53,12	0,94	1,77	51,28	54,96	2,82	1,68
Jawa Timur	61,49	0,43	0,69	60,66	62,33	6,52	2,55
Banten	46,21	0,88	1,90	44,50	47,93	6,53	2,56
Bali	50,68	0,86	1,69	49,00	52,35	2,85	1,69
Nusa Tenggara Barat	70,51	0,86	1,22	68,83	72,19	4,01	2,00
Nusa Tenggara Timur	73,32	0,56	0,77	72,21	74,42	1,78	1,33
Kalimantan Barat	56,02	0,86	1,54	54,33	57,71	3,15	1,78
Kalimantan Tengah	49,33	0,91	1,84	47,56	51,11	1,68	1,30
Kalimantan Selatan	53,56	0,73	1,37	52,12	54,99	1,67	1,29
Kalimantan Timur	42,32	0,97	2,28	40,43	44,21	2,76	1,66
Kalimantan Utara	50,41	1,39	2,75	47,69	53,12	1,06	1,03
Sulawesi Utara	55,47	0,83	1,49	53,85	57,09	1,31	1,15
Sulawesi Tengah	65,43	0,81	1,25	63,84	67,03	1,71	1,31
Sulawesi Selatan	60,50	0,64	1,05	59,25	61,75	2,89	1,70
Sulawesi Tenggara	61,92	0,80	1,30	60,35	63,50	1,43	1,20
Gorontalo	61,45	1,17	1,91	59,15	63,74	1,34	1,16
Sulawesi Barat	72,08	1,12	1,55	69,88	74,28	1,72	1,31
Maluku	65,04	0,91	1,40	63,25	66,82	1,21	1,10
Maluku Utara	64,76	1,04	1,60	62,73	66,79	1,14	1,07
Papua Barat	62,87	1,51	2,41	59,90	65,83	1,04	1,02
Papua Barat Daya	56,96	1,95	3,42	53,14	60,77	1,68	1,30
Papua	57,28	1,38	2,40	54,58	59,98	1,30	1,14
Papua Selatan	66,84	1,41	2,11	64,07	69,60	0,74	0,86
Papua Tengah	87,02	0,81	0,93	85,43	88,60	1,65	1,29
Papua Pegunungan	95,76	0,41	0,42	94,97	96,56	1,50	1,23
<b>Indonesia</b>	<b>57,95</b>	<b>0,15</b>	<b>0,27</b>	<b>57,65</b>	<b>58,26</b>	<b>5,20</b>	<b>2,28</b>

**Lampiran 46 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024**

Provinsi	TPT	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,75	0,27	4,77	5,21	6,28	1,33	1,15
Sumatera Utara	5,60	0,24	4,25	5,13	6,06	3,15	1,78
Sumatera Barat	5,75	0,26	4,46	5,24	6,25	1,35	1,16
Riau	3,70	0,27	7,29	3,17	4,23	2,41	1,55
Jambi	4,48	0,26	5,79	3,98	4,99	1,09	1,04
Sumatera Selatan	3,86	0,22	5,77	3,42	4,29	2,24	1,50
Bengkulu	3,11	0,24	7,71	2,64	3,58	0,78	0,88
Lampung	4,19	0,24	5,76	3,71	4,66	2,61	1,62
Kep. Bangka Belitung	4,63	0,33	7,08	3,99	5,28	0,71	0,84
Kepulauan Riau	6,39	0,61	9,58	5,19	7,59	2,53	1,59
DKI Jakarta	6,21	0,39	6,25	5,45	6,97	5,08	2,25
Jawa Barat	6,75	0,21	3,10	6,34	7,16	6,58	2,56
Jawa Tengah	4,78	0,16	3,27	4,47	5,09	4,24	2,06
DI Yogyakarta	3,48	0,27	7,70	2,95	4,00	1,74	1,32
Jawa Timur	4,19	0,12	2,97	3,94	4,43	3,40	1,84
Banten	6,68	0,36	5,35	5,98	7,38	4,58	2,14
Bali	1,79	0,17	9,52	1,46	2,13	1,62	1,27
Nusa Tenggara Barat	2,73	0,25	9,22	2,23	3,22	2,74	1,66
Nusa Tenggara Timur	3,02	0,21	6,99	2,61	3,43	1,71	1,31
Kalimantan Barat	4,86	0,28	5,84	4,30	5,41	1,89	1,37
Kalimantan Tengah	4,01	0,26	6,56	3,50	4,53	0,95	0,97
Kalimantan Selatan	4,20	0,23	5,52	3,74	4,65	1,07	1,03
Kalimantan Timur	5,14	0,37	7,22	4,41	5,86	2,12	1,46
Kalimantan Utara	3,90	0,41	10,61	3,09	4,71	0,65	0,80
Sulawesi Utara	5,85	0,38	6,48	5,11	6,60	1,31	1,14
Sulawesi Tengah	2,94	0,21	7,16	2,53	3,35	0,92	0,96
Sulawesi Selatan	4,19	0,25	5,96	3,70	4,68	2,74	1,65
Sulawesi Tenggara	3,09	0,22	7,15	2,65	3,52	0,87	0,93
Gorontalo	3,13	0,31	9,89	2,52	3,73	0,74	0,86
Sulawesi Barat	2,68	0,36	13,56	1,97	3,40	1,42	1,19
Maluku	6,11	0,42	6,81	5,30	6,93	1,05	1,03
Maluku Utara	4,03	0,35	8,66	3,34	4,71	0,78	0,88
Papua Barat	4,13	0,46	11,05	3,24	5,03	0,57	0,76
Papua Barat Daya	6,48	0,92	14,13	4,68	8,27	1,59	1,26
Papua	6,48	0,66	10,19	5,18	7,77	1,27	1,13
Papua Selatan	4,05	0,61	15,10	2,85	5,24	0,82	0,90
Papua Tengah	2,75	0,33	11,92	2,11	3,40	1,16	1,08
Papua Pegunungan	1,32	0,21	15,72	0,91	1,73	1,22	1,10
<b>Indonesia</b>	<b>4,91</b>	<b>0,06</b>	<b>1,17</b>	<b>4,80</b>	<b>5,02</b>	<b>3,89</b>	<b>1,97</b>

**Lampiran 47 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), Agustus 2024**

Kategori Tingkat Pendidikan	TPT	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	2,91	0,06	2,15	2,79	3,04	4,17	2,04
Pendidikan Menengah	7,80	0,11	1,44	7,58	8,02	3,05	1,75
Pendidikan Tinggi	5,18	0,13	2,49	4,92	5,43	2,44	1,56
<b>Total</b>	<b>4,91</b>	<b>0,06</b>	<b>1,17</b>	<b>4,80</b>	<b>5,02</b>	<b>3,89</b>	<b>1,97</b>

**Lampiran 48 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase Pengangguran	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	31,06	0,52	1,69	30,04	32,09	2,59	1,61
Pendidikan Menengah	55,37	0,54	0,98	54,31	56,43	2,39	1,55
Pendidikan Tinggi	13,57	0,34	2,47	12,91	14,22	1,94	1,39

**Lampiran 49 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase Setengah Penganggur	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	57,68	0,41	0,71	56,88	58,48	3,04	1,74
Pendidikan Menengah	34,54	0,38	1,10	33,80	35,29	2,86	1,69
Pendidikan Tinggi	7,78	0,20	2,63	7,38	8,18	2,62	1,62

**Lampiran 50 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Agustus 2024**

Provinsi	Jumlah (orang)	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1.425.847	23.656	1,66	1.379.480	1.472.214	1,42	1,19
Sumatera Utara	3.283.457	55.574	1,69	3.174.529	3.392.385	3,50	1,87
Sumatera Barat	1.312.051	22.543	1,72	1.267.865	1.356.237	1,40	1,18
Riau	1.665.475	31.981	1,92	1.602.791	1.728.159	2,23	1,49
Jambi	867.765	17.465	2,01	833.532	901.998	1,26	1,12
Sumatera Selatan	1.919.924	38.846	2,02	1.843.784	1.996.064	2,86	1,69
Bengkulu	448.428	10.302	2,30	428.235	468.621	0,84	0,92
Lampung	2.099.469	40.263	1,92	2.020.551	2.178.387	2,82	1,68
Kep. Bangka Belitung	363.070	7.455	2,05	348.458	377.682	0,54	0,74
Kepulauan Riau	499.541	16.623	3,33	466.959	532.123	1,97	1,40
DKI Jakarta	2.919.060	92.779	3,18	2.737.209	3.100.911	10,91	3,30
Jawa Barat	12.485.056	151.434	1,21	12.188.238	12.781.874	8,08	2,84
Jawa Tengah	7.803.338	83.026	1,06	7.640.604	7.966.072	3,56	1,89
DI Yogyakarta	762.623	24.061	3,16	715.462	809.784	2,71	1,65
Jawa Timur	8.811.370	100.887	1,14	8.613.628	9.009.112	4,74	2,18
Banten	3.175.592	75.701	2,38	3.027.214	3.323.970	6,71	2,59
Bali	805.789	28.432	3,53	750.060	861.518	3,59	1,89
Nusa Tenggara Barat	941.220	27.437	2,92	887.443	994.997	2,87	1,69
Nusa Tenggara Timur	905.501	21.309	2,35	863.734	947.268	1,80	1,34
Kalimantan Barat	1.263.087	27.053	2,14	1.210.063	1.316.111	2,09	1,44
Kalimantan Tengah	665.403	16.475	2,48	633.111	697.695	1,46	1,21
Kalimantan Selatan	942.544	18.856	2,00	905.586	979.502	1,35	1,16
Kalimantan Timur	1.022.837	26.884	2,63	970.143	1.075.531	2,54	1,59
Kalimantan Utara	165.919	6.595	3,97	152.993	178.845	0,93	0,96
Sulawesi Utara	712.143	16.348	2,30	680.100	744.186	1,34	1,16
Sulawesi Tengah	669.518	14.875	2,22	640.362	698.674	1,18	1,09
Sulawesi Selatan	2.365.696	41.279	1,74	2.284.787	2.446.605	2,64	1,63
Sulawesi Tenggara	551.318	11.899	2,16	527.995	574.641	0,91	0,96
Gorontalo	280.338	9.014	3,22	262.670	298.006	1,03	1,01
Sulawesi Barat	311.728	9.462	3,04	293.183	330.273	1,02	1,01
Maluku	486.673	14.832	3,05	457.603	515.743	1,61	1,27
Maluku Utara	307.807	8.981	2,92	290.203	325.411	0,93	0,96
Papua Barat	122.103	5.433	4,45	111.455	132.751	0,85	0,92
Papua Barat Daya	151.140	7.674	5,08	136.099	166.181	1,38	1,17
Papua	226.633	11.884	5,24	203.340	249.926	2,21	1,49
Papua Selatan	93.357	3.352	3,59	86.787	99.927	0,43	0,65
Papua Tengah	294.236	14.106	4,79	266.587	321.885	2,40	1,55
Papua Pegunungan	136.509	7.815	5,72	121.192	151.826	1,58	1,26
<b>Indonesia</b>	<b>63.263.565</b>	<b>269.887</b>	<b>0,43</b>	<b>62.734.576</b>	<b>63.792.554</b>	<b>5,84</b>	<b>2,42</b>

**Lampiran 51 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Ketidakaktifan Menurut Provinsi (persen), Agustus 2024**

Provinsi	Tingkat Ketidakaktifan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,89	0,44	1,27	34,02	35,76	1,27	1,13
Sumatera Utara	28,64	0,38	1,33	27,89	29,39	2,91	1,71
Sumatera Barat	29,72	0,40	1,34	28,94	30,50	1,19	1,09
Riau	33,67	0,47	1,39	32,75	34,59	1,74	1,32
Jambi	31,13	0,51	1,64	30,14	32,13	1,21	1,10
Sumatera Selatan	29,18	0,45	1,53	28,30	30,06	2,28	1,51
Bengkulu	28,29	0,50	1,75	27,32	29,26	0,69	0,83
Lampung	29,59	0,47	1,60	28,66	30,51	2,73	1,65
Kep. Bangka Belitung	31,13	0,57	1,82	30,02	32,24	0,62	0,79
Kepulauan Riau	30,83	0,74	2,41	29,37	32,29	1,51	1,23
DKI Jakarta	34,90	0,67	1,91	33,59	36,21	5,88	2,42
Jawa Barat	32,29	0,29	0,91	31,71	32,86	5,47	2,34
Jawa Tengah	26,26	0,25	0,97	25,76	26,76	3,55	1,88
DI Yogyakarta	25,22	0,67	2,67	23,90	26,54	2,60	1,61
Jawa Timur	26,55	0,25	0,95	26,05	27,04	3,89	1,97
Banten	33,83	0,60	1,79	32,64	35,01	5,48	2,34
Bali	22,89	0,55	2,40	21,82	23,97	2,15	1,47
Nusa Tenggara Barat	22,77	0,57	2,50	21,65	23,89	2,73	1,65
Nusa Tenggara Timur	22,50	0,44	1,96	21,64	23,37	1,62	1,27
Kalimantan Barat	29,56	0,47	1,58	28,64	30,48	1,61	1,27
Kalimantan Tengah	31,29	0,48	1,55	30,35	32,24	0,83	0,91
Kalimantan Selatan	29,78	0,43	1,46	28,93	30,63	1,02	1,01
Kalimantan Timur	32,93	0,53	1,61	31,89	33,97	1,42	1,19
Kalimantan Utara	29,65	0,88	2,95	27,93	31,36	0,74	0,86
Sulawesi Utara	33,93	0,51	1,51	32,92	34,93	0,88	0,94
Sulawesi Tengah	28,90	0,53	1,85	27,85	29,95	1,15	1,07
Sulawesi Selatan	32,62	0,43	1,30	31,79	33,46	2,14	1,46
Sulawesi Tenggara	27,19	0,47	1,73	26,26	28,11	0,82	0,90
Gorontalo	30,05	0,87	2,89	28,35	31,75	1,20	1,10
Sulawesi Barat	28,60	0,71	2,50	27,20	29,99	0,97	0,99
Maluku	33,48	0,71	2,13	32,08	34,88	1,19	1,09
Maluku Utara	30,87	0,68	2,20	29,54	32,21	0,77	0,88
Papua Barat	28,75	1,06	3,68	26,68	30,83	0,83	0,91
Papua Barat Daya	32,19	1,13	3,51	29,98	34,40	0,98	0,99
Papua	31,60	1,17	3,71	29,30	33,90	1,63	1,28
Papua Selatan	28,33	0,96	3,38	26,45	30,21	0,53	0,73
Papua Tengah	26,87	1,06	3,95	24,79	28,96	2,25	1,50
Papua Pegunungan	11,78	0,65	5,50	10,51	13,06	1,68	1,30
<b>Indonesia</b>	<b>29,37</b>	<b>0,10</b>	<b>0,33</b>	<b>29,19</b>	<b>29,56</b>	<b>3,41</b>	<b>1,85</b>

**Lampiran 52 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Persentase  
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2024**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	52,32	0,16	0,32	52,00	52,64	5,97	2,44
Pendidikan Menengah	34,82	0,14	0,39	34,55	35,08	4,43	2,10
Pendidikan Tinggi	12,86	0,11	0,88	12,64	13,08	6,24	2,50

**Lampiran 53 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Agustus 2024**

Lapangan Pekerjaan Utama	Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.407.712	23.644	0,98	2.361.368	2.454.056	2,62	1,62
B. Pertambangan dan Penggalian	5.228.542	118.158	2,26	4.996.946	5.460.138	2,02	1,42
C. Industri Pengolahan	3.246.220	39.439	1,21	3.168.917	3.323.522	6,65	2,58
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4.832.177	225.469	4,67	4.390.246	5.274.109	2,67	1,63
E. <i>Treatment</i> Air, <i>Treatment</i> Air Limbah, <i>Treatment</i> dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.948.558	138.867	4,71	2.676.372	3.220.744	2,15	1,47
F. Konstruksi	3.293.968	46.419	1,41	3.202.985	3.384.951	3,96	1,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.846.680	32.098	1,13	2.783.766	2.909.594	4,81	2,19
H. Pengangkutan dan Pergudangan	3.977.339	90.598	2,28	3.799.762	4.154.915	4,20	2,05
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.439.455	32.243	1,32	2.376.257	2.502.654	2,65	1,63
J. Informasi dan Komunikasi	4.983.257	206.647	4,15	4.578.219	5.388.296	2,74	1,65
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.084.220	148.634	2,92	4.792.890	5.375.549	3,33	1,83
L. Real Estat	4.297.520	248.842	5,79	3.809.778	4.785.262	3,23	1,80
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	4.143.964	115.951	2,80	3.916.695	4.371.233	3,52	1,88
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	4.155.018	49.094	1,18	4.058.791	4.251.244	2,49	1,58
P. Pendidikan	2.858.783	29.890	1,05	2.800.198	2.917.369	2,77	1,66
Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.801.776	104.026	2,74	3.597.879	4.005.673	4,05	2,01
R, S, T, U. Aktivitas Jasa Lainnya	1.992.910	41.055	2,06	1.912.441	2.073.379	2,92	1,71
<b>Total</b>	<b>3.267.618</b>	<b>21.428</b>	<b>0,66</b>	<b>3.225.619</b>	<b>3.309.618</b>	<b>7,66</b>	<b>2,77</b>

**Lampiran 54 Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2024**

Provinsi	Rata-rata Upah/ Gaji Bersih Sebulan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2.624.922	43.405	1,65	2.539.846	2.709.998	1,26	1,12
Sumatera Utara	2.760.361	36.840	1,33	2.688.152	2.832.570	3,60	1,90
Sumatera Barat	2.772.393	48.106	1,74	2.678.103	2.866.683	1,56	1,25
Riau	3.139.242	57.673	1,84	3.026.200	3.252.284	2,70	1,64
Jambi	2.831.081	60.859	2,15	2.711.795	2.950.368	1,22	1,10
Sumatera Selatan	2.886.117	87.613	3,04	2.714.390	3.057.843	6,90	2,63
Bengkulu	2.839.093	64.826	2,28	2.712.031	2.966.155	0,89	0,94
Lampung	2.517.788	51.428	2,04	2.416.987	2.618.589	2,58	1,61
Kep. Bangka Belitung	3.264.692	73.780	2,26	3.120.080	3.409.305	0,99	0,99
Kepulauan Riau	4.911.036	139.730	2,85	4.637.158	5.184.914	3,13	1,77
DKI Jakarta	5.806.940	237.433	4,09	5.341.559	6.272.320	12,50	3,54
Jawa Barat	3.774.498	62.333	1,65	3.652.323	3.896.674	8,81	2,97
Jawa Tengah	2.405.447	22.375	0,93	2.361.590	2.449.303	3,20	1,79
DI Yogyakarta	2.829.890	71.033	2,51	2.690.662	2.969.117	2,06	1,43
Jawa Timur	2.713.383	39.151	1,44	2.636.646	2.790.121	8,09	2,84
Banten	4.392.768	141.399	3,22	4.115.619	4.669.916	9,58	3,09
Bali	3.403.265	52.608	1,55	3.300.150	3.506.379	1,56	1,25
Nusa Tenggara Barat	2.365.102	65.233	2,76	2.237.243	2.492.961	2,60	1,61
Nusa Tenggara Timur	2.370.111	49.897	2,11	2.272.310	2.467.911	1,65	1,29
Kalimantan Barat	2.904.061	43.846	1,51	2.818.120	2.990.001	1,71	1,31
Kalimantan Tengah	3.384.610	51.035	1,51	3.284.578	3.484.642	1,16	1,08
Kalimantan Selatan	3.239.646	57.502	1,77	3.126.938	3.352.353	1,25	1,12
Kalimantan Timur	4.400.771	84.620	1,92	4.234.911	4.566.630	2,30	1,52
Kalimantan Utara	3.748.909	127.334	3,40	3.499.328	3.998.489	1,01	1,00
Sulawesi Utara	3.453.051	100.595	2,91	3.255.880	3.650.222	1,78	1,33
Sulawesi Tengah	2.863.721	57.949	2,02	2.750.139	2.977.303	1,08	1,04
Sulawesi Selatan	2.992.571	57.457	1,92	2.879.953	3.105.189	2,30	1,52
Sulawesi Tenggara	2.954.690	61.732	2,09	2.833.691	3.075.688	0,89	0,94
Gorontalo	2.605.876	72.115	2,77	2.464.527	2.747.225	0,81	0,90
Sulawesi Barat	2.443.110	73.474	3,01	2.299.098	2.587.122	0,74	0,86
Maluku	2.925.208	71.170	2,43	2.785.712	3.064.705	0,84	0,91
Maluku Utara	3.456.786	86.090	2,49	3.288.045	3.625.526	0,68	0,82
Papua Barat	3.392.758	102.137	3,01	3.192.563	3.592.952	0,67	0,82
Papua Barat Daya	3.739.328	133.420	3,57	3.477.818	4.000.838	1,32	1,15
Papua	4.151.674	123.519	2,98	3.909.571	4.393.777	1,00	1,00
Papua Selatan	3.639.485	82.963	2,28	3.476.873	3.802.098	0,34	0,59
Papua Tengah	5.071.157	188.805	3,72	4.701.090	5.441.225	0,76	0,87
Papua Pegunungan	4.089.877	157.051	3,84	3.782.050	4.397.705	0,47	0,68
<b>Indonesia</b>	<b>3.267.618</b>	<b>21.428</b>	<b>0,66</b>	<b>3.225.619</b>	<b>3.309.618</b>	<b>7,66</b>	<b>2,77</b>



**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**# bangga  
melayani  
bangsa**

**BerAKHLAK**  
Berorientasi / Pelayanan Akuntabel / Kompeten  
Harmonis / Loyal / Adaptif / Kolaboratif

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710  
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

